



**IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *SNOWBALL THROWING*
DAN *TEAM GAMES TOURNAMENTS* (TGT) OLEH GURU PAI
DI SMPN 1 IX KOTO SUNGAI LASI KABUPATEN SOLOK**

TESIS

*Diajukan kepada Program Pasca Sarjana Universitas
Muhammadiyah Sumatera Barat Guna Melengkapi Syarat dalam
Mendapatkan gelar magister pendidikan (M.pd)*

oleh:

RIKO OKTAVIARDI

NIM 21010099

Pembimbing

Dr. Rosniati Hakim, M.Ag (Pembimbing I)

Aguswan Rasyid, Lc,MA,Ph.d (Pembimbing II)

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT
TAHUN 2023 M/ 1445 H**

PERNYATAAN KEASLIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Riko Oktaviardi**

NIM : **21010099**

Tempat dan Tanggal Lahir : Surian, 18 Oktober 1995

Pekerjaan : Guru

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis saya yang berjudul "**Implementasi Model Pembelajaran Snowball Throwing dan Team Games Tournaments Oleh Guru PAI di SMPN 1 IX Koto Sungai Iasi**" benar benar karya asli saya, kecuali yang dicantumkan sumbernya. Apabila dikemudian hari terdapat didalamnya kesalahan dan kekeliruan, hal tersebut sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Padang, 07 Agustus 2023

a yang Menyatakan



Riko Oktaviardi
NIM.21010099



**PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING
DIPERSYARATKAN UNTUK UJIAN TESIS**

Pembimbing I


Dr. Rosniati Hakim, M.Ag
Padang.....20-07-2023

Pembimbing II


Aguswan Rasyid, Lc, MA, Ph.d
Padang.....06-07-2023

Mengetahui,
Ketua Program Studi


Dr. Julhadi, MA
Padang, ...27-07-23

Nama : Riko Oktaviardi

NIM : 21010099

Judul Proposal : Implementasi Model Pembelajaran Snowball Throwing dan Team Games Tournaments (TGT) Oleh Guru PAI di SMPN 1 IX Koto Sungai Lasi

LEMBAR PENGESAHAN UJIAN TESIS

Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat Telah Melaksanakan Ujian Tesis Pada :

Hari : Jum'at / 11 Agustus 2023
Pukul : 09.30 – 11.00 WIB
Tempat : Ruang Seminar Program Pascasarjana UM Sumatera Barat

Terhadap Mahasiswa :

Nama : Riko Oktaviardi
Nim : 21010099
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : Implementasi Model Pembelajaran *Snowball Throwing* dan *Team Games Tournaments* (TGT) oleh Guru Pai di Smpn 1 IX koto Sungai lasi Kabupaten solok

Sesuai Dengan Hasil Rapat Tim Penguji Tesis, Yang Bersangkutan Dinyatakan Lulus Dengan Nilai 86 (Angka) Atau A (Huruf).

Pembimbing I / Ketua

Dr. Rosniati Hakim, M.Ag

Pembimbing II / Sekretaris

Aguswan Rasyid, Lc, MA, P.Hd

Penguji I

Dr. Mahyudin Ritonga, MA

Penguji II

Dr. Sri Wahyuni, M.Pd. I

Megetahui
Direktur Program Pascasarjana
Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat

Dr. Mahyudin Ritonga, MA

ABSTRAK

Riko Oktaviardi NIM 21010099 Judul Tesis “ **Implementasi Model Pembelajaran *Snowball Throwing* dan *Team Games Tournaments* Oleh Guru PAI di SMPN 1 IX Koto Sungai Lasi**” Tesis pasca sarjana Tahun 2023.

Keberhasilan pelaksanaan model pembelajaran yang sebagian besar terletak pada kinerja guru sebagai salah satu faktor utama dalam kegiatan pembelajaran dikelas. Pelaksanaan model pembelajaran perlu disiapkan dengan matang, Permasalahan yang dialami guru PAI dalam pembelajaran adalah masih mendominasinya model konvensional dalam pembelajaran yang menyebabkan belum terciptanya suasana belajar yang menyenangkan dan materi pembelajaran tidak optimal dipelajari oleh siswa. Model pembelajaran *Snowball Throwing* dan kooperatif tipe *Teams Games Tournaments* (TGT) merupakan model pembelajaran kooperatif yang dapat diterapkan pada pelajaran PAI seperti menjelaskan materi Aqiqah dan qurban serta penerapannya dalam kehidupan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana perencanaan, implementasi, evaluasi serta kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *Snowball Throwing* dan *Team Games Tournaments* (TGT) Oleh guru PAI di SMPN 1 IX Koto sungai lasi .

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif berdasarkan fenomenologi, instrumen dalam penelitian ini terdiri atas observasi, wawancara, dan studi literatur Subjek penelitian adalah guru PAI di SMPN 1 IX Koto sungai lasi. Penyajian data dalam penelitian ini menggunakan bentuk narasi dengan mendeskripsikan hasil melalui kalimat kalimat deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Perencanaan model pembelajaran *Snowball Throwing* dan *Team Games Tournaments* telah terlaksana oleh guru PAI dibuktikan dengan adanya rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang tercantum dalam tujuan pembelajaran, kegiatan inti dengan mengikuti langkah langkah model Pembelajaran sesuai dengan fase fase serta tahapan tahapan dari teori yang ada dan didukung dengan sumber belajar, 2) Pelaksanaan pembelajaran oleh guru PAI dengan model *Snowball Throwing* dan *Team Games Tournaments* sudah menerapkan sesuai dengan langkah-langkah model yang tersusun dalam rencana pelaksanaan pembelajaran dengan membagi siswa menjadi beberapa tim dimana setiap tim harus berdiskusi dan bekerja sama memahami materi serta mempersiapkan diri melakukan pembelajaran dengan menjawab soal soal yang telah dibuat dalam lembar kerja yang di buat seperti bola salju dan papan game turnaments *Question Inside Answer Outside*, memberikan reward kepada kelompok yang memiliki nilai tertinggi serta menutup pembelajaran dengan memberikan kesimpulan dan melakukan evaluasi 3) Evaluasi model pembelajaran *Snowball Throwing* dan *Team Games Tournaments* yang dilakukan oleh guru PAI di SMPN 1 IX Koto Sungai Lasi adalah dengan melihat keaktifan dan hasil belajar siswa. adapun aspek yang dinilai adalah aspek afektif, kognitif dan psikomotor, penilaian dilakukan melalui observasi, tes lisan serta tulisan 4) Kelebihan model pembelajaran *Snowball Throwing* dan *Team Games Tournaments* meningkatkan semangat dan keaktifan siswa dalam belajar dibuktikan dengan hasil belajar siswa kelas IX di SMPN 1 IX Koto Sungai Lasi. Kekurangan dalam pelaksanaan model ini siswa menjadi aktif sehingga membuat situasi kelas menjadi gaduh serta sangat bergantung kepada pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran.

Kata kunci : ***Model Pembelajaran Snowball Throwing, Model pembelajaran Team Games Tournament***

Abstract

Riko Oktaviardi NIM 21010099 Judul Tesis “ **Implementasi Model Pembelajaran *Snowball Throwing* dan *Team Games Tournaments* Oleh Guru PAI di SMPN 1 IX Koto Sungai Lasi. Tesis Pasca sarjana Tahun 2023.**

The success of implementing the learning model lies largely in the teacher's performance as one of the main factors in classroom learning activities. The implementation of the learning model needs to be prepared carefully. The problem experienced by PAI teachers in learning is that they still dominate the conventional model in learning which causes not to create a good learning atmosphere. fun and learning material is not optimally studied by students. Snowball Throwing and Teams Games Tournaments (TGT) cooperative learning models are cooperative learning models that can be applied to PAI lessons such as explaining Aqiqah and qurban material and their application in life. The purpose of this study was to find out how to plan, implement, evaluate as well as the advantages and disadvantages of the Snowball Throwing and Team Games Tournaments (TGT) learning models by PAI teachers at SMPN 1 IX Koto Sungai lasi

This study used a descriptive qualitative method based on phenomenology. The instruments in this study consisted of observation, interviews, and literature studies. The subject of the study was a PAI teacher at SMPN 1 IX Koto Sungai Lasi. Presentation of data in this study uses a narrative form by describing the results through descriptive sentences.

The results showed that planning the Snowball Throwing and Team Games Tournaments learning models had been carried out by PAI teachers as evidenced by the existence of a learning implementation plan (RPP) listed in the learning objectives, core activities by following the steps of the learning model in accordance with the phases and stages of the theory. available and supported by learning resources, 2) The implementation of learning by PAI teachers with the Snowball Throwing model and Team Games Tournaments has been implemented according to the model steps arranged in the learning implementation plan by dividing students into several teams where each team must discuss and work together understand the material and prepare themselves to do learning by answering questions that have been made in worksheets that are made such as snowballs and board game tournaments Question Inside Answer Outside, giving rewards to the group that has the highest score and closing learning by providing conclusions and evaluating 3) Evaluation of the Snowball Throwing and Team Games Tournaments learning models conducted by PAI teachers at SMPN 1 IX Koto Sungai Lasi is by looking at student activity and learning outcomes. As for the aspects that are assessed are affective, cognitive and psychomotor aspects, the assessment is carried out through observation, oral and written tests 4) The advantages of the Snowball Throwing and Team Games Tournaments learning models increase the enthusiasm and activeness of students in learning as evidenced by the learning outcomes of class IX students at SMPN 1 IX Lasi River Koto. Weaknesses in the implementation of this model students become active so as to make the class situation noisy and very dependent on students' understanding of learning material.

Keywords: Snowball Throwing Learning Model, Team Games Tournament learning model

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan Tesis ini dengan judul **Implementasi Model pembelajaran Snowball throwing dan team games tournaments oleh guru pai di SMPN 1 IX Koto Sungai lasi**. Shalawat dan salam penulis tujukan untuk nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing manusia untuk mendapatkan kebahagiaan hidup didunia dan akhirat dengan member petunjuk yang diridhainya.

Penulis menyadari dalam menyelesaikan skripsi ini tidak lepas dari perhatian, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak yang sangat berarti dan berharga bagi penulis, baik secara langsung maupun tidak langsung. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati dan rasa hormat, penulis mengucapkan terima kasih kepada :

1. Dr. Riki Saputra, MA selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat yang telah memberikan kesempatan bagi penulis untuk menimba ilmu pengetahuan di kampus tercinta ini.
2. Dr. Mahyudin Ritonga, MA selaku Direktur Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat yang selalu memberikan motivasi-motivasi hebat sehingga penulis mampu menyelesaikan tesis ini.
3. Dr. Julhadi, M.Ag selaku Ketua Prodi Pascasarjana Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat yang selalu memberikan support kepada penulis agar mampu menyelesaikan studi di kampus ini.
4. Kepala Tata Usaha (Ka. TU) Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.
5. Dr. Rosniati Hakim, MA dan Aguswan Rasyid,Lc.MA.P.hd selaku Dosen pembimbing I dan II yang telah memberikan waktu dan arahannya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.

6. Bapak dan Ibu para dosen beserta staf karyawan Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat yang telah memberikan ilmu pengetahuan serta pelayanan yang luar biasa kepada penulis.
7. Pimpinan perpustakaan UMSB Sumbar dan Perpustakaan Fakultas di lingkungan UMSB Sumbar beserta seluruh karyawan/karyawati yang telah memfasilitasi penulis dalam penulisan Tesis ini.
8. Bapak Mardizon, S.Pd.MM selaku Kepala Sekolah di SMPN 1 IX Koto Sungai Lasi yang telah memberikan izin kepada peneliti di sekolah yang beliau pimpin.
9. Bapak dan ibuk Guru SMPN 1 IX Koto Sungai lasi yang tiada hentinya memberikan motivasi kepada kami.

Teristimewa kepada kedua orang tuaku dan seluruh keluarga beserta istri ku Fenny Susilawati, S.Pd yang selalu menemani dalam suka dan duka serta seluruh keluarga besar, yang telah membimbing dan memberikan dukungan kepada penulis untuk menyelesaikan tesis ini. Dan kepada rekan rekan program pasca sarjana PAI angkatan 2021, khususnya lokal PAI –E yang telah memberikan semangat kepada penulis . serta semua pihak yang ikut membantu penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu

Semoga bantuan yang telah diberikan kepada penulis, menjadi amal ibadah yang bernilai pahala disisi Allah SWT, Amin ya Rabbal ‘alamin. Semoga karya ini diridhai Allah SWT dan bermanfaat bagi siapapun yang membacanya.

Padang, Juli 2023

Penulis

Riko oktaviardi
NIM. 21010099

TRANSLITERASI
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lain dengan huruf dan tanda sekaligus.

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	S	es(dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	H	Ha(dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Z	Zet
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syim	Sy	Es dan ye
ص	Sad	S	Es(dengan titik dibawah)
ض	Dad	D	De(dengan titik dibawah)
ط	Ta	T	Te(dengan titik dibawah)
ظ	Za	Z	Zet(dengan titik dibawah)
ع	'ain	'	Koma terbalik diatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Waw	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	H	Apostrop
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab adalah seperti vokal dalam bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoflong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal dalam bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya sebagai berikut :

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
اَ	<i>Fathah</i>	A	A
اِ	<i>Kasrah</i>	I	I
اُ	<i>Dhammah</i>	U	U

Contoh:

Kataba	كَتَبَ
Fa'ala	فَعَلَ
Zukira	ذُكِرَ

b. Vokal rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf, yaitu :

Aksara Arab		Aksara Latin	
Simbol	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
اِيْ	<i>fathah dan ya</i>	Ai	a dan i
اُوْ	<i>kasrah dan waw</i>	Au	a dan u

Contoh:

Kaifa	كَيْفَ
Haula	هَوْلًا

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Aksara Arab		Aksara Latin	
Harakat Huruf	Nama (Bunyi)	Simbol	Nama (Bunyi)
اَ	<i>Fathah dan alif atau ya (alif maksurah)</i>	\bar{A}	a dan garis di atas
اِ	<i>Kasrah dan ya</i>	\bar{I}	i dan garis di atas
اُ	<i>Dhammah dan waw</i>	\bar{U}	u dan garis di atas

Garis datar diatas huruf *a, i, u* bisa juga diganti dengan garis lengkung seperti huruf *v* yang terbalik, sehingga menjadi $\hat{a}, \hat{i}, \hat{u}$. Model ini sudah dibakukan dalam *font* semua sistem operasi.

Contoh:

<i>Qâla</i>	قَالَ
<i>Ramâ</i>	رَمَى
<i>Qîla</i>	قِيلَ
<i>Yaqûlu</i>	يَقُولُ

d. Ta marbutah

Transliterasi untuk *ta marbûtah* ada dua, yaitu:

1. *ta marbûtah* hidup

ta marbûtah yang hidup atau mendapat harakat *fathah, kasrah* dan *dhammah*, transliterasinya adalah (t).

2. *ta marbûtah* mati

ta marbûtah yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah (h).

Kalau pada kata yang berakhir dengan *ta marbûtah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al-* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka *ta marbûtahi* tu ditransliterasikan dengan ha (h).

Contoh:

Rauḍah al-aṭfāl	رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ
al-madānah al munawwarah	الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ
Talhah	طَلْحَةَ

e. *Syaddah (Tasydid)*

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda *tasydid* (ّ), maka dalam transliterasi ini dilambangkan dengan perulangan huruf (konsonan ganda) yang diberi tanda *syaddah*.

Contoh:

Rabbanâ	رَبَّنَا
Nazzala	نَزَّلَ
al-birr	الْبِرِّ
al-ḥajj	الْحَجِّ
Nu'ima	نُعْمَ

f. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال (*alif lam ma'arifah*) ditransliterasi seperti biasa, *al-*, baik ketika diikuti oleh huruf *syamsiah* maupun huruf *qamariah*.

1. Kata sandang diikuti oleh huruf *syamsiyah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiyah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /ل/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang diikuti oleh huruf *qamariyah*

Kata sandang diikuti oleh huruf *qamariyah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai pula dengan bunyinya, baik diikuti huruf *syamsiyah* maupun huruf *qamariyah*. Kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikutinya dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

ar-rajulu	الرجل
as-sayyidatu	السيدة

asy-syamsu	الشمس
al-qalamu	القلم
al-badî`u	البديع
al-jalālu	الجلال

g. *Hamzah*

Dinyatakan di depan bahwa hamzah ditransliterasikan dengan postrof. Namun, hanya berlaku bagi huruf *hamzah* yang terletak di tengah dan akhir kata. Apabila huruf *hamzah* terletak di awal kata, maka tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab ia berupa *alif*.

Contoh:

ta'khuzūna	تَأْخُذُونَ
an-nau'	النَّوْءُ
syai'un	شَيْءٌ
Inna	إِنَّ
Umirtu	أُمِرْتُ
Akala	أَكَلَ

h. Penulisan kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il (kata kerja), isim (kata benda), maupun harf, ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

wa innalāha lahua khairar rāziqîn	وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ
wa innalāha lahua khairur rāziqîn	وَإِنَّ اللَّهَ لَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ
fa aufû al-kaila wa al-mîzāna	فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ
fa aufûl-kaila wal-mîzāna	فَأَوْفُوا الْكَيْلَ وَالْمِيزَانَ
Ibrāhimal-Khalîl	إِبْرَاهِيمَ الْخَلِيلَ

Ibrāhimul-Khalīl	إبراهيم الخليل
bismillāhi majrehā wa mursahā	بسم الله مجرّها ومرسها
walillāhi ‘alan-nāsi hijju al-baiti	ولله على الناس حج البيت
walillāhi ‘alan-nāsi hijjul-baiti	ولله على الناس حج البيت
man istata’a ilaihi sabīlā	من استطاع إليه سبيلا
manistata’a ilaihi sabīlā	من استطاع إليه سبيلا

i. Huruf capital

Meskipun dalam system tulisan Arab tidak dikenal huruf capital, tetapi dalam transliterasi ini, tulisan tersebut juga digunakan. Penggunaan huruf kapital sama seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya huruf kapital yang digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

wa māMuhammadun illa rasūl
inna awwala bitin wudi’a linnasi lallazī bi bakkata mubarakan
syahru Ramadan al-lazī unzila fīhi al-Qur’ānu
syahru Ramadanal-lazī unzila fīhil-Qur’ānu
wa laqad ra’āhu bil ufuq al-mubīn
wa laqad ra’āhu bil ufuqil-mubīn
alhamdu lillāhi rabbil ‘ālamīn

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka huruf kapital tidak digunakan.

Contoh:

Nasrun minallāhi wa fathun qarīb
Lillāhi al-amru jamī’an
Lillāhi-amru jamī’an
Wallāhu bikulli syai’in ‘alīm

DAFTAR ISI

Pernyataan Keaslian	i
Persetujuan Komisi Pembimbing	ii
Persetujuan Komisi Penguji	iii
Abstrak	iv
Abstract	v
Kata Pengantar	vi
Pedoman Transliterasi	viii
Daftar Isi	xiv
Daftar Tabel	xvi
Daftar Gambar	xvii
Daftar Lampiran	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	8
E. Kegunaan Penelitian	8
BAB II KAJIAN TEORI	10
A. Model Pembelajaran Snowball Throwing	10
1. Pengertian Model Pembelajaran Snowball Throwing	10
2. Langkah-langkah Model Pembelajaran Snowball Throwing	13
3. Karakteristik Model Pembelajaran Snowball Throwing	16
4. Prinsip-prinsip Model Pembelajaran Snowball Throwing	16
5. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Snowball Throwing	17
a. Kelebihan Model Pembelajaran Snowball Throwing	17
b. Kekurangan Model Pembelajaran Snowball Throwing	18
B. Model Pembelajaran Team Games Tournaments	18
1. Pengertian Model Pembelajaran Team Games Tournaments	18
2. Komponen Model Pembelajaran Team Games Tournaments	22
3. Karakteristik Model Pembelajaran Team Games Tournaments	23
4. Langkah-langkah Model Pembelajaran Team Games Tournaments	24
5. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Team Games Tournaments ..	26
C. Guru PAI dan Peranannya Dalam Pendidikan Islam	27
1. Pengertian Guru PAI	27
2. Tujuan Pendidikan Agama Islam	30

3. Syarat Syarat Menjadi Guru yang Baik	32
4. Peranan Guru PAI	34
5. Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam	37
D. Implementasi Model Pembelajaran Snowball Throwing dengan Team Games Tournaments dalam Pembelajaran PAI	37
E. Kerangka Berfikir	39
F. Penelitian yang Relevan	41
BAB III METODE PENELITIAN	45
A. Tempat dan waktu Penelitian	45
B. Latar Penelitian	45
C. Metode dan Prosedur Penelitian	46
D. Data dan Sumber Data	46
E. Instrumen Penelitian dan Prosedur Pengumpulan Data	47
F. Prosedur analisis Data	50
G. Pemeriksaan Keabsahan Data	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	53
A. Gambaran Umum Tentang Latar Penelitian	53
B. Temuan Penelitian.....	59
C. Pembahasan.....	87
BAB V PENUTUP.....	101
A. Kesimpulan.....	101
B. Rekomendasi	102
DAFTAR PUSTAKA	104
DAFTAR LAMPIRAN	109

DAFTAR TABEL

Tabel 4.1	: Sarana dan Prasarana SMPN 1 IX Koto Sungai Lasi.....	55
Tabel 4.2	: Data Guru / Pegawai SMPN 1 IX Koto Sungai Lasi.....	56
Tabel 4.3	: Daftar Karyawan SMPN 1 IX Koto Sungai Lasi.....	56
Tabel 4.4	: Daftar Jumlah Siswa SMPN 1 IX Koto Sungai Lasi.....	57
Tabel 4.5	: Struktur Organisasi Sekolah	58
Tabel 4.6	: Aktivitas guru PAI dalam pembelajaran Snowball Throwing.....	71
Tabel 4.7	: Desain pembelajaran TGT	76
Tabel 4.8	: lembar Observasi keaktifan Siswa.....	79
Tabel 4.9	: Perolehan hasil belajar siswa pertemuan pertama	82
Tabel 4.10	: Perolehan hasil belajar siswa pertemuan ke dua.....	83

DAFTAR GAMBAR

Tabel 2.1	: Kerangka berfikir.....	40
Tabel 4.1	: RPP PAI SMPN 1 IX Koto Sungai Lasi.....	62
Tabel 4.2	: Sumber Belajar di SMPN 1 IX Koto Sungai Lasi	64
Tabel 4.3	: Papan Turnaments Question inside answer outside	74
Tabel 4.4	: Siswa menjawab soal Papan Turnaments	76
Tabel 4.5	: Hasil Belajar siswa	45

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Pedoman Observasi.....	109
Lampiran 2 : Pedoman observasi dan wawancara kepala Sekolah.....	112
Lampiran 3 : Pedoman Wawancara Guru PAI	113
Lampiran 4 : Pedoman Wawancara Siswa	114
Lampiran 5 : Hasil Catatan Lapangan	115
Lampiran 6 : Hasil evaluasi Siswa.....	119
Lampiran 7 : Surat Keputusan Pembimbing Tesis Mahasiswa Program Pasca Sarjana.....	120
Lampiran 8 : Surat Permohonan Izin Mengadakan Penelitian	121
Lampiran 9 : Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian dari Kepala Sekolah SMPN 1 IX Koto Sungai Lasi.....	122
Lampiran 9 : Dokumentasi.....	123
Lampiran 10 : Daftar Riwayat Hidup	129
Lampiran 10 : RPP.....	130

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam di sekolah adalah usaha yang sistematis dalam mengembangkan fitrah beragama siswa, sehingga mereka menjadi manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia, serta aktif membangun peradaban dan keharmonisan kehidupan, khususnya dalam memajukan peradaban bangsa yang bermartabat.¹ Agar Pendidikan Agama Islam dapat mencapai komponen yang telah ditetapkan, maka harus didukung oleh semua komponen dalam pembelajaran, baik itu terkait dengan materi pembelajaran, metode, dan penilaian.

Dalam al-Qur'an dijelaskan bahwa pendidikan sangat penting, banyak ayat al-Qur'an yang berkaitan dengan pendidikan. Hal ini dijelaskan dalam surat al-Mujadalah ayat 11 :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءٰمَنُوْا اِذَا قِيْلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوْا فِى الْمَجْلِسِ فَاَفْسَحُوْا يَفْسَحِ
 ۞ اللّٰهُ لَكُمْ ۙ وَاِذَا قِيْلَ اَنْشُرُوْا فَاَنْشُرُوْا يَرْفَعِ اللّٰهُ الَّذِيْنَ ءٰمَنُوْا مِنْكُمْ وَالَّذِيْنَ اٰتُوْا
 ۞ الْعِلْمَ دَرَجٰتٍ ۗ وَاللّٰهُ بِمَا تَعْمَلُوْنَ خَبِيْرٌ

Artinya : “Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan”.²

Dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam penguasaan metodologi pembelajaran merupakan hal yang paling penting bagi seorang guru, karena metodologi yang baik akan mampu mewujudkan tujuan

¹ Sutrisno. *Pendidikan Islam di Era Peradaban Modern*. (Jakarta: Prenada Media Group, 2015) hlm .151

² Departemen Agama RI., *Al-Qur'an dan Terjemahan*, (Semarang: Toha Putra, 1995), hlm. 542

pembelajaran. Tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam tidak hanya sekedar menyampaikan pengetahuan kepada siswa, namun pembelajaran pendidikan agama Islam bertujuan mengarahkan siswa agar memiliki kualitas iman, takwa dan akhlak mulia. Oleh sebab itu, dalam pembelajaran seorang guru hendaknya tidak hanya membangun aspek kognitif, namun aspek afektif dan psikomotor siswa juga harus dikembangkan.

Mata pelajaran pendidikan agama Islam dalam konsep umum seringkali dipandang sebagai mata pelajaran hafalan yang membosankan dan kurangnya interaksi antara siswa dan guru. Hal tersebut dapat kita lihat dari adanya ketidaktuntasan siswa saat ulangan harian pada masing-masing kompetensi dasar, sehingga guru pendidikan agama Islam harus mulai mengembangkan sistem pembelajaran inovatif untuk membangkitkan minat siswa terhadap pelajaran pendidikan agama Islam.

Menurut UU Nomor 20 tahun 2023 tentang Sisdiknas, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Selama ini proses pembelajaran masih menggunakan komunikasi satu arah, yaitu guru ke siswa. Sedangkan pada kurikulum 2013 dan kurikulum yang terbaru yaitu kurikulum merdeka guru dianjurkan menggunakan model pembelajaran inovatif, dalam model pembelajaran inovatif siswa dilibatkan secara aktif dan bukan hanya dijadikan sebagai objek. Sehingga pembelajaran tidak lagi berpusat terhadap guru, tetapi kepada siswa.³ Sebagaimana dikenal dengan istilah *Student centered* dan *Student Oriented*.

Pada saat ini model konvensional masih mendominasi pembelajaran sehingga siswa lebih pasif saat mengikuti proses pembelajaran. Guru belum menggunakan model pembelajaran inovatif dan berpusat kepada siswa dan masih menggunakan metode ceramah. metode pembelajaran konvensional dirasa terlalu monoton dan membosankan karena dalam proses belajar

³ Shoimin. A. 68 *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2014) hlm.18

mengajar hanya sebatas penyampaian materi, diskusi secara langsung di kelas.⁴

Hal ini berdampak kurang kondusifnya ketika proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam berlangsung. Beberapa siswa tampak berbicara sendiri, gaduh, atau cenderung tidak memperhatikan ketika pembelajaran. Akibatnya siswa kurang memahami materi yang disampaikan. Tentunya hal ini juga berakibat terhadap hasil belajar. Karena, Pembelajaran konvensional lebih menekankan pada guru sebagai sumber belajar dan kurang adanya interaksi multiarah yang terjadi di dalam kelas dalam proses pembelajaran.⁵

Pembelajaran konvensional yang digunakan guru dalam pembelajaran sehari-hari dengan model yang bersifat umum bahkan tanpa menyesuaikan model yang tepat berdasarkan sifat dan karakteristik dari materi yang sedang dipelajari.⁶ guru harus menggunakan metode pembelajaran yang baik dan sesuai dengan materi. Guru yang baik haruslah mengetahui metode-metode pembelajaran yang cocok dengan materi yang akan diajarkan, jangan sampai metode yang digunakan tidak cocok yang bisa membuat para peserta didik kurang memahami inti dari materi yang sedang diajarkan dan akan membuat hasil belajar peserta didik menurun atau tidak sesuai dengan kriteria kelulusan.⁷

Dalam penerapannya terdapat beberapa penelitian tentang dampak model pembelajaran konvensional. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model konvensional ini tidak efektif dalam meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa.⁸ Sementara penelitian lainnya

⁴ Sari pustika, *Faktor kegagalan pengembangan media Pembelajaran Guru Sosiologi SMAN 15 Padang*. Volume 1 (nara didik: journal of education dan pedagogy.2022) hlm.80

⁵ Nugraha, *Model-model Pembelajaran*. (Jakarta : Rajawali Pers, 2015) hlm. 25

⁶ Triyanto, *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual*. (Jakarta: PT Kencana, 2009) hlm.1

⁷ Ferawati. Andi, *Penerapan model Pembelajaran Konvensional Terhadap hasil Belajar Fisika Peserta Didik* Volume 3, Al Asma : Journal of Islamic Education.1991 hlm .191

⁸ Zaini, A., & Marsigit. *Perbandingan Keefektifan Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Matematika Realistik dan Konvensional ditinjau dari kemampuan Penalaran dan Komunikasi Matematik Siswa*. *Jurnal Riset Pendidikan Matematika*, 1(2), hlm.152-163

menunjukkan hasil yang berbeda, namun secara umum dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode atau model pembelajaran tertentu harus disesuaikan dengan konteks dan karakteristik peserta didik agar memberi manfaat yang maksimal bagi proses belajar mengajar.

Salah satu permasalahan yang sering terjadi dalam proses belajar adalah adanya perasaan ragu pada diri peserta didik untuk menyampaikan permasalahan yang dialaminya dalam memahami materi pelajaran. Guru sering mengalami kesulitan dalam menangani masalah ini, tapi melalui penerapan model pembelajaran yang tepat, peserta didik dapat menyampaikan pertanyaan atau permasalahan dalam bentuk tertulis yang nantinya akan didiskusikan bersama. Dengan demikian, peserta didik mengungkapkan kesulitan-kesulitan yang dialaminya dalam memahami materi pelajaran.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka penulis mencoba meneliti penerapan suatu model pembelajaran yaitu Model Pembelajaran snowball throwing dan model pembelajaran team games tournament. Model pembelajaran Snowball throwing dan Team games tournaments merupakan model pembelajaran kooperatif yang dapat memicu siswa secara aktif untuk ikut serta dalam berdiskusi *Snowball throwing* secara keseluruhan dapat diartikan melempar bola salju. Dalam pembelajaran *snowball throwing*, bola salju merupakan kertas yang berisi pertanyaan yang dibuat oleh peserta didik kemudian dilempar kepada temannya sendiri untuk dijawab.⁹ Model pembelajaran *snowball throwing* merupakan pengembangan dari model pembelajaran diskusi dan merupakan bagian dari model pembelajaran kooperatif.¹⁰

hanya saja pada model ini kegiatan belajar diatur sedemikian rupa sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan lebih menyenangkan. Dengan penerapan model ini, diskusi ini kelompok dan

⁹Arief.Ardha.*Model.Pembelajaran,Snowball,Throwing*,dalam,<http://ardhaphys.blogspot.co.id/2013/05/model-pembelajaran-snowball-throwing.html>

¹⁰ Aris shiomin. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.2016). hlm.174

interaksi antar peserta didik dari kelompok yang berbeda memungkinkan terjadinya saling *sharing* pengetahuan dan pengalaman upaya menyelesaikan permasalahan yang mungkin timbul dalam diskusi yang berlangsung secara lebih interaktif dan menyenangkan.

Dari uraian diatas bahwa model *snowball throwing* adalah pembelajaran yang mengedepankan partisipasi aktif peserta didik secara berkelompok guna mencapai tujuan bersama, dilakukan menggunakan bahan kertas berisi pertanyaan yang dibentuk seperti bola kemudian dilemparkan secara bergiliran ke peserta didik yang lain untuk dijawab. Model ini dapat melatih kesiapan peserta didik, membantu memahami konsep materi sulit, menciptakan suasana yang menyenangkan, membangkitkan motivasi belajar, menumbuhkan kerjasama, berpikir kritis dan menciptakan proses pembelajaran aktif.

Selanjutnya adalah Model Pembelajaran Kooperatif *Teams Games Tournaments* (TGT), merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar, bantuan yang diberikan pendidik agar terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Pembelajaran yang berkualitas sangat tergantung dari motivasi pelajar dan kreatifitas pengajar. Pembelajaran yang memiliki motivasi tersebut akan membawa pada keberhasilan pencapaian target belajar.

Target belajar dapat diukur melalui perubahan sikap dan kemampuan peserta didik melalui proses belajar. Kualitas pembelajaran yang baik menghendaki seluruh komponen dalam pembelajaran harus baik dan terintegrasi dalam suatu sistem.¹¹ TGT menambahkan dimensi kegembiraan yang diperoleh dari penggunaan permainan. Teman satu tim akan saling membantu dalam mempersiapkan diri untuk permainan dengan mempelajari lembar kegiatan dan menjelaskan masalah –masalah satu sama

¹¹ Kokom komalasari. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi.*(Bandung: PT Refika Aditama: 2011). hlm.231

lain, memastikan telah terjadi tanggung jawab individual. Pembelajaran kooperatif tipe TGT adalah salah satu tipe atau model pembelajaran kooperatif yang mudah diterapkan, melibatkan seluruh peserta didik tanpa harus ada perbedaan status. Tipe ini melibatkan peran peserta didik sebagai tutor sebaya, mengandung unsur permainan yang bisa menggairahkan semangat belajar dengan permainan yang dirancang dalam pembelajaran kooperatif tipe TGT memungkinkan peserta didik dapat belajar lebih rileks disamping menumbuhkan tanggung jawab, kejujuran, kerjasama,

Dari penjelasan di atas penulis menyimpulkan bahwa model pembelajaran yang digunakan oleh guru PAI dalam proses belajar mengajar akan membantu guru dan siswa untuk memahami materi pelajaran serta akan mengubah gairah dan suasana belajar lebih nyaman, sehingga tujuan pembelajaran yang diinginkan tercapai dengan maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI di SMP Negeri 1 IX Koto Sungai Lasi, diperoleh data bahwa dalam pembelajaran PAI guru sudah menggunakan model pembelajaran yaitu *snowball throwing* dan *Teams Games Tournaments* (TGT) . Model pembelajaran ini digunakan karena dapat meningkatkan aktivitas dan kreativitas siswa. Pengalaman belajar yang diberikan akan dapat memberikan pembelajaran yang bermakna sehingga hasil belajar pendidikan agama Islam dapat ditingkatkan.¹²

Selanjutnya berdasarkan penjelasan dan kenyataan diatas oleh Guru PAI di SMPN 1 IX Koto Sungai Lasi, dalam mata pelajaran PAI ,maka penulis merasa tertarik untuk membahas lebih lanjut permasalahan ini dalam bentuk penelitian yang nantinya dapat memanfaatkan model pembelajaran ini dalam proses belajar mengajar dengan judul; **“Implementasi Model Pembelajaran *Snowball Throwing* dan *Teams Games Tournaments* (TGT) Oleh Guru PAI di SMPN 1 IX Koto Sungai Lasi .”**

¹² Mawarnis, Guru PAI SMPN 1 IX Koto Sungai Lasi. *Wawancara di SMPN 1 IX Koto Sungai Lasi*, 20 November 2022

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, penelitian ini perlu adanya fokus penelitian untuk menghindari adanya kesimpangsiuran dalam memahaminya, maka fokus dalam penelitian ini adalah Bagaimana implementasi model pembelajaran *Snowball Throwing* dan *Teams Game Tournaments* (TGT) yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam menyampaikan materi pembelajaran.

C. Rumusan Masalah

Dengan demikian masalah penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana Perencanaan model pembelajaran *Snowball Throwing* dan *Teams Games Tournaments* (TGT) oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam menyampaikan materi pembelajaran di SMPN 1 IX Koto Sungai Lasi
2. Bagaimana Implementasi model pembelajaran *Snowball Throwing* dan *Teams Games Tournaments* (TGT) oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam menyampaikan materi pembelajaran di SMPN 1 IX Koto Sungai Lasi
3. Bagaimana Evaluasi dari implementasi model pembelajaran *Snowball Throwing* dan *Teams Games Tournaments* (TGT) oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam menyampaikan materi pembelajaran di SMPN 1 IX Koto Sungai Lasi
4. Bagaimana kelebihan dan kekurangan model pembelajaran *Snowball Throwing* dan *Teams Game Tournaments* (TGT) yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam menyampaikan materi pembelajaran.

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk mengetahui tentang perencanaan pembelajaran dengan model pembelajaran *Snowball Throwing* dan *Teams Games Tournaments* (TGT) oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam menyampaikan materi pembelajaran di SMPN 1 IX Koto Sungai Lasi
2. Untuk mengetahui Implementasi model pembelajaran *Snowball Throwing* dan *Teams Games Tournaments* (TGT) oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam menyampaikan materi pembelajaran di SMPN 1 IX Koto Sungai Lasi
3. Untuk mengetahui bagaimana evaluasi dari implementasi model pembelajaran *Snowball Throwing* dan *Teams Game Tournaments* (TGT) yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam menyampaikan materi pembelajaran.
4. Untuk mengetahui Kelebihan dan kekuarangan penggunaan model pembelajaran *Snowball Throwing* dan *Teams Game Tournaments* (TGT) yang digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam menyampaikan materi pembelajaran.

E. Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara teoritik, penelitian ini adalah sebagai analisis model digunakan saat ini kebutuhan guru dan peserta didik dalam penggunaan model pembelajaran *Snoball Throwing* dan *Teams Games Trournaments* Khususnya ketika menyampaikan materi pelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)

Dapat menambah wawasan dalam bidang Pendidikan Agama Islam dan memberi masukan tentang gambaran penggunaan

metode pembelajaran *Snowball Throwing* dan *Teams Games Tournaments* (TGT) dan juga sebagai bahan pertimbangan dalam memilih model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Bagi kepala sekolah

Sebagai pedoman dan bahan masukan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan dengan menggunakan model pembelajaran *snowball throwing* dan *Teams Games Tournaments* (TGT) dan memberikan pemecahan masalah pembelajaran di sekolah dan juga sebagai input positif kepada pihak sekolah dalam meningkatkan profesionalisme tenaga pendidik.

c. Bagi peserta didik

Untuk mendorong peserta didik lebih aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran dan merupakan langkah awal dalam mengembangkan kompetensi yang ada pada peserta didik tersebut sehingga mengubah gairah belajar untuk materi pelajaran berikutnya.

d. Bagi UMSB Sumatera Barat

Penelitian ini sebagai tambahan pengetahuan dan wawasan tentang penelitian serta sebagai salah satu pemenuhan S2 dari persyaratan penyelesaian tugas akhir perkuliahan dan sebagai sumbangsih pemikiran dan dapat dijadikan kajian lebih mendalam oleh peneliti selanjutnya

e. Bagi Peneliti.

Adanya penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pembelajaran dalam rangka menciptakan kondisi pembelajaran yang efektif dan efisien, yang akan meningkatkan hasil belajar siswa.

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Model Pembelajaran *Snowball Throwing*

1. Pengertian Model Pembelajaran *Snowball Throwing*

Snowball secara etimologi berarti bola salju, sedangkan *throwing* artinya melempar. *Snowball throwing* secara keseluruhan dapat diartikan melempar bola salju. Dalam pembelajaran *snowball throwing*, bola salju merupakan kertas yang berisi pertanyaan yang dibuat oleh peserta didik kemudian dilempar kepada temannya sendiri untuk dijawab.¹³

Model pembelajaran *snowball throwing* merupakan pengembangan dari model pembelajaran diskusi dan merupakan bagian dari model pembelajaran kooperatif, hanya saja pada model ini kegiatan belajar diatur sedemikian rupa sehingga proses belajar mengajar dapat berlangsung dengan lebih menyenangkan. Dengan penerapan model ini, diskusi ini kelompok dan interaksi antar peserta didik dari kelompok yang berbeda memungkinkan terjadinya saling *sharing* pengetahuan dan pengalaman upaya menyelesaikan permasalahan yang mungkin timbul dalam diskusi yang berlangsung secara lebih interaktif dan menyenangkan.

Model pembelajaran *snowball throwing* (ST) atau juga sering dikenal dengan *snowball fight* merupakan pembelajaran yang diadopsi pertama kali dari game fisika dimana segumpalan salju dengan maksud memukul orang lain. Dalam konteks pembelajaran, *snowball throwing* diterapkan dengan melemparkan segumpalan kertas untuk menunjukan peserta didik yang diharuskan menjawab soal dari guru.¹⁴ Model pembelajaran *snowball throwing* merupakan pengembangan dari model

¹³ Ardha Arief *Model Pembelajaran Snowball Throwing* dalam <http://ardhaphys.blogspot.co.id/2017/05/model-pembelajaran-snowball-throwing.html>

¹⁴ Miftahul huda. *Cooperative Learning*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar.2013), hlm. 226

pembelajaran diskusi dan merupakan bagian dari model pembelajaran kooperatif .¹⁵

Slamet Widodo memaparkan bahwa model *snowball throwing* merupakan salah satu modifikasi teknik bertanya yang menitik beratkan pada kemampuan membuat pertanyaan yang dikemas dalam permainan menarik yaitu saling melempar bola salju yang berisikan pertanyaan .¹⁶ Arta Januardana, memaparkan bahwa model *snowball throwing* adalah cara belajar melalui permainan yaitu saling lempar bola kertas yang berisi pertanyaan, mengajak peserta didik untuk selalu siap dan tanggap menerima pesan dari orang lain serta lebih responsif dalam menghadapi segala tantangan khususnya dalam pembelajaran.¹⁷

Menurut Rachmad Widodo sebagaimana dikutip oleh Damanic model pembelajaran *snowball throwing* disebut juga model pembelajaran gelundungan bola salju. Model pembelajaran ini melatih peserta didik untuk lebih tanggap menerima pesan dari peserta didik lain dalam bentuk bola salju yang terbuat dari kertas, dan menyampaikan pesan tersebut kepada temannya dalam satu kelompok.¹⁸

Menurut Mohib Asrori sebagaimana dikutip oleh Damanic bahwa *snowball throwing* merupakan salah satu model pembelajaran aktif (*active learning*) yang dalam pelaksanaannya banyak melibatkan peserta didik. Peran guru di sini hanya sebagai pemberi arahan awal mengenai topik pembelajaran dan selanjutnya penertiban terhadap jalannya pembelajaran .

Salah satu permasalahan yang sering terjadi dalam proses belajar adalah adanya perasaan ragu pada diri peserta didik untuk

¹⁵ Aris, Shoimin. *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. Aunurrahman,2016). hlm. 174

¹⁶ Slamet widodo. *Meningkatkan Motivasi Siswa Bertanya Melalui Metode Snowball Throwing*. (Bandung: Gramedia, 2002), hlm.37

¹⁷ Arta Januardana.*Pengaruh Metode Snowball Throwing*. (Yogyakarta: Insan Madani,2008), hlm.58

¹⁸ Damanic. Ericson. (2015). *Penggunaan Model Belajar Snowball Throwing dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar* dalam <http://soddis.blogspot.co.id/2015/04/penggunaan-model-belajar-snowball.html>

menyampaikan permasalahan yang dialaminya dalam memahami materi pelajaran. Guru sering mengalami kesulitan dalam menangani masalah ini, tapi melalui penerapan model pembelajaran *snowball throwing* ini, peserta didik dapat menyampaikan pertanyaan atau permasalahan dalam bentuk tertulis yang nantinya akan didiskusikan bersama. Dengan demikian, peserta didik mengungkapkan kesulitan-kesulitan yang dialaminya dalam memahami materi pelajaran.

Dengan model pembelajaran *snowball throwing* guru dapat melatih kesiapan peserta didik dalam menanggapi dan menyelesaikan masalah. Model pembelajaran ini adalah, informasi materi secara umum, membentuk kelompok pemanggilan ketua dan diberi tugas dan membahas materi tertentu dikelompok, bekerja kelompok, tiap kelompok menuliskan pertanyaan dan diberikan kepada kelompok lain, kelompok lain menjawab secara bergantian, penyimpulan, evaluasi dan refleksi .¹⁹

Diantara permaianan model *snowball throwing* secara kooperatif dan aktif sangat berbeda pelaksanaannya, apabila dilihat dari pengertian secara pembelajaran kooperatif memiliki pengertian yaitu salah satu modifikasi dari teknik bertanya yang menitikberatkan pada kemampuan merumuskan pertanyaan yang dikemas dalam sebuah permainan yang menarik yaitu saling melempar bola salju yang berisi pertanyaan. Dilihat dari model pembelajaran yang digunakan, model ini akan membuat kelompok menjadi dinamis, karena kegiatan peserta didik tidak hanya berfikir, menulis atau berbicara. Akan tetapi mereka juga melakukan aktifitas fisik yaitu menggulung dan melempar kertas yang dibentuk bola salju kepada temannya. Dengan demikian setiap anggota kelompok akan mempersiapkan diri karena pada gilirannya mereka harus menjawab pertanyaan dari temannya yang terdapat di dalam bola kertas.

¹⁹ Ngalimun. *Strategi dan Model Pembelajaran*. (Yogyakarta: Aswaja Presindo. Priansa, 2016), hlm.242

Pembelajaran dengan model *snowball throwing*, menggunakan tiga penerapan pembelajaran antara lain: pengetahuan dibangun sedikit demi sedikit yang hasilnya diperluas melalui konteks yang terbatas melalui pengalaman nyata (*constructivism*), pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh peserta didik diharapkan bukan hasil mengingat seperangkat fakta-fakta, tetapi hasil dari menemukan sendiri (*inquiry*), pengetahuan yang dimiliki seseorang, selalu bermula dari bertanya (*questioning*) dari bertanya peserta didik dapat menggali informasi, mengkonfirmasi apa yang sudah diketahui dan mengarahkan perhatian pada aspek yang belum diketahui. Di dalam model pembelajaran *snowball throwing* strategi memperoleh dan pendalaman pengetahuan lebih diutamakan dibandingkan seberapa banyak peserta didik memperoleh dan mengingat pengetahuan tersebut.²⁰

Dari uraian diatas bahwa model *snowball throwing* adalah pembelajaran yang mengedepankan partisipasi aktif peserta didik secara berkelompok guna mencapai tujuan bersama, dilakukan menggunakan bahan kertas berisi pertanyaan yang dibentuk seperti bola kemudian dilemparkan secara bergiliran ke peserta didik yang lain untuk dijawab. Model ini dapat melatih kesiapan peserta didik, membantu memahami konsep materi sulit, menciptakan suasana yang menyenangkan, membangkitkan motivasi belajar, menumbuhkan kerjasama, berpikir kritis dan menciptakan proses pembelajaran aktif.

2. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Snowball Throwing*

Langkah-langkah model pembelajaran *snowball throwing* sebagai berikut:

- a. Guru menyampaikan materi yang disajikan.

²⁰ Mustamin. *Strategi Pembelajaran*. (Surabaya: PT Revka Petra Media, 2009) hlm.8-9

- b. Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi.
- c. Masing-masing ketua kelompok kembali ke kelompoknya masing-masing, kemudian menjelaskan materi yang disampaikan oleh guru kepada temannya.
- d. Kemudian masing-masing peserta didik diberikan satu lembar kerja, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan oleh ketua kelompok.
- e. Kemudian kertas tersebut dibuat seperti bola dan dilempar dari satu peserta didik ke peserta didik yang lain selama lebih kurang 15 menit
- f. Setelah peserta didik dapat satu bola/satu pertanyaan diberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjawab pertanyaan yang tertulis dalam kertas berbentuk bola tersebut secara bergantian
- g. Evaluasi
- h. Penutup .²¹

Sedangkan fase-fase yang harus dilakukan seorang guru dalam model pembelajaran *snowball throwing* adalah:

Tabel 2: Fase-Fase dalam Model Pembelajaran *Snowball Throwing*

Fase	Tingkah Laku
Fase 1: Menyampaikan tujuan dan motivasi peserta didik	- Menyampaikan seluruh tujuan dalam pembelajaran dan memotivasi peserta didik
Fase 2: Menyajikan informasi	- Menyajikan informasi tentang materi pembelajaran peserta didik
Fase 3: Mengorganisasikan peserta didik ke dalam kelompok-	- Memberikan informasi kepada peserta didik tentang

²¹. Zainal Aqib *Model-model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*.(Bandung: Yrama Widya, 2013) hlm. 27

kelompok belajar	<p>prosedur pelaksanaan pembelajaran <i>snowball throwing</i></p> <ul style="list-style-type: none"> - Membagi peserta didik ke dalam kelompok-kelompok belajar yang terdiri dari 5-7 orang peserta didik
Fase 4: Membimbing kelompok bekerja dan belajar	<ul style="list-style-type: none"> - Memanggil ketua kelompok dan menjelaskan materi serta pembagian tugas kelompok. - Meminta ketua kelompok kembali ke kelompok masing-masing untuk mendiskusikan tugas yang diberikan guru dengan anggota kelompok. - Memberikan selebar kertas kepada setiap kelompok dan meminta kelompok tersebut menulis pertanyaan sesuai dengan materi yang dijelaskan guru. - Meminta setiap kelompok untuk menggulung dan melemparkan pertanyaan yang telah ditulis pada kertas kepada kelompok lain. - Meminta setiap kelompok menuliskan jawaban atas pertanyaan yang didapatkan dari kelompok lain pada

	kertas kerja tersebut.
Fase 5: Evaluasi	- Guru meminta setiap kelompok untuk membacakan jawaban atas pertanyaan yang diterima dari kelompok lain
Fase 6: Memberi penilaian atau penghargaan	- Memberikan penilaian terhadap hasil kerja kelompok

3. Karakteristik Model Pembelajaran *Snowball Throwing*

Model *snowball throwing* melatih peserta didik untuk lebih tanggap menerima pesan dari orang lain, dan menyampaikan pesan tersebut kepada temannya dalam satu kelompok. Karakteristik metode *snowball throwing* diantaranya sebagai berikut:

- a. Peserta didik dalam kelompok kooperatif yang bertujuan untuk menguasai materi.
- b. Peserta didik diberikan beberapa pertanyaan untuk melatih pemahaman peserta didik seputar materi.
- c. Penilaian yang diberikan dalam pembelajaran kooperatif didasarkan pada hasil kerja kelompok. Namun demikian, guru perlu menyadari bahwa sebenarnya prestasi yang diharapkan adalah prestasi setiap individu peserta didik.
- d. Peserta didik belajar bekerjasama, peserta didik juga harus belajar bagaimana membangun rasa percaya diri.

4. Prinsip-prinsip Model Pembelajaran *Snowball Throwing*

Terdapat beberapa prinsip yang harus diketahui dalam menerapkan model pembelajaran *snowball throwing*. Prinsip-prinsip tersebut yaitu sebagai berikut:

- a. Model ini menuntut peserta didik untuk belajar secara aktif atau dinamakan dengan *student active learning*.
- b. Model ini menuntut peserta didik untuk belajar bekerjasama dengan kelompok atau dinamakan dengan *cooperative learning*.
- c. Model ini menuntut guru untuk menerapkan kegiatan pembelajaran yang bersifat partisipatorik.
- d. Pembelajaran bersifat menyenangkan atau dinamakan dengan *joyfull learning*.²²

5. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Snowball Throwing*

a. Kelebihan Model Pembelajaran *Snowball Throwing*

Adapun kelebihan model pembelajaran *snowball throwing* ini antara lain:

- 1) Suasana pembelajaran menyenangkan karena peserta didik seperti bermain dengan melempar bola kertas kepada peserta didik lain.
- 2) Peserta didik mendapat kesempatan untuk mengembangkan kemampuan berfikir karena diberi kesempatan untuk membuat soal dan diberikan pada peserta didik lain.
- 3) Membuat peserta didik siap dengan berbagai kemungkinan karena peserta didik tidak tahu soal yang dibuat temannya seperti apa
- 4) Peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran
- 5) Pendidik tidak terlalu repot membuat media karena peserta didik terjun langsung dalam praktik.
- 6) Pembelajaran menjadi lebih aktif.
- 7) Ketiga aspek kognitif, efektif, dan psikomotor dapat tercapai.²³

²² Trianto. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif Konsep Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. (Jakarta: Kencana.) 2010, hlm.56

²³ Aris shoimin.68 *Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. (Yogyakarta: Ar-

b. Kekurangan Model Pembelajaran *Snowball Throwing*

Kekurangan dalam model pembelajaran *snowball throwing* adalah

- 1) Sangat bergantung pada kemampuan peserta didik dalam memahami materi sehingga apa yang dikuasai peserta didik hanya sedikit, hal ini dapat dilihat dari soal yang dibuat peserta didik biasanya hanya seputar materi yang sudah dijelaskan atau seperti contoh soal yang telah diberikan.
- 2) Ketika kelompok yang tidak mampu menjelaskan dengan baik tertentu menjadi penghambat lagi anggota lain untuk memahami materi sehingga diperlukan waktu yang tidak sedikit untuk peserta didik mendiskusikan materi pelajaran.
- 3) Tidak ada kuis individu maupun menjelaskan penghargaan kelompok sehingga peserta didik saat berkelompok kurang termotivasi untuk bekerja sama. akan tetapi, tidak menutup kemungkinan bagi guru untuk menambahkan pemberian kuis individu dan penghargaan kelompok.
- 4) Memerlukan waktu yang panjang.
- 5) Peserta didik yang nakal cenderung berbuat onar.
- 6) Kelas sering kali gaduh karena kelompok dibuat oleh peserta didik²⁴

B. Model Pembelajaran *Teams Games Tournaments (TGT)*

1. Pengertian Model Pembelajaran *Teams Games Tournaments (TGT)*

Pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar, bantuan yang diberikan pendidik agar terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Pembelajaran yang berkualitas

sangat tergantung dari motivasi pelajar dan kreatifitas pengajar. Pembelajaran yang memiliki motivasi tersebut akan membawa pada keberhasilan pencapaian target belajar.

Target belajar dapat diukur melalui perubahan sikap dan kemampuan peserta didik melalui proses belajar. Kualitas pembelajaran yang baik menghendaki seluruh komponen dalam pembelajaran harus baik dan terintegrasi dalam suatu sistem.²⁵ Dalam suatu sistem pendidikan, sub sistem pembelajaran meliputi beberapa komponen sebagai berikut: peserta didik, pengajar, materi dan bahan, metode, strategi dan pendekatan, media, sarana dan prasarana, biaya, dan kurikulum tersembunyi.

Komponen-komponen tersebut saling berinteraksi, melengkapi dan integrasi, dan bukan merupakan komponen yang terpisah, berdiri sendiri, dan tidak saling tergantung satu sama lain. Sebagai komponen terintegrasi, semua komponen tersebut harus terpenuhi dengan baik .²⁶ Komponen-komponen pembelajaran yang harus dipenuhi adalah sebagai berikut:

a. Peserta didik

Komponen peserta didik adalah salah satu komponen terpenting karena adanya kebutuhan peserta didik inilah yang memicu suatu proses pembelajaran.

b. Guru

Guru memiliki peran strategis dalam proses pembelajaran karena fungsinya sebagai nara sumber dan fasilitator dalam proses pembelajaran.

c. Materi dan bahan

Bahan pembelajaran berperan penting dalam proses pendidikan yang bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan

²⁵ Kokom Komalasari. *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. (Bandung: PT Refika Aditama, 2011) hlm. 231

²⁶ *Ibid.*, hlm. 232

peserta didik, menumbuhkan sikap yang positif terhadap lingkungan dan dunia tempat tinggalnya, serta berperilaku sesuai dengan norma masyarakat.

d. Media

Media berfungsi membantu peserta didik dan pengajar dalam menciptakan suatu proses pembelajaran yang efektif.

e. Sarana dan prasarana

Proses pembelajaran tidak akan dapat berlangsung dengan baik tanpa tersedianya sarana dan prasarana yang memadai untuk mendukung proses pembelajaran yang efektif.

f. Biaya

Ketersediaan biaya yang dapat menunjang kebutuhan setiap sub sistem merupakan unsur penentu tercapainya kualitas pembelajaran.

g. Kurikulum tersembunyi

Dalam proses pembelajaran satu hal yang penting pula adalah adanya kurikulum tersembunyi. Pada dasarnya peserta didik tidak hanya belajar dari materi dan bahan ajar yang disampaikan oleh guru di kelas. Keseluruhan lingkungan sekolah, interaksi antar peserta didik dan antara guru dan peserta didik, budaya sekolah, bahkan lingkungan tempat tinggal peserta didik amat memengaruhi proses pembelajaran.

Dengan demikian, suatu inovasi pembelajaran hendaknya secara sinergis dalam keseluruhan komponen dari sistem pembelajaran tersebut. Keberhasilan suatu inovasi pembelajaran sangat ditentukan oleh dukungan dari seluruh komponen dari sistem pembelajaran.²⁷ Pembelajaran kooperatif adalah suatu strategi pembelajaran dimana peserta didik belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara

²⁷ *Ibid.*, hlm 234

kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 2 sampai 5 orang, dengan struktur kelompoknya bersifat heterogen.

Pembelajaran Tipe Team Games Tournament (TGT) pada mulanya dikembangkan oleh David Devries dan Keith Edwards, ini merupakan model pembelajaran pertama dari Johns Hopkins.²⁸ Dalam metode ini, para peserta didik dibagi dalam tim belajar yang terdiri atas 4 sampai 5 orang yang berbeda-beda tingkat kemampuan, jenis kelamin, dan latar belakang etniknya. Guru menyampaikan pelajaran, lalu peserta didik bekerja dalam tim mereka untuk memastikan bahwa semua anggota tim telah menguasai pelajaran. Selanjutnya diadakan turnamen, dimana peserta didik memainkan game akademik dengan anggota tim lain untuk menyumbangkan poin bagi skor timnya.

TGT menambahkan dimensi kegembiraan yang diperoleh dari penggunaan permainan. Teman satu tim akan saling membantu dalam mempersiapkan diri untuk permainan dengan mempelajari lembar kegiatan dan menjelaskan masalah –masalah satu sama lain, memastikan telah terjadi tanggung jawab individual. Pembelajaran tipe TGT adalah salah satu tipe atau model pembelajaran yang mudah diterapkan, melibatkan seluruh peserta didik tanpa harus ada perbedaan status. Tipe ini melibatkan peran peserta didik sebagai tutor sebaya, mengandung unsur permainan yang bisa menggairahkan semangat belajar dengan permainan yang dirancang dalam pembelajaran kooperatif tipe TGT memungkinkan peserta didik dapat belajar lebih rileks disamping menumbuhkan tanggung jawab, kejujuran, kerjasama, persaingan sehat dan keterlibatan peserta didik

Slavin dalam Miftahul Huda menyarankan agar TGT diterapkan setiap minggu. Dengan TGT peserta didik akan menikmati bagaimana suasana tournament itu, dan arena mereka berkompetisi dengan kelompok–kelompok yang memiliki komposisi kemampuan yang setara,

²⁸ Robert. E Salvin. *Cooperative Learning Teori Riset dan Praktik*. (Bandung: Nusa Media,2008) ,hlm. 13

maka kompetisi dalam TGT terasa lebih fair dibandingkan kompetisi dalam pembelajarn-pembeajaran tradisional pada umumnya.²⁹

2. Komponen Model Pembelajaran *Teams Games Tournaments* (TGT)

Pembelajaran tipe Teams Games Tournamet terdiri dari 5 komponen utama, yaitu: presentasi di kelas, tim (kelompok) game (permainan), turnamen (pertandingan), dan rekognisi tim (penghargaan kelompok).³⁰

a. Presentasi di kelas

Pada awal pembelajaran guru menyampaikan materi dalam penyajian kelas, biasanya dilakukan dengan pengajaran langsung atau dengan ceramah, diskusi yang dipimpin guru. Pada saat penyajian kelas ini, peserta didik harus benar-benar memperhatikan dan memahami materi yang diberikan guru, karena akan membantu peserta didik bekerja lebih baik pada saat kerja kelompok dan pada saat game karena skor game akan menentukan skor kelompok

b. Tim (*team*)

Kelompok biasanya terdiri atas empat sampai dengan lima orang peserta didik. Fungsi kelompok adalah untuk lebih mendalami materi bersama teman kelompoknya dan lebih khusus untuk mempersiapkan anggota kelompok agar bekerja dengan baik dan optimal pada saat game. Pada tahap ini setiap peserta didik diberi lembar tugas sebagai bahan yang akan dipelajari. Dalam kerja kelompok peserta didik saling berbagi tugas, saling membantu memberikan penyelesaian agar semua anggota kelompok dapat memahami materi yang dibahas, dan satu lembar dikumpulkan sebagai hasil kerja kelompok.

²⁹ Miftahul Huda. *Cooperative Learning*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar.2011), hlm.117

³⁰ Robert. E Salvin. *Cooperative Learning Teori Riset dan Praktik*. (Bandung: Nusa Media,2008),hlm. 166-167

c. Game

Game terdiri atas pertanyaan-pertanyaan yang kontennya relevan yang dirancang untuk menguji pengetahuan yang didapat peserta didik dari presentasi di kelas dan pelaksanaan kerja tim. Kebanyakan game terdiri dari pertanyaan-pertanyaan sederhana bernomor. Peserta didik memilih kartu bernomor dan mencoba menjawab pertanyaan yang sesuai dengan nomor itu. Peserta didik yang menjawab benar pertanyaan itu akan mendapatkan skor. Permainan dalam TGT dapat berupa pertanyaan-pertanyaan yang ditulis pada kartu-kartu yang diberiangkan. Seorang peserta didik mengambil sebuah kartu bernomor dan harus menjawab pertanyaan sesuai nomor yang tertera pada kartu tersebut.

d. Turnamen

Turnamen adalah sebuah struktur di mana game berlangsung. Biasanya berlangsung pada akhir minggu atau akhir unit, setelah guru memberikan presentasi di kelas dan tim telah melaksanakan kerja kelompok terhadap lembar kegiatan.

e. Rekognisi tim (penghargaan kelompok)

Penghargaan diberikan kepada tim yang menang atau mendapat skor tertinggi, skor tersebut pada akhirnya akan dijadikan sebagai tambahan nilai tugas peserta didik. Selain itu diberikan pada hadiah (*reward*) sebagai motivasi belajar.

3. Karakteristik Model Pembelajaran *Teams Games Tournaments* (TGT)

Model *teams games tournamen* (TGT) melatih peserta didik untuk lebih teliti memahami materi pelajaran yang disampaikan oleh guru, dan menyampaikan pesan tersebut kepada temannya dalam satu kelompok berbentuk bola salju. Karakteristik metode *teams games tournamrn* diantaranya sebagai berikut:

- a. Peserta didik dalam kelompok saling menguatkan yang bertujuan untuk kekompakan timnya.
- b. Peserta didik Dalam kerja kelompok peserta didik saling berbagi tugas, saling membantu memberikan penyelesaian agar semua anggota kelompok dapat memahami materi yang dibahas, dan satu lembar dikumpulkan sebagai hasil kerja kelompok..
- c. Guru diakhir pembelajaran guru akan memberikan penghargaan kepada peserta didik yang aktif pada kelompoknya.
- d. Peserta didik belajar bekerjasama, peserta didik juga harus belajar bagaimana membangun rasa percaya diri satu sama lainnya.

4. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Teams Games Tournaments* (TGT)

Langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe TGT disusun dalam dua tahap, yaitu pra kegiatan pembelajaran dan detail kegiatan pembelajaran. Pra kegiatan pembelajaran menggambarkan hal-hal yang perlu dipersiapkan dan rencana kegiatan. Ariani mengemukakan langkah-langkah model pembelajaran TGT , sebagai berikut:

- a. Guru memilih topik pembelajaran dan menyajikannya pada peserta didik.
- b. Guru mengembangkan daftar pernyataan, memberi nomor, dan mengguntingnya menjadi potongan kecil.
- c. Guru mengelompokkan peserta didik secara heterogen bergantung pada kemampuannya dalam beberapa kelompok.
- d. Guru menempatkan peserta didik dalam beberapa kelompok yang baru tersebut memiliki kompetensi yang sama.
- e. Peserta didik kembali ke meja kelompoknya (kelompok awal) dan melaporkan perolehan nilainya.

Sutirman mengemukakan langkah-langkah model pembelajaran TGT, sebagai berikut:

- 1) Persentasi materi

Pada awal pembelajaran guru hendaknya memberikan motivasi, apersepsi dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Kemudian guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Selanjutnya guru menyampaikan materi pembelajaran yang sesuai dengan indikator kompetensi yang harus dikuasai oleh peserta didik. Penyampaian materi dapat secara langsung melalui ceramah oleh guru, dapat pula dengan menggunakan media audiovisual yang sesuai.

2) Pembentukan kelompok

Setelah materi disampaikan oleh guru di depan kelas, selanjutnya dibentuk kelompok-kelompok peserta didik. Kelompok terdiri dari 4-5 orang yang bersifat heterogen dalam hal prestasi belajar, jenis kelamin, suku, maupun lainnya. Setiap kelompok diberi lembar kerja atau materi dan tugas lainnya untuk didiskusikan dan dikerjakan oleh kelompok. Kesuksesan setiap anggota kelompok akan menjadi faktor keberhasilan kelompok.

3) *Game Turnament*

Setelah peserta didik belajar dan berdiskusi dalam kelompok, selanjutnya dilakukan permainan lomba/tornamen yang bersifat akademik untuk mengukur penguasaan materi oleh peserta didik. Permainan semacam lomba cerdas cermat, dengan peserta perwakilan dari setiap anggota kelompok. Soal dapat diberikan dalam bentuk pertanyaan lisan atau dalam bentuk kartu soal yang dipilih secara acak. Teknis pelaksanaan permainan turnamen ini dimulai dengan merengking peserta didik dalam setiap kelompok.

Selanjutnya menyiapkan meja turnamen sebanyak jumlah anggota kelompok. Jika tiap kelompok beranggotakan 4 orang, maka siapkan 4 buah meja. Meja pertama diisi oleh peserta didik dengan rengking pertama setiap kelompok, dan begitu seterusnya. Setiap peserta didik dapat berpindah meja berdasarkan prestasi yang diperolehnya pada turnamen. Peserta didik yang memperoleh nilai

tertinggi pada setiap meja naik ke meja yang lebih tinggi tingkatannya. Peserta didik yang memperoleh peringkat kedua tetap di meja semula, sedangkan peserta didik dengan nilai terendah turun ke meja yang lebih rendah tingkatannya.

4) Penghargaan kelompok.

Perolehan skor anggota kelompok dirata-rata menjadi skor kelompok. Individu dan kelompok yang mencapai kriteria skor tertentu mendapat penghargaan.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah atau sintak model pembelajaran TGT dapat digolongkan kepada 4 tahapan, diantaranya: persentasi materi, pembagian kelompok, *game tournament*, dan penghargaan kelompok.

5. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Teams Games Tournaments* (TGT)

Seperti halnya model pembelajaran yang lain TGT juga mempunyai kelebihan dan kekurangan, kelebihan TGT antara lain:

- a. Keterlibatan peserta didik dalam belajar mengajar.
- b. Peserta didik menjadi semangat dalam belajar.
- c. Pengetahuan yang diperoleh peserta didik bukan semata-mata dari guru, tetapi juga melalui konstruksi oleh peserta didik itu sendiri
- d. Dapat menumbuhkan sikap positif dalam diri sendiri seperti: kerjasama, toleransi, dan bisa menerima pendapat orang lain.

Sedangkan kekurangan TGT diantaranya adalah.³¹

- 1) Bagi para pengajar pemula, model ini menumbuhkan waktu yang banyak
- 2) Membutuhkan sarana dan prasa rana yang memadai seperti persiapan soal turnamen.
- 3) Peserta didik terbiasa belajar dengan adanya hadiah.

³¹ Shohibul Kahfi. *Pembelajaran Kooperatif dan Pelaksanaannya dalam Pembelajaran Matematika*. (Malang: FMIPA UM.2003), hlm.8

C. Guru PAI dan Peranannya Dalam Pendidikan Islam

1. Pengertian Guru PAI

Dalam Kamus Bahasa Indonesia, dinyatakan bahwa pendidik adalah orang yang mendidik. Sedangkan mendidik itu sendiri artinya memelihara dan memberi latihan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.³² Sebagai kosakata yang bersifat umum, pendidik mencakup pula guru, dosen, dan guru besar. Guru adalah pendidik profesional, karena secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab para orang tua. Dan tidak sembarang orang dapat menjabat guru.³³

Berdasarkan Undang-undang R.I. No. 14/2005 pasal 1(1) “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.³⁴

Hadari Nawawi mengatakan, secara etimologis atau dalam arti sempit guru adalah orang yang kerjanya mengajar atau memberikan pelajaran di sekolah/kelas. Secara lebih luas guru berarti orang yang bekerja dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang ikut bertanggung jawab dalam membantu anak-anak mencapai kedewasaan masing-masing.³⁵

Menurut Mahmud, istilah yang tepat untuk menyebut guru adalah mu“allim. Arti asli kata ini dalam bahasa arab adalah menandai. Secara psikologis pekerjaan guru adalah mengubah perilaku murid. Pada dasarnya mengubah perilaku murid adalah memberi tanda, yaitu tanda

³² Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2006), hlm. 291

³³ Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 39

³⁴ Undang-undang R.I. Nomor 14 Tahun 20005, *Guru dan Dosen*, Pasal 1, Ayat (1)

³⁵ Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas sebagai Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Haji Masagung, 1989), hlm. 123

perubahan. dan pendidikan menengah”.³⁶ Menurut Muri Yusuf, pendidik adalah individu yang mampu melaksanakan tindakan mendidik dalam satu situasi pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan.³⁷

Syaiful Bahri mengungkapkan, guru adalah semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didik, baik secara individual maupun klasikal disekolah maupun diluar sekolah tujuan pendidikan.³⁸ Tidak jauh berbeda, dengan pendapat di atas, seorang guru mempunyai peran yang sangat besar dalam pembentukan karakter anak didik. A. Qodri memaknai guru adalah contoh (*role model*), pengasuh dan penasehat bagi kehidupan anak didik. Sosok guru sering diartikan sebagai *digugu lan ditiru* artinya, keteladanan guru menjadi sangat penting bagi anak didik.³⁹ Sedangkan Wahab dkk, memaknai Guru PAI adalah guru yang mengajar mata pelajaran Akidah akhlak, Al-Qur’an dan Hadis, Fiqih atau Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) di Madrasah.⁴⁰

Demikianlah menurut beberapa pakar tentang pengertian Guru. Adapun pengertian pendidikan Agama Islam itu sendiri penulis mengutip dari beberapa sumber buku sebagai berikut:

Pendidikan agama Islam adalah pendidikan dengan melalui ajaran-ajaran agama Islam, yaitu berupa bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agarnantinya setelah selesai dari pendidikan ia dapat memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran-ajaran agama Islam yang telah diyakininya secara menyeluruh, serta menjadikan ajaran

³⁶ Mahmud, *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia,2010), hlm. 289

³⁷ Muri Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1986), hlm. 53-54

³⁸ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* (Jakarta: PT Rineka Cipta,2000) hlm.31-32

³⁹ A. Qodri A Azizy, *Pendidikan (Agama) untuk Membangun Etika Sosial*, (Semarang: CV. Aneka Ilmu, 2003), hlm. 72

⁴⁰ Wahab dkk, *Kompetensi Guru Agama Tersertifikasi* (Semarang: Robar Bersama,2011) hlm.63

agama Islam itu sebagai suatu pandangan hidupnya demi keselamatan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun di akhirat kelak.⁴¹

Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dalam kehidupan manusia khususnya pendidikan agama Islam, untuk memberi arah atau petunjuk bagi manusia/generasi selanjutnya. Oleh karena itu, diperlukan kesadaran dalam dunia pendidikan untuk mengajar pendidikan agama Islam sebagai upaya untuk menghasilkan manusia yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia serta mengamalkannya.

Dalam hadis dijelaskan bahwa:

عَنْ ابْنِ عَبَّاسٍ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ : قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : مَنْ
يُرِدُ اللَّهُ بِهِ خَيْرًا يُفَقِّهْهُ فِي الدِّينِ وَ إِنَّمَا الْعِلْمُ بِالتَّعَلُّمِ (رَوَاهُ الْبُخَارِيُّ)

Artinya : *Dari Ibnu Abbas R.A Ia berkata : Rasulullah SAW bersabda : Barang siapa yang dikehendaki Allah menjadi baik, maka dia akan difahamkan dalam hal agama. Dan sesungguhnya ilmu itu dengan belajar. (HR. Bukhori no.71)*

Muhaimin, mengemukakan pendidikan agama Islam yang diajarkan di sekolah dimulai dari tahap kognisi, kemudian menuju tahapan afeksi, selanjutnya tahapan psikomotorik, pengalaman ajaran agama Islam oleh peserta didik.⁴² Tayar Yusuf mengartikan pendidikan agama Islam sebagai usaha sadar generasi tua untuk mengalihkan pengalaman, pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan kepada generasi muda agar menjadi manusia bertakwa kepada Allah.⁴³ Zuhairini, mengartikan bahwa pendidikan Agama Islam adalah usaha sadar untuk membimbing ke arah pembentukan kepribadian peserta didik secara sistematis dan pragmatis, supaya hidup sesuai dengan ajaran Islam, sehingga terjadinya kebahagiaan dunia akhirat⁴⁴.

⁴¹ Zakiah Daradjat. *Ilmu Pendidikan Islam.* (Jakarta: Bumi Aksara,2012), hlm .86

⁴² Ahmad Susanto. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar.*(Jakarta: Kencana.2013), hlm.277

⁴³ Abdul Majid. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi.* (Bandung: Remaja Rosdakarya.2004),hlm.130

⁴⁴ Zuhairini.*Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.* (Malang: UIN Press.2004) ,hlm.11

2. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Tujuan artinya sesuatu yang diharapkan tercapai setelah sesuatu usaha atau kegiatan telah tercapai. Maka pendidikan merupakan suatu usaha atau kegiatan yang berproses melalui tahap-tahap dan tingkatan-tingkatan, tujuannya bertahap dan bertingkat. Tujuan pendidikan bukanlah suatu benda yang berbentuk tetap dan statis, tetapi ia merupakan seluruh aspek kehidupannya.⁴⁵

Ada 3 aspek, yaitu iman, ilmu dan amal, yang pada dasarnya berisi:

- a. Menumbuh suburkan dan mengembangkan serta membentuk sikap positif dan disiplin serta cinta terhadap agama dalam berbagai kehidupan peserta didik yang nantinya diharapkan menjadi manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT taat kepada perintah Allah SWT dan Rasulnya.
- b. Ketaatan kepada Allah SWT dan Rasulnya merupakan motivasi intrinsic terhadap pengembangan ilmu pengetahuan yang harus dimiliki anak.
- c. Menumbuhkan dan membina keterampilan beragama dalam semua lapangan hidup dan kehidupan serta dapat memahami dan menghayati ajaran agama Islam secara mendalam dan bersifat menyeluruh, sehingga dapat digunakan sebagai pedoman hidup baik dalam hubungan dirinya dengan Allah dan hubungan dengan sesama manusia yang tercermin dalam akhlak perbuatan serta hubungan dirinya dengan alam sekitar melalui cara pemeliharaan dan pengelolaan alam⁴⁶

Jadi, tujuan dari pendidikan agama Islam adalah agar peserta didik dapat mempunyai ke 3 aspek yaitu iman, ilmu dan amal yang dapat digunakan di dalam kehidupan sehari-hari, agar nantinya peserta didik

⁴⁵ Hasanuddin. *Kapita Selektu Pendidikan Islam*. (Makasar: Alauddin University Press.2012), hlm.4

⁴⁶ *Ibid.*, hlm.190

dapat memuliakan agama sehingga nantinya peserta didik tersebut dapat terjauh dari godaan dunia. Tujuan pendidikan agama Islam adalah meningkatkan ketaqwaan peserta didik terhadap Tuhan Yang Maha Esa artinya menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam sehari-hari baik dalam kehidupan pribadi maupun sosial kemasyarakatan dalam menjadi warga negara yang baik berdasarkan Pancasila.

Pendidikan agama Islam disekolah/madrasah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaannya, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang pendidikan yang lebih tinggi.⁴⁷ Oleh karena itu, berbicara mengenai pendidikan agama Islam, baik makna maupun tujuannya harus mengacu pada penanaman nilai-nilai Islam dan tidak dibenarkan melupakan etika sosial atau moralitas sosial. Penanaman nilai-nilai ini juga dalam rangka menuai keberhasilan hidup (*hasanah*) didunia bagi peserta didik yang kemudian akan mampu membuahkan kebaikan di akhirat kelak.⁴⁸

Sifat agama pada anak-anak dapat difahami sesuai dengan ciri yang dimiliki, maka sifat agama pada anak-anak mengikuti pola ideas *concept on authority* (ide keagamaan pada anak hampir sepenuhnya autoritarius), maksudnya konsep agama pada diri mereka dipengaruhi oleh faktor dari luar. Mereka terlihat dan mengikuti apa-apa yang dikerjakan dan diajarkan oleh orang dewasa dan orang tua.⁴⁹ Disinilah peran pentingnya orang tua dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan kepada anak-anak. Dengan demikian ketaatan ajaran agama merupakan

⁴⁷ Majid. Abdul. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. (Bandung: Remaja Rosdakarya.2004), hlm.17

⁴⁸ *Ibid.*, hlm.18

⁴⁹ Mansur. *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar:2007), hlm.52

kebiasaan yang dimiliki yang dipelajari oleh peserta didik dari orang tua maupun guru.

Berdasarkan kutipan di atas maka dapat diketahui bahwa pendidikan agama Islam sebagai mata pelajaran yang berkaitan kepada peserta didik yang mempunyai tujuan yang sangat ideal yaitu meningkatkan ketaqwaan peserta didik terhadap Allah SWT di mana perwujudan dari ketaqwaan tersebut adalah peserta didik mampu mengamalkan ajaran Islam dengan sebaik-baiknya sesuai dengan taraf pengetahuan dan pemahaman yang telah diterimanya dari proses belajar mengajar mata pelajaran pendidikan agama Islam tersebut. Selain itu pendidikan agama Islam juga bertujuan pribadi peserta didik serta jiwa sosial kemasyarakatannya, supaya peserta didik nantinya dapat menjadi warga negara yang baikserta tidak berjiwa yang bertentangan dengan pancasila sebagai falsafah negara Indonesia.

3. Syarat syarat menjadi Guru yang Baik

Pekerjaan sebagai guru merupakan pekerjaan yang luhur dan mulia, baik ditinjau dari sudut masyarakat dan negara maupun ditinjau dari sudut keagamaan. Guru sebagai pendidik adalah orang yang berjasa besar terhadap masyarakat dan negara. Tinggi dan rendahnya kebudayaan suatu masyarakat dan Negara sangat bergantung pada mutu pendidikan dan pengajaran yang diberikan oleh guru. Oleh sebab itu guru senantiasa dituntut untuk menjalankan tugas dan kewajiban dengan sebaik baiknya. Sebagai guru yang baik harus memenuhi syarat syarat yang tertulis didalam Undang Undang RI No 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen.

“Guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.”⁵⁰

⁵⁰ Undang Undang RI Nomor 14 Tahun 2005, Guru dan Dosen, Pasal 8

Dari Undang Undang tersebut syarat syarat untuk menjadi guru diuraikan sebagai berikut:

a. Berijazah

Yang dimaksud dengan ijazah ialah ijazah yang dapat memberi wewenang untuk menjalankan tugas sebagai guru di suatu sekolah tertentu. Ijazah bukanlah semata-mata sehelai kertas saja, ijazah adalah surat bukti yang menunjukkan bahwa seseorang telah mempunyai ilmu pengetahuan dan kesanggupan-kesanggupan yang tertentu, yang diperlukannya untuk suatu jabatan atau pekerjaan.

b. Sehat jasmani dan rohani

Kesehatan merupakan syarat yang tidak bisa diabaikan bagi guru. Seorang guru yang berpenyakit menular contohnya, akan membahayakan kesehatan anak-anak dan membawa akibat yang tidak baik dalam tugasnya sebagai pengajar dan pendidik. Bahkan seseorang tidak akan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik jika badannya selalu terserang penyakit. Namun hal ini tidak ditujukan kepada penyandang cacat.

c. Memiliki kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional dan kompetensi sosial. Kompetensi guru merupakan kemampuan dan kewenangan guru dalam melaksanakan profesi keguruannya.⁵¹ Guru harus memiliki kompetensi pedagogik, artinya guru harus memiliki kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik. Mulai dari merencanakan program belajar mengajar, melaksanakan interaksi atau mengelola proses belajar mengajar, dan melakukan penilaian. selanjutnya beralih pada kompetensi kepribadian, hal ini berkaitan dengan kemampuan kepribadian yang mantap, berakhlak mulia, arif dan berwibawa. Berikutnya kompetensi profesional, adalah

⁵¹ Asef Umar Fakhruddin, *Menjadi Guru Favorit*, (Jogjakarta: Diva Press, 2011) hlm.20

berbagai kemampuan yang diperlukan agar dapat mewujudkan dirinya sebagai guru profesional. Meliputi kepakaran atau keahlian dalam suatu bidang⁵². Dan yang terakhir, kompetensi sosial, merupakan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat untuk berkomunikasi, bergaul, dan bekerja sama secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, sesama tenaga kependidikan, dengan orang tua/ wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.⁵³

4. Peran Guru PAI

Peranan guru sangat melekat erat dengan pekerjaan seorang guru, maka pengajarannya tidak boleh dilakukan dengan seenaknya saja atau secara *sembrono*. Karena jika demikian akan berakibat fatal, menggagalkan peningkatan mutu pendidikan. Terutama seorang Guru PAI yang memiliki Tanggung jawab mengajarkan ilmu pengetahuan kepada peserta didik tapi juga berperan besar membina Akhlak yang sesuai dengan ajaran syari'at Agama Islam. Seorang guru harus tau tugas dan perannya sebagai guru, sehingga mampu memainkan peran pentingnya bagi keberhasilan peningkatan mutu pendidikan.

peran pendidik dalam Islam adalah sebagai *murabbi*, *mu'allim* dan *mu'addib* sekaligus. Pengertian *murabbi* mengisyaratkan bahwa guru agama harus orang yang memiliki *rabbani* yaitu orang yang bijaksana, terpelajar dalam bidang pengetahuan tentang *ar-Rabb*. Selain itu memiliki sikap tanggung jawab, dan penuh kasih sayang.⁵⁴ *Murabbi* berperan sebagai orang yang menumbuhkan, mengarahkan, membimbing dan mengayomi. Pendidik bertindak dengan prinsip *ing ngarso tung tolo*, berada di depan siswa untuk memberi contoh, *ing*

⁵² Syamsul Ma'arif, *Guru Profesional harapan dan kenyataan* (Semarang: Need's Press,2012) hlm.13-14

⁵³ Ahmad Fatah Yasin, *Pengembangan Sumber Daya Manusia di Lembaga Pendidikan Islam*, (Malang : UIN Maliki Press,2011) hlm.54

⁵⁴ Chabib Thaha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar,1996) hlm.11

madya mangun karso, berada di tengah sambil bergaul dan memotivasi, dan *tutwuri handayani*, yakni berada di belakang melakukan pengamatan dan supervisi atas berbagai aktivitas belajar.⁵⁵

Peranan guru artinya keseluruhan tingkah laku yang harus dilakukan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai guru masyarakat sekitar.⁵⁶ Jelaslah bahwa peran guru tidak hanya sebagai pengajar, namun juga sebagai direktur (pengarah) belajar (*director of learning*). Sebagai direktur, tugas dan tanggung jawab guru menjadi meningkat, termasuk melaksanakan perencanaan pengajaran, pengelolaan pengajaran, menilai hasil belajar, memotivasi belajar dan membimbing masyarakat sekitar. Dengan demikian proses belajar mengajar akan senantiasa ditingkatkan terus menerus dalam mencapai hasil belajar yang optimal.

Menurut S. Nasution Sebagaimana diurai Ahmad Barizi. Pertama, guru PAI berperan sebagai orang yang mengomunikasikan pengetahuan. Sebagai konsekuensinya adalah seorang guru tidak boleh berhenti belajar karena pengetahuannya akan diberikan kepada anak didiknya. Kedua, guru sebagai model berkaitan dengan bidang studi yang diajarkannya. hal ini khususnya bidang studi agama. Guru yang bersangkutan disarankan mampu memperlihatkan keindahan Akhlak dan Iman. Ketiga, guru harus menampakkan model sebagai pribadi yang disiplin, cermat berfikir, mencintai pelajarannya, penuh idealism, dan luas dedikasi⁵⁷.

Asef Umar memberikan penjelasan tentang peran guru dalam proses pembelajaran sebagai berikut:

- a. Guru sebagai sumber belajar, peran ini berkaitan erat dengan penguasaan materi pelajaran.

⁵⁵ Abudin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam dengan Pendekatan Multidisipliner: Normatif Perenialis, Sejarah, Filsafat, Psikologi, Sosiologi, Manajemen, teknologi, Informasi, Kebudayaan, Politik, Hukum* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010) hlm. 65

⁵⁶ Zakiah Daradjat, *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1982) hlm. 122-125

⁵⁷ Ahmad Barizi, *Menjadi Guru Guru Unggul*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2009) hlm 143-144

- b. Guru sebagai fasilitator, guru berperan dalam memberikan pelayanan agar memudahkan siswa dalam kegiatan proses pembelajaran.
- c. Guru sebagai pengelola, guru berperan dalam menciptakan iklim belajar yang memungkinkan siswa dapat belajar secara nyaman.
- d. Guru sebagai demonstrator, maksudnya adalah peran untuk mempertunjukkan kepada siswa segala sesuatu yang dapat membuat siswa lebih mengerti dan memahami setiap pesan yang disampaikan guru
- e. Guru sebagai pembimbing, guru berperan dalam membimbing peserta didik agar dapat menemukan berbagai potensi yang dimilikinya sebagai bekal hidup dan harapan setiap orang tua dan masyarakat.
- f. Guru sebagai pengelola kelas, guru bertanggung jawab memelihara lingkungan kelas, agar senantiasa menyenangkan untuk belajar.
- g. Guru sebagai mediator, guru harus memiliki keterampilan memilih dan menggunakan media pendidikan, untuk lebih mengefektifkan proses belajar-mengajar.
- h. Guru sebagai evaluator, guru hendaknya menjadi evaluator yang baik, agar dapat mengetahui keberhasilan pencapaian tujuan, penguasaan siswa terhadap pelajaran dan keefektifan metode mengajar

5. Model Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)

Yaitu cara yang paling tepat dilakukan oleh pendidikan untuk menyampaikan bahan atau materi pendidikan Islam kepada anak didik. Metode disini mengemukakan bagaimana mengolah, menyusun dan menyajikan materi pendidikan Islam, agar materi yang disampaikan dapat dengan mudah diterima. Metode dalam pendidikan Islam ini sering disebut dengan istilah *tariqatut tarbiyah*.

D. Implementasi Model Snowball Throwing dengan Team Games Tournaments dalam Pembelajaran PAI

Guru merupakan salah satu faktor penentu dalam mencapai keberhasilan pendidikan. Profesi guru tidak hanya mengajarkan tentang konsep tetapi juga bisa membangun konsep tersebut menjadi pemahaman yang dapat di implementasikan oleh peserta didik dalam karakter, sikap dalam semua aspek kehidupan peserta didik yang akan berdampak pada kualitas sumber daya manusia.

Seorang guru PAI harus mampu memilih model pembelajaran yang tepat bagi peserta didik. Karena itu dalam memilih model pembelajaran, guru harus memperhatikan keadaan atau kondisi siswa, bahan pelajaran serta sumber sumber belajar yang ada agar penggunaan model pembelajaran dapat diterapkan secara kreatif, inovatif dan efektif dan menunjang keberhasilan siswa. Selain itu, guru juga harus mempunyai kompetensi sesuai dengan bidang pelajaran yang diajarnya.

Model pembelajaran Snowball Throwing dan model pembelajaran Team games tournaments yang berbentuk diskusi kelompok dan penuh dengan tantangan dan bisa menarik partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembelajaran. Dua model ini diimplementasikan dan diintegrasikan dalam pembelajaran. Peserta didik akan dibagi menjadi beberapa kelompok dan guru memberikan konsep atau materi yang akan dibahas. Setelah peserta didik belajar dan berdiskusi dalam kelompok, selanjutnya dilakukan permainan lomba/tournamen yang bersifat akademik untuk mengukur

penguasaan materi oleh peserta didik. Permainan semacam lomba cerdas cermat, dengan peserta perwakilan dari setiap anggota kelompok. Soal dapat diberikan dalam bentuk pertanyaan lisan atau dalam bentuk kartu soal dan dibentuk seperti bola salju yang dipilih secara acak. Teknis pelaksanaan permainan turnamen ini dimulai dengan merengking peserta didik dalam setiap kelompok.

Dalam pelaksanaannya peserta didik akan berperan aktif dalam kelompok untuk berdiskusi dan saling membantu untuk memenangkan tournaments dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan yang berbentuk bola salju yang telah disiapkan masing-masing kelompok. Penerapan model ini membuat siswa berperan aktif dalam membangun konsep pengetahuannya dengan tantangan dan perlombaan sehingga tercipta pembelajaran yang menyenangkan.

Pembelajaran yang menyenangkan akan memiliki hasil yang berbeda dengan pembelajaran yang dilaksanakan dengan penuh keterpaksaan, tertekan dan terancam. Pembelajaran yang menyenangkan akan mampu membawa perubahan terhadap diri pembelajar.⁵⁸ Selain itu dengan rasa nyaman maka peserta didik akan mudah menerima materi pembelajaran dan mendapatkan pengetahuan baru. Pengetahuan baru merupakan hasil interaksi dengan orang lain dan lingkungan dan dihubungkan dengan pengalaman sebelumnya.

Pembelajaran PAI sering dianggap hanya berisikan konsep-konsep dan lebih bersifat hafalan. Pelajar dikatakan sering melakukan kesalahan dalam karena tidak memahami konsep, memahami konsep dimulai dengan membangunnya. Pemahaman konsep menunjukkan kemampuan memahami dan menguasai materi pelajaran. Artinya, pengetahuan terbentuk ketika siswa terlibat aktif dalam proses konstruksi. Memahami konsep adalah dasar pembelajaran bermakna. Sehingga dalam pembelajaran sering menggunakan metode ceramah. Seharusnya pembelajaran PAI juga bisa

⁵⁸ Ngainun naim, *Menjadi Guru Inspiratif*. (Yogyakarta: Pustaka belajar. 2009) hlm. 178

menggunakan model model yang lebih menarik minat siswa sehingga tercipta pembelajaran yang aktif, inovatif dan menyenangkan.

E. Kerangka Berfikir

Implementasi Model Pembelajaran yang relevan dengan materi yang diajarkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam akan mempengaruhi Hasil belajar. Berhasil atau tidaknya pembelajaran terletak ditangan guru dalam memilih strategi dan model pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan karakteristik materi yang diajarkan. Seorang guru Pendidikan Agama Islam harus memiliki keterampilan dalam menemukan model pembelajaran dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Salah satu cara yang dapat dilakukan guru adalah dengan menggunakan model pembelajaran *Snowball Throwing* dan TGT.

Model pembelajaran *Snowball Throwing* atau yang lebih dikenal dengan melempar bola salju merupakan model pembelajaran dengan membentuk kelompok yang diwakili ketua kelompok untuk mendapat tugas dari guru masing-masing peserta didik membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) lalu dilempar ke peserta didik lain yang masing-masing siswa menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh.

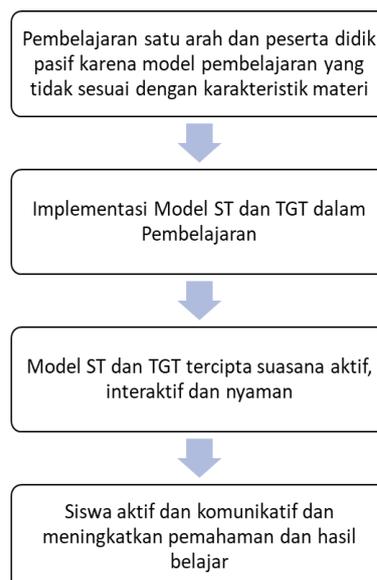
Menurut Sprijono dalam Dewi (2013) mengemukakan bahwa model pembelajaran *snowball throwing* adalah model pembelajaran yang memberikan pengalaman kepada peserta didik melalui pembelajaran terpadu dengan menggunakan proses yang saling berkaitan dalam situasi dan konteks komunikasi alamiah baik sosial, sains, hitungan dan lingkungan pergaulan. Dibentuk kelompok yang mewakili ketua kelompok untuk mendapatkan tugas dari guru kemudian masing-masing peserta didik membuat pertanyaan yang dibentuk seperti bola (kertas pertanyaan) lalu dilempar ke peserta didik lain yang masing-masing siswa menjawab pertanyaan dari bola yang diperoleh.. Dengan demikian model pembelajaran ini menggabungkan antara diskusi dan permainan, sehingga dapat

memotivasi peserta didik untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran sehingga menghilangkan kejenuhan dan kebosanan.

Sementara itu model pembelajaran TGT adalah model pembelajaran yang sangat mudah diterapkan, melibatkan aktivitas seluruh siswa tanpa harus ada perbedaan status, melibatkan peran peserta didik sebagai tutor sebaya dan mengandung unsur permainan sehingga peserta didik tidak merasa bosan karena peserta didik berperan aktif saat pembelajaran berlangsung.

Lebih konkret kerangka berfikir dalam penelitian ini adalah berawal dari permasalahan bahwa penggunaan metode dan model pembelajaran yang tidak tepat dan hanya berpusat kepada guru akan mempengaruhi kemampuan peserta didik dalam memahami pembelajaran dan berdampak pada keaktifan dan hasil dari pembelajaran. Agar pembelajaran berhasil dan siswa lebih aktif dan saling berinteraksi satu sama lain perlu di tentukan alternative pemecahannya yaitu dengan menerapkan model pembelajaran yang kreatif, dan inovatif serta melibatkan peserta didik berperan aktif dalam membangun konsep dan pengetahuannya.

Penulis menulis narasi yang disajikan dalam bentuk bagan sebagai berikut:



Gambar 2.1

F. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Cindy Fitriani dengan judul: “Penerapan model pembelajaran Kooperatif Tipe *Snowball Throwing* meningkatkan minat dan hasil belajar Peserta didik” mendapatkan hasil bahwa penerapan *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.⁵⁹ Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah model pembelajaran yang diteliti yaitu model pembelajaran *Snowball Throwing*. Perbedaannya adalah pada metode penelitian dan subyek penelitiannya. Penelitian yang lalu menggunakan metode kuasi eksperimen, sementara penelitian yang akan dilakukan adalah kualitatif. Subyek penelitian terdahulu adalah hasil belajar kognitif pada SMP Salawati, sementara subyek penelitian ini adalah implementasi model pembelajaran *snowball throwing* dan model pembelajaran *Team games tournament* dalam pembelajaran PAI di SMPN 1 IX Koto Sungai Lasi.

Penelitian Ulfa Agustiani dengan judul: “ Analisis pembelajaran Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Teams Games Tournament* (TGT) pada mata pelajaran bahasa inggris ” menemukan bahwa model pembelajaran TGT dapat meningkatkan hasil belajar bahasa inggris siswa kelas XI MIPA 3 SMA Negeri 5 Semarang.⁶⁰ Persamaan dengan penelitian ini adalah model pembelajaran yang diteliti yaitu model pembelajaran TGT. Perbedaannya terletak pada metode penelitian dan subyek penelitiannya. Penelitian yang lalu menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), sementara penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian kualitatif. Subyek penelitian terdahulu adalah hasil belajar IPS siswa kelas

⁵⁹ Cindy Fitriani, *implementasi model pembelajaran Snowball Throwing guna meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran TIK*, (Jurnal : Semarang,2015)

⁶⁰ Ulfa Agustiani, *Analisis pembelajaran model Team Games Tournament pada mata pelajaran Bahasa Inggris*, (Jurnal prosiding seminar nasional mahasiswa unimus (Vol.1,2018): Semarang,2015)

IV SDN Klantingsari I Tarik-Sidoarjo, sementara subyek penelitian ini adalah implementasi model pembelajaran *snowball throwing* dan model pembelajaran *Team games tournament* dalam pembelajaran PAI di SMPN 1 IX Koto Sungai Lasi.

Made Sudana (2019) dalam penelitiannya yang berjudul: “Penggunaan model pembelajaran *Snowball Throwing* Sebagai upaya meningkatkan prestasi belajar Agama hindu”⁶¹ menemukan bahwa model pembelajaran *Snowball Throwing* Dapat meningkatkan prestasi belajar Agama Hindu Persamaan dengan penelitian ini adalah model pembelajaran yang diteliti yaitu model pembelajaran *Snowball Throwing*.. Perbedaannya terletak pada metode Penelitian dan subyek penelitiannya. Metode penelitian terdahulu adalah komparasi dan metode penelitian yang akan dilakukan adalah metode penelitian kualitatif. Subjek penelitian terdahulu adalah motivasi belajar sedangkan subjek penelitian yang dilaksanakan adalah implementasi model pembelajaran *snowball throwing* dengan model pembelajaran *Team games tournament* dalam pembelajaran PAI di SMPN 1 IX Koto Sungai Lasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Dewi dkk dengan judul: “Pengaruh Model Pembelajaran *Snowball Throwing* terhadap Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD di Gugus Sri Kandi Kecamatan Denpasar Timur” menemukan bahwa penerapan *Snowball Throwing* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V di Gugus Sri Kandi Kecamatan Denpasar Timur (Dewi et al., 2013: t.h). Persamaan dengan penelitian ini adalah model pembelajaran yang diteliti yaitu model pembelajaran *Snowball Throwing*. Perbedaannya terletak pada metode penelitian dan subyek penelitiannya. Penelitian yang lalu menggunakan metode eksperimen, sementara penelitian yang akan dilakukan adalah kualitatif. Subyek penelitian terdahulu adalah hasil belajar IPA siswa kelas V di Gugus Sri Kandi Kecamatan Denpasar Timur ,

⁶¹ Made Sudana ,*Penggunaan model pembelajaran Snowball Throwing sebagai upaya meningkatkan hasil belajar agama Hindu* , (Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru : VOL.2,no 1 2019)

sementara subyek penelitian ini adalah implementasi model pembelajaran snowball throwing dan model pembelajaran Team games tournament dalam pembelajaran PAI di SMPN 1 IX Koto Sungai Lasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Anggienanta dengan judul: “Peningkatan Kreativitas Belajar Fisika Menggunakan Model Pembelajaran *Snowball Throwing* untuk meningkatkan aktivitas belajar siswa pada mata pelajaran IPS pada SMP Negeri 22 Samarinda”.⁶² menemukan bahwa penerapan model pembelajaran *Snowball Throwing* dapat meningkatkan aktivitas belajar IPS di SMP Negeri 22 Samarinda. Persamaan dengan penelitian ini adalah model pembelajaran yang diteliti yaitu model pembelajaran *Snowball Throwing*. Perbedaannya terletak pada metode penelitian dan subyek penelitiannya. Penelitian yang lalu menggunakan metode Penelitian kuantitatif, sementara penelitian yang akan dilakukan adalah penelitian kualitatif. Subyek penelitian terdahulu adalah aktivitas belajar pembelajaran IPS di SMP 22 Samarinda, sementara subyek penelitian ini adalah implementasi model pembelajaran snowball throwing dan model pembelajaran Team games tournament dalam pembelajaran PAI di SMPN 1 IX Koto Sungai Lasi.

Penelitian yang dilakukan oleh Maryam (2018) dengan judul: “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif TGT terhadap Prestasi Belajar Fisika Peserta Didik Kelas XI SMAN 1 Tugumulyo” menemukan bahwa model pembelajaran TGT dapat mempengaruhi prestasi belajar fisika siswa kelas VII di SMAN 1 Tugumulyo. Persamaan dengan penelitian ini adalah model pembelajaran yang diteliti yaitu model pembelajaran TGT. Perbedaannya terletak pada metode penelitian dan subyek penelitiannya. Penelitian yang lalu menggunakan metode eksperimen, sementara penelitian yang akan dilakukan adalah Penelitian kualitatif. Subyek penelitian terdahulu adalah prestasi belajar fisika siswa kelas VII di SMAN 1 Tugumulyo, sementara subyek penelitian ini adalah implementasi model

⁶² Angie Nanta, *implementasi model pembelajaran Snowball Throwing guna meningkatkan aktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS*, (Jurnal prospek : Samarinda, 2019)

pembelajaran snowball throwing dengan model pembelajaran Team games tournament dalam pembelajaran PAI di SMPN 1 IX Koto Sungai Lasi.

Penelitian mawardi(2019) dengan judul: “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Games Tournament* (TGT) pada Pembelajaran tematik terpadu kelas 5 untuk peningkatan keterampilan kolaborasi di SD Negeri koripan 01.⁶³ Menemukan bahwa model pembelajaran TGT dapat meningkatkan keterampilan kolaborasi di SD Negeri koripan 01. Persamaan dengan penelitian ini adalah model pembelajaran yang diteliti yaitu model pembelajaran TGT. Perbedaannya terletak pada metode penelitian dan subyek penelitiannya. Penelitian yang lalu adalah penelitian PTK, sementara penelitian yang akan dilakukan adalah metode penelitian kualitatif. Subyek penelitian terdahulu adalah hasil keterampilan kolaborasi di SD Negeri koripan, sementara subyek penelitian ini adalah implementasi model pembelajaran snowball throwing dan model pembelajaran Team games tournament dalam pembelajaran PAI di SMPN 1 IX Koto Sungai Lasi.

Kemudian Ariani (2018) dengan judul penelitian: “Model Pembelajaran *Student Team Achievement Division* (STAD) dan Model Pembelajaran *Teams Games Tournament* (TGT)” Dampak terhadap Hasil Belajar Fisika” menemukan bahwa hasil belajar dengan model pembelajaran TGT lebih baik dibandingkan dengan model pembelajaran STAD. Persamaan dengan penelitian ini adalah model pembelajaran yang diteliti yaitu model pembelajaran. Perbedaannya terletak pada subyek penelitian dan subyek pembanding model pembelajaran TGT yaitu model pembelajaran STAD. Subyek penelitian terdahulu adalah hasil belajar fisika siswa, sementara subyek penelitian ini adalah implementasi model pembelajaran snowball throwing dan model pembelajaran Team games tournament dalam pembelajaran PAI di SMPN 1 IX Koto Sungai Lasi.

⁶³ Mawardi, *Penggunaan model pembelajaran team Games Tournaments pada pembelajaran tematik terpadu kelas 5 untuk peningkatan kompetensi*, (Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar : VOL.3,no 4. 2019)

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tempat dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat atau objek untuk diadakan suatu penelitian. Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 1 IX Koto Sungai Lasi Kabupaten Solok. Lokasi-lokasi yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari ruang kelas, ruang guru, ruang TU, serta ruang Kepala Sekolah. Peneliti mengambil lokasi penelitian tersebut karena Guru PAI yang mengajar di SMPN 1 IX Koto Sungai Lasi Kabupaten Solok ini merupakan Guru yang sudah pernah menerapkan model pembelajaran Snowball Throwing dan Team Games Tournaments dalam pembelajaran sehingga peneliti ingin mencari informasi tentang Implementasi Model pembelajaran Snowball Throwing dan Team games Tournaments disekolah tersebut.

Waktu penelitian sebagai proses pengumpulan data dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga tahap yaitu tahap persiapan, tahap pengumpulan data dan tahap pengecekan data. Penelitian dilakukan sejak bulan Februari sampai bulan April 2023.

B. Latar Penelitian

Latar penelitian adalah penjelasan secara rinci situasi social yang meliputi lokasi, tempat, aktivitas, dan tokoh yang diamati. Adapun tempat atau lokasi dalam penelitian ini yaitu SMPN 1 IX Koto Sungai Lasi yang meliputi orang, kelas untuk pengamatan serta dokumentasi, ruang guru untuk melakukan wawancara terhadap guru, dan tempat lain disekolah untuk wawancara dengan beberapa peserta didik. Adapun lokasi tepatnya berada di jalan Sawah tambang KM 12 Nagari Pianggu Kecamatan IX Koto Sungai Lasi Kabupaten Solok.

C. Metode dan Prosedur Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian yang ingin melihat Implementasi model Pembelajaran *Snowball throwing*. Oleh karena itu, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Menurut Creswell⁶⁴, penelitian kualitatif adalah sebuah proses penelitian yang bersifat ilmiah yang dimaksudkan untuk memahami masalah-masalah manusia dalam konteks sosial dengan membuat gambaran secara menyeluruh dan kompleks untuk disajikan, serta melaporkan pandangan terperinci dari narasumber, dan dilakukan dalam *setting* yang alamiah tanpa ada bias subjektif dari peneliti.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (Field Research) dengan menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yang artinya penelitian dilakukan di suatu lokasi, ruangan yang luas dan di tengah-tengah masyarakat yang bersifat deskriptif kualitatif. Metode kualitatif bisa diartikan sebagai proses pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan keadaan objek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya sehingga tidak bermaksud membandingkan.

Jadi, dapat kita simpulkan bahwa penelitian deskriptif kualitatif ini hanya menggambarkan keadaan yang sebenarnya dari objek yang diteliti dan tidak menguji hipotesa.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari sumber primer penelitian. Sumber primer pada penelitian ini adalah Guru PAI SMP Negeri 1 IX Koto Sungai Lasi. Data primer diperoleh dengan menggunakan wawancara. Sementara untuk data sekunder akan diambil dari dokumen, literatur, observasi, foto, dan penelitian terdahulu.

⁶⁴ Haris Herdiansyah. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial.* (Jakarta: Salemba Humanika) hlm.13

2. Sumber data

Sumber data utama dalam penelitian adalah kata-kata dan tindakan, sementara hal lainnya adalah tambahan berupa dokumen dan lainnya. Sumber data dalam penelitian ini adalah hasil wawancara, observasi, dan catatan lapangan.

Dalam penelitian kualitatif ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *non-probability sampling*. *Non-probability sampling* merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang yang sama pada anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel penelitian.⁶⁵ Prosedur pengambilan partisipan pada penelitian ini menggunakan Teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah merupakan teknik penentuan sampel dengan menggunakan pertimbangan tertentu dalam menentukan sampel penelitian⁶⁶ Dengan begitu, peneliti mengambil sumber informasi didasarkan kepada maksud yang telah ditentukan sebelumnya⁶⁷.

E. Instrumen dan Prosedur Pengumpulan Data

1. Instrumen Penelitian

Jenis data yang akan dikumpulkan untuk memecahkan permasalahan di atas adalah data kualitatif. Data kualitatif adalah data yang berhubungan dengan kata-kata dan kalimat yang diucapkan oleh responden penelitian. Adapun datanya diperoleh dari hasil penelitian berupa wawancara dan observasi yang meliputi keadaan siswa, keadaan guru, dan sarana prasarana yang ada di SMP Negeri 1 IX Koto Sungai Lasi. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini terdiri atas:

⁶⁵ Sugiyono. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.2013) hlm 23

⁶⁶ *Ibid*. hlm 24

⁶⁷ A. Muri Yusuf. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group.2014) hlm.5

1) Wawancara

Metode pengambilan data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan metode wawancara. Wawancara merupakan proses percakapan yang terjadi antara dua pihak dimana salah satu pihak berperan untuk menggali dan mendapatkan informasi untuk mencapai tujuan wawancara⁶⁸. Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan secara online atau tatap muka disesuaikan dengan kondisi informan.

Pada penelitian ini wawancara yang dilakukan adalah jenis wawancara semi terstruktur, yaitu wawancara dengan pertanyaan yang telah disusun terlebih dahulu dan berbentuk *open-ended question*. Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori in-depth interview, dimana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur⁶⁹. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang menjadi interview diminta pendapat dan ide – idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan. Petunjuk wawancara dibuat berdasarkan teori – teori yang telah dipaparkan pada Bab II.

2) Observasi

Observasi merupakan suatu cara untuk mengumpulkan data yang dilakukan dengan pengamatan secara langsung terhadap objek yang akan diteliti. Hal tersebut senada dengan pendapat yang dikemukakan oleh Suharsimi bahwa observasi dipandang sebagai teknik untuk mengangkat data yang akan diamati. Teknik ini

⁶⁸ Purna, R. S., Rahmi, F., Puspasari, D., Oktari, S., Husna, M. T. *Sutau Pengantar Pemeriksaan Psikologis.* (Tangerang: Atmamedia.2020) hlm.22

⁶⁹ Sugiyono. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.*(Bandung: Alfabeta.2013) hlm.17

digunakan untuk mendapatkan gambaran tentang kondisi objektif lokasi penelitian.

3) Studi Literatur

Studi literatur yang dimaksud di sini adalah penulis mencoba menelaah buku-buku untuk mengungkapkan teori-teori dan konsep-konsep yang bersifat teoritik, yang berkaitan dengan masalah yang diteliti guna membantu pemecahan masalah penelitian.

2. Prosedur Pengumpulan Data

a. Tahap awal penelitian

Pada tahap persiapan penelitian melakukan sejumlah hal yang diperlukan untuk melaksanakan penelitian yaitu sebagai berikut:

- (1) Mengumpulkan informasi dan teori yang berhubungan dengan implementasi model Pembelajaran snowball throwing dengan team games tournaments
- (2) Mencari dan menentukan responden penelitian.
- (3) Membangun *rapport* dengan responden penelitian.
- (4) Memberikan *informed consent*.
- (5) Setelah *informed consent* didapatkan maka peneliti dan responden mengatur jadwal pertemuan untuk melakukan wawancara.
- (6) Menyusun pedoman wawancara.
- (7) Mempersiapkan perlengkapan untuk pengumpulan data.

b. Tahap pelaksanaan penelitian

Setelah tahap persiapan penelitian dilakukan, maka peneliti memasuki tahap pelaksanaan penelitian, yaitu sebagai berikut:

a. Mengkonfirmasi ulang waktu dan tempat wawancara

Sebelum dilakukan wawancara, peneliti terlebih dahulu mendiskusikan waktu pelaksanaannya kepada partisipan, hal ini dilakukan demi kenyamanan partisipan dalam memberikan informasi selama wawancara berlangsung.

b. Melakukan wawancara berdasarkan pedoman wawancara

Wawancara dilakukan berdasarkan pedoman wawancara yang telah dibuat. Hal ini dilakukan agar pertanyaan yang diajukan kepada partisipan tidak menyimpang dari tujuan penelitian. Selain itu selama proses wawancara, tidak menutup kemungkinan peneliti menanyakan hal diluar pedoman wawancara agar informasi yang diperoleh semakin baik. Selanjutnya, peneliti tidak harus mengajukan pertanyaan sesuai urutan dalam pedoman wawancara, urutan pertanyaan dapat berubah sesuai kebutuhan selama proses wawancara.

c. Teknik pencatatan data

Sebelum wawancara dimulai, peneliti meminta izin kepada responden untuk merekam wawancara yang akan dilakukan. Wawancara dimulai setelah responden memberikan izin untuk merekam. Setelah proses wawancara selesai dilakukan, informasi yang telah diperoleh peneliti kemudian ditulis kembali dalam bentuk verbatim.

F. Prosedur Analisis Data

Analisis data merupakan suatu proses dalam mengolah dan mengurai data mentah menjadi data yang dapat ditafsirkan dan dipahami secara lebih spesifik dan dapat diakui dalam pandangan ilmiah yang sama, sehingga hasil dari analisis data yang baik adalah data yang tepat dan dimaknai relative sama serta tidak terdapat bias dan menimbulkan perbedaan pandangan⁷⁰.

Menurut Creswell poin penting dalam melakukan analisis data kualitatif adalah analisis data kualitatif dapat dilakukan secara simultan dengan proses pengumpulan data, interpretasi data, dan penulisan naratif lainnya dengan memastikan bahwa proses analisis data kualitatif sudah dilakukan berdasarkan proses reduksi data dan interpretasi, kemudian mengubah data hasil reduksi kedalam bentuk matriks, mengidentifikasi

⁷⁰ Herdiansyah, Haris. *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika.2010) hlm.5

prosedur pengodean yang digunakan dalam mereduksi informasi kedalam tema atau kategori yang sudah ditentukan, serta analisis data yang telah melewati prosedur reduksi yang telah diubah menjadi bentuk matriks dan diberi kode, selanjutnya disesuaikan dengan model kualitatif yang dipilih

Dalam penelitian ini, analisis data dilakukan berdasarkan analisa data yang dikemukakan oleh Moustakes⁷¹, yang terdiri atas langkah-langkah berikut:

- 1) Setelah melakukan wawancara dengan informan, peneliti membuat transkrip verbatim hasil wawancara dan observasi, kemudian menggarisi pernyataan informan yang berhubungan dengan topik dan pernyataan yang memiliki makna yang sama (*horizontalizing*).
- 2) Membuat daftar meaning units, yang berisi makna yang didapatkan dari pernyataan yang disampaikan informan.
- 3) Mengelompokkan pernyataan berdasarkan kategori dan tema-tema dalam penelitian. Dan menghapus pernyataan-pernyataan berulang yang mengandung makna sama.
- 4) Membuat penjelasan lengkap dan apa adanya sesuai dengan apa yang disampaikan oleh informan berdasarkan pengalaman informan dalam bentuk narasi, kemudian pernyataan dihubungkan dengan tema yang diteliti (*textural description*).
- 5) Membuat penjelasan mengenai struktural esensial yang terkandung dari pengalaman informan (*structural description*).
- 6) Lebih lanjut, mengintegrasikan antara deskripsi tekstural dengan struktural pada makna dan esensi dari fenomena yang dibangun.

Penyajian data dalam penelitian ini menggunakan bentuk naratif (narasi). Bentuk narasi ini merupakan penyajian data hasil penelitian dengan mendeskripsikan hasil melalui kalimat-kalimat deskriptif. Penarikan kesimpulan yang merupakan tahap akhir dalam analisis data dilakukan dengan melihat hasil reduksi data, serta mengacu pada rumusan masalah dan tujuan

⁷¹ Moustakas, C. *Phenomenological Research Methods*. (California: Sage.1994) hlm. 27

yang ingin dicapai yang dilihat dari jawaban atas pertanyaan yang diajukan sebelumnya.

G. Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, kredibilitas digunakan sebagai istilah pengganti dari konsep validitas. Penelitian dinyatakan valid jika yang dilaporkan peneliti dan responden tidak memiliki perbedaan⁷². Hal ini diperlukan agar data hasil penelitian dapat dipercaya. Kredibilitas dapat tercapai apabila tujuan dari penelitian tercapai, dapat mengeksplorasi masalah dan mendeskripsikan proses, setting, dan pola interaksi kelompok sosial yang kompleks⁷³. Uji kredibilitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber. Triangulasi sumber merupakan uji kredibilitas yang dilakukan dengan carai beberapa sumber, rekaman wawancara, *significant other*, temuan penelitian sebelumnya yang sesuai ataupun penjelasan menggunakan buku yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan⁷⁴.

Pada penelitian ini peneliti akan mewawancarai orangtua dari subjek penelitian. Setelah melakukan hal tersebut peneliti akan menganalisis dengan apa yang disampaikan responden dalam penelitian, kemudian akan melakukan *member check* kepada responden.

⁷² Sugiyono. *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. (Bandung: Alfabeta.2013) hlm.18

⁷³ Kristi E., Poerwandari. *Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian Psikologi*. Jakarta: LPSP3 Psikologi UI .(2011) hlm .19

⁷⁴ Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Putra Grafika.2007) hlm.52

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Latar Penelitian

1. Sejarah berdirinya SMP Negeri 1 IX Koto Sungai Lasi

SMP Negeri 1 IX Koto sungai lasi adalah sekolah yang berdiri di kecamatan IX Koto Sungai Lasi berdasarkan surat yang dikeluarkan pada tahun 1963 dengan nama awal SMP Sungai lasi. Dari surat yang dikeluarkan oleh pihak LKAM peruntukan lahan untuk SMP Sungai lasi berdampingan dengan Madrasah Tsanawiyah hingga Pada Tahun 1997 Madrasah Tsanawiyah pindah ke lokasi yang baru. SMP Negeri 1 IX Koto Sungai Lasi menerima murid pertama sebanyak 3 rombel dan beroperasi mulai tahun 1964. SMP Negeri 1 sungai lasi telah berkembang menjadi 12 rombel.¹

Pada tahun 2013 jumlah siswa di SMP Negeri 1 IX Koto sungai Lasi mengalami penurunan yang signifikan yang awalnya 12 rombel hingga sekarang menjadi 6 Rombel, hal ini disebabkan dibangunnya SMP Negeri 2 di kecamatan IX koto sungai lasi dan adanya penerapan sistem zonasi serta semakin bertambahnya minat orang tua untuk melanjutkan pendidikan anaknya ke pesantren dan sekolah agama.

Sejak berdiri tahun 1964 sampai tahun 2023 SMP Negeri 1 IX Koto Sungai lasi telah berganti kepemimpinan kepala sekolah sebanyak 11 kali diantaranya sebagai berikut:

- 1) Umar zainal Abidin.BA (1976-1985)
- 2) Bustanul Arifin.BA (1985-1994)
- 3) Marliusna Jamin (1994-1999)
- 4) Djusmawardi, S.Pd. (1999-2004)
- 5) Drs. Nerijs Lase.MM (2004-2007)
- 6) Mardizon, S.Pd.MM (2008-2011)

¹ *Dokumentasi SMPN 1 IX Koto Sungai lasi*

- 7) Sukiman Agus,S.Pd.MM (2011-2013)
- 8) Elita, S.Pd.MM (2013-2014)
- 9) Drs. Harmaini.A (2014-2018)
- 10) Ahayanda Sadra, MA (2019-2020)
- 11) Mardizon,S.Pd.MM (2020-Sekarang)²

2. Kondisi Sekolah

a. Lokasi SMP Negeri 1 IX Koto Sungai Lasi

SMP Negeri 1 IX Koto Sungai Lasi merupakan salah satu Sekolah Menengah pertama Negeri di kabupaten Solok yang beralamat di Jalan Sawah Tambang KM 12 Nagari Pianggu Kecamatan IX koto Sungai Lasi Kabupaten Solok Provinsi Sumatera Barat. Secara geografis Lokasi sekolah sangat strategis karena berada di pinggir jalan raya, dan untuk menjangkau lokasi tersebut dapat dengan mudah karena sekolah dilalui berbagai jenis angkutan pedesaan.

b. Kondisi Fisik

SMPN 1 IX Koto Sungai lasi memiliki gedung yang permanen, fasilitas yang dimiliki oleh SMPN 1 IX Koto Sungai Lasi dapat dikatakan baik dan layak untuk mendukung kegiatan proses belajar mengajar. Namun untuk sarana ibadah disekolah ini menggunakan kelas untuk shalat dan kegiatan keagamaan lainnya, dikarenakan mushala yang ada tidak lagi memadai. ditambah dengan tidak adanya fasilitas wudhu sehingga siswa harus berwudhu ke sungai .

Berikut adalah sarana dan prasarana yang ada di SMP Negeri 1 IX Koto Sungai Lasi.

² Dokumentasi, Sungai lasi 2023

Tabel. 4.1 Sarana dan Prasarana SMP Negeri IX Koto Sungai Lasi

No.	Sarana Prasarana	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang kelas	8	Baik
2.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
3.	Ruang Tata Usaha	1	Baik
4.	Ruang Guru	1	Baik
5.	Ruang BK	1	Baik
6.	Ruang Karawitan	1	Baik
7.	Laboratorium IPA	1	Baik
8.	Ruang Olahraga	1	Baik
9.	Ruang Penjaga Sekolah	1	Baik
10.	Lapangan Sekolah	1	Baik
11.	Tempat Parkir	2	Baik
12.	Ruang Multimedia	1	Baik
13.	Mushola	1	Baik
14.	Perpustakaan Sekolah	1	Baik
15.	Kantin	2	Baik
16.	Ruang UKS	1	Baik
17.	Koperasi Sekolah	1	Baik
18.	Gedung Serba Guna	1	Baik
19.	Kamar Mandi	2	Baik

c. Kondisi Non Fisik

Guru-guru di SMP Negeri 1 IX Koto Sungai Lasi sudah memenuhi syarat UU guru dan dosen yaitu pemenuhan syarat S1 minimal bagi guru SMP bahkan ada guru yang sudah S2. Guru SMPN 1 IX Koto Sungai Lasi pada awalnya berjumlah 43 orang termasuk diantaranya guru honorer. Akan tetapi saat ini hanya berjumlah 12 dengan rincian 11 orang guru tetap dan 2 guru tidak tetap orang dikarenakan ada sebagian guru yang sudah memasuki masa purnabakti dan mutasi. Dari jumlah tersebut 7 guru sudah bersertifikasi. Karyawan di SMP Negeri 1 IX Koto Sungai Lasi berjumlah 3 Orang yaitu tata usaha dan penjaga sekolah.

Tabel. 4.2 Daftar Guru SMP Negeri IX Koto Sungai Lasi

NO	NAMA GURU	MATA PELAJARAN
1	Mardizon, S.Pd.MM	Kepala sekolah
2	Eriana, S.Pd	PKN
3	Yusmawati,S.Pd	B.Inggris
4	Yusalma, S.Pd	Seni Budaya
5	Ratmalini,S.Pd	IPA
6	Riko oktaviardi, S.Pd	PAI
7	Meldaleni, S.Kom	TIK
8	Mawarnis, S.Pd	PAI
9	Rusdi Candra, S.Pd	PJOK
10	Sri Wahyuni, S.Pd	B.Indonesia
11	Rina Yurita, S.Pd	IPS
12	Farida hariani, S.Pd	B.Indonesia

Tabel.4.3 Daftar karyawan SMP Negeri 1 IX Koto Sungai Lasi

NO	NAMA GURU	MATA PELAJARAN
1	Julnita,S.Pd	Tata Usaha
2	Atika, S.Pd	Tata Usaha
3	Firno	Penjaga Sekolah

d. Kondisi Siswa

Siswa SMPN 1 Sungai lasi umumnya berasal dari daerah silungkang sawah lunto, indudur, soak laweh, guguak sarai dan daerah sungai lasi. Akses siswa menuju sekolah cukup sulit disebabkan tempat tinggal siswa yang jauh dari jalan raya, sehingga menyebabkan beberapa siswa kadang sering terlambat datang kesekolah. Dalam segi akademik siswa SMPN 1 IX Koto Sungai Lasi cukup berprestasi seperti juara dalam lomba KOSN, Juara lomba kompetensi sains dan kejuaraan lainnya. Namun Potensi dan minat belajar sebagian siswa SMP Negeri 1 IX Koto Sungai Lasi belum terlalu tinggi. Mayoritas siswa memanfaatkan waktu belajar mereka dengan kurang baik, misalnya pada waktu istirahat sudah habis tetapi masih ada siswa yang di luar atau masih di kantin. Siswa SMP Negeri 1 IX Koto Sungai Lasi

memiliki kedisiplinan dan kerapian yang kurang baik, sebagian masih ada yang terlambat dan berpakaian kurang rapi. Siswa SMP Negeri 1 IX Koto Sungai Lasi Tahun ajaran 2022/2023 berjumlah 104 siswa dengan rincian sebagai berikut :

Tabel.4.4 Daftar Jumlah Siswa SMP Negeri 1 IX Koto Sungai Lasi

NO	Kelas	Jumlah Ruang Kelas	Jumlah
1	VII	2	33 Siswa
2	VIII	2	33 Siswa
3	IX	2	38 Siswa
	TOTAL	6 rombel	104 Siswa

3. Visi dan Misi SMP Negeri 1 IX Koto Sungai Lasi

Untuk menunjang kesuksesan belajar mengajar SMPN 1 IX Koto Sungai Lasi memiliki Visi dan Misi yang harus dipahami oleh guru bahkan siswa. Visi SMPN 1 IX Koto Sungai Lasi Yaitu :
Menjadikan insan yang beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha Esa.

Misi SMPN 1 IX Koto Sungai Lasi antara lain:

- a. Meningkatkan budi pekerti yang berakar pada nilai nilai agama bagi seluruh warga sekolah
- b. Melaksanakan budaya hidup sehat dan bersih
- c. Melaksanakan budaya disiplin dan berbudi luhur
- d. Meningkatkan pelayanan belajar yang efektif, kreatif, dan menyenangkan
- e. Meningkatkan potensi siswa dalam bidang akademik dengan mengadakan pembinaan dibidang kompetensi sains Nasional (KSN)
- f. Mewujudkan persentase l Lulusan 100%

4. Profil sekolah dan struktur organisasi SMPN 1 IX Koto Sungai

Lasi

a. Profil sekolah

- 1) Nama sekolah : SMPN 1 IX Koto sungai Lasi
- 2) NPSN : 10301547
- 3) Alamat : Jalan Sawah tambang KM 12
Sungai lasi
- 4) Kecamatan : IX Koto Sungai lasi
- 5) Kabupaten : Solok
- 6) Provinsi : Sumatera barat
- 7) Dibuka Tahun : 1964
- 8) Satuan Sekolah : Negeri
- 9) SK Pendirian Sekolah : 748/IV/DSMP/67
- 10) SK Izin Operasional : 72/ UKK/3/ 1968
- 11) Jenis Sekolah : Umum
- 12) Sertifikat Tanah : Belum Bersertifikat

b. Struktur Organisasi Sekolah

Tabel.4.5 Struktur Organisasi Sekolah

No	Nama Guru	NIP	Jabatan
1	Mardizon, S,Pd.MM	196405101991 03 1001	Kepala sekolah
2	Eriana, S.Pd	19650614 198903 2 005	Wakil Kepala Sekolah
3	Ratmalini,S.Pd	196007231984032004	Bendahari Sekolah
4	Fevrymon, S.Pd	195607061984031008	Bendahara Gaji
5	Meldaleni, S.Kom	19801215 201001 2 016	Sarana dan Prasarana
6	Ketua Komite	-	Datuak Malin Marah

B. Temuan Penelitian

1. Perencanaan Model Pembelajaran Snowball Throwing dan Team Games Tournaments Oleh Guru PAI Di SMPN 1 IX Koto Sungai Lasi

Dalam merencanakan Model Pengajaran Snowball Throwing dan Team Games Tournaments harus melalui beberapa tahapan. Tahapan-tahapan ini harus dilalui oleh seorang pengajar dalam mengimplementasikan Model Pembelajaran Snowball Throwing dan Team Games Tournaments dalam suatu pembelajaran. Adapun tahapan perencanaan model pembelajaran Snowball throwing dan Team Games Tournaments sebagai berikut:

a. Penyusunan RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran)

Tahapan yang dilakukan oleh guru mata pelajaran PAI di SMPN 1 IX Koto Sungai Lasi sebelum pembelajaran adalah menyiapkan RPP, Sumber Belajar, kemudian menyiapkan Hal ini diungkapkan oleh Ibuk Mawarnis guru mata pelajaran PAI, beliau berkata:

“Sebelum saya masuk kedalam kelas dan mengajar dengan model pembelajaran Snowball Throwing dan team Games Tournaments saya terlebih dahulu mempersiapkan RPP sesuai dengan silabus yang sudah ditetapkan, kemudian menyiapkan sumber belajar dan bahan ajar yang akan digunakan, serta menyiapkan media pembelajaran PAI yang sesuai dengan mata pelajaran yang akan berlangsung”³

Hal diatas juga diungkapkan oleh Kepala Sekolah bahwa beliau mewajibkan kepada setiap guru untuk membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebelum melaksanakan pengajaran, gunanya untuk melihat arah atau gambaran kegiatan yang dilakukan oleh guru dalam proses pembelajaran sebagaimana yang di ungkapkan oleh Kepala Sekolah SMP Negeri 1 IX Koto Sungai lasi bapak Mardizon:

“Sebelum pembelajaran dimulai, guru harus mempersiapkan perangkat pembelajaran seperti Silabus Prota, Promes, RPP, Sumber Belajar, serta Media Pembelajaran yang akan digunakan sesuai dengan materi yang diajarkan sebagai acuan dalam proses

³ Mawarnis, (*Guru PAI SMP Negeri 1 IX Koto Sungai Lasi*) Wawancara. Sungai lasi 28 Maret 2023

belajar mengajar di kelas dan itu sudah menjadi kewajiban bagi guru-guru dalam mempersiapkan perangkat pembelajaran tersebut sebelum mengajar didalam kelas”⁴

Wawancara penulis dengan Kepala Sekolah SMP Negeri IX Koto Sungai Lasi menyatakan bahwa guru-guru pendidikan agama Islam yang ada di SMP Negeri IX Koto Sungai lasi sudah mampu dengan baik menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran namun masih banyak kekurangan yang ada dalam RPP tersebut perlu diperbaiki agar dapat menjadi pedoman yang lebih bai. Pernyataan tersebut dibuktikan dengan adanya dokumentasi tertulis yang tertera dalam RPP PAI kelas IX Semester 2 (Selengkapnya lihat lampiran)

Dari hasil wawancara diatas dapat dipahami bahwa setiap guru wajib membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sebelum mengajar. Rencana Program Mengajar itu disusun berdasarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) menurut guru pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 IX Koto Sungai lasi haruslah mampu mencakup berbagai aspek dalam pelaksanaannya dikarenakan pelajaran pendidikan agama Islam bukanlah seperti pelajaran lainnya yang cukup dengan aspek kognitif saja dan melupakan aspek lainnya, sedangkan pendidikan agama Islam harus mampu mencakup ketiga aspek yang ada yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Ini semua dikarenakan pendidikan agama Islam adalah pendidikan yang diberikan kepada siswa untuk menjalani kehidupan sehari-hari serta untuk ilmu di dunia dan akhirat. Guru pendidikan agama Islam juga mengatakan bahwa dalam menyusun RPP, seorang guru harus mencerminkan indikator serta tujuan yang jelas dari pelajaran yang diberikan sehingga RPP tersebut mampu menjadi pedoman bagi guru dalam mengajar.⁵

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di SMP Negeri 1 IX Koto Sungai Lasi bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tercermin kompetensi inti, Kompetensi dasar, indicator pembelajaran, tujuan

⁴ Mardizon, (*Kepala Sekolah SMP Negeri 1 IX Koto Sungai Lasi*) Wawancara. Sungai lasi 28 Maret 2023

⁵ Mawarnis, (*Guru SMP Negeri 1 IX Koto Sungai Lasi*), wawancara, Sungai lasi 28 Maret 2023

pembelajaran, materi pembelajaran yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Kegiatan pembukaan atau pendahuluan waktu 10 menit, kegiatan inti 90 menit sedangkan kegiatan penutup waktunya 20 menit. Waktu yang ada tersebut merupakan jam mengajar guru yang dilaksanakan setiap masuk kelas sebanyak tiga jam pelajaran yaitu 3 x 45 menit kemudian baru ditutup dengan kegiatan evaluasi.⁶

wawancara penulis dengan guru pendidikan agama Islam yang mengatakan bahwa mereka ada membuat perencanaan terhadap pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Snowball Throwing dan Team Games Tournaments yang mereka pakai untuk mengajar di kelas sehingga mereka memiliki pedoman yang baik untuk mengajar terutama dalam hal belajar dengan membawa masalah yang ada di sekitar siswa untuk di analisa oleh siswa.⁷

Dari wawancara penulis dengan guru mata pelajaran pendidikan agama Islam, beliau mengatakan bahwa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuatnya untuk pembelajaran dengan menggunakan model Snowball Throwing dan Team Games Tournaments sudah sesuai dengan kurikulum 2013 namun dirasa belum baik, dikarenakan apa yang tertera di dalam RPP hanyalah berupa lembaran rencana pembelajaran karena pada hakikatnya masih banyak ide yang belum terangkum di dalam RPP yang telah disusun tersebut. Beliau juga mengatakan bahwa masih banyak ide-ide yang ada dalam pikirannya tapi belum dapat dituliskan di dalam RPP dan kemungkinan ide itu akan timbul pada pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam.⁸

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang dibuat dalam materi “Interaksi Sosial dan lembaga sosial” kemudian KD yang tercantum sebagai berikut :

⁶ RPP Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 IX Koto Sungai lasi

⁷ Mawarnis, (Guru mata pelajaran PAI SMP Negeri 1 IX Koto Sungai Lasi), Wawancara Pribadi, Padang, 28 Maret 2023

⁸ *Ibid.*,

- 1) Memahami ketentuan Qurban dan Aqiqah
- 2) Menjelaskan dalil Naqli dan hukum qurban dan Aqiqah

Gambar 4.1 RPP Pembelajaran PAI SMP Negeri 1 IX Koto Sungai Lasi⁹

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP-1)		
Satuan Pendidikan	: SMP NEGERI 1 IX Koto Sungai Lasi	
Mata Pelajaran	: Pendidikan Agama Islam	
Kelas / Semester	: IX / II	
Materi Pokok	: Aqiqah dan kurban menumbuhkan kepedulian umat	
Alokasi Waktu	: 2 X Pertemuan (6 x 40 Menit)	
pertemuan	: Kc - 1	
A. Kompetensi Inti :		
KI (1) : Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya KI (2) : Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya KI (3) : Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ragunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata KI (4) : Mencoba, Mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori		
B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi		
No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
4	4.11 Menjelaskan pelaksanaan ibadah qurban dan aqiqah di lingkungan sekitar rumah	3.11.3 Menjelaskan ketentuan hewan qurban 3.11.4 Menjelaskan waktu penyembelihan hewan qurban. 3.11.5 Menjelaskan tatacara pembagian daging qurban. 3.11.6 Menjelaskan hukum pelaksanaan qurban. 3.11.7 Menjelaskan pengertian akikah dan bukannya. 3.11.8 Menjelaskan ketentuan hewan akikah. 3.11.9 Menjelaskan cara pembagian daging hewan akikah. 3.11.10 Menjelaskan hukum pelaksanaan akikah. 4.11.1 Menerapkan pelaksanaan penyembelihan hewan qurban di lingkungan tempat tinggal. *Karakter yang ditumbuhkan: Religius, Ibtih, cermat, kreatif, disiplin, logis, santun, demokrasi, kerjasama, tanggung jawab, jujur, mandiri
C. Tujuan Pembelajaran		
Pertemuan pertama:		
Melalui model pembelajaran <i>Snowball Throwing</i> diharapkan peserta didik mampu:		
1. Menibarkan diri untuk terbiasa mematuhi aturan syariat dan demeanor.		
2. Menunjukkan perilaku gemar menolong/ suka berbagi dengan kaum di sekitarnya.		
3. Menjelaskan pengertian, kurban dengan benar.		

Berdasarkan dari Gambar 4.1 diatas merupakan RPP yang merupakan bukti dari perencanaan model pembelajaran dengan model Snowball Throwing dan team games tournaments oleh guru PAI di SMPN 1 IX Koto Sungai Lasi. Sebagaimana yang diungkapkan oleh ibu Mawarnis sebagai guru PAI di SMP Negeri 1 IX Koto Sungai Lasi

“Dalam pembelajaran PAI yang menggunakan model Snowball Throwing dan Team Games Tournaments materi Aqiqah dan Qurban sangat menarik untuk dilakukan karena membuat siswa berpartisipasi aktif baik individu maupun dalam kelompok saat dalam pembelajaran sehingga adanya interaksi yang muncul antara siswa dan guru dan lainnya termasuk juga dengan siswa lainnya dan dalam penyusunan RPP kami hanya menggunakan dua KD yang sesuai dengan tema pokok.¹⁰

Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dapat dijelaskan bahwa guru mata pelajaran pendidikan agama Islam telah membuat Perencanaan Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) secara sistematis, kemudian guru mata pelajaran pendidikan agama Islam mengkonsultasikan dengan kepala sekolah. Kalau cocok dengan tujuan yang dicapai maka

⁹ Dokumentasi Pribadi, Sungai Lasi

¹⁰ Mawarnis, (Guru mata pelajaran PAI SMP Negeri 1 IX Koto Sungai Lasi), Wawancara Pribadi, Padang, 28 Maret 2023

Kepala sekolah menyetujuinya, setelah itu baru siap disajikan kepada siswa dalam kelas.¹¹

RPP akan membantu guru dalam mengorganisasikan materi standar, serta mengantisipasi peserta didik dan masalah-masalah yang mungkin timbul dalam pembelajaran. Baik pengajar maupun peserta didik mengetahui dengan pasti tujuan yang hendak dicapai dan cara mencapainya. Dengan demikian guru dapat mempertahankan situasi agar peserta didik dapat memusatkan perhatian dalam pembelajaran yang telah diprogramkannya. Sebaliknya, tanpa RPP atau tanpa persiapan tertulis maupun tidak tertulis, seorang guru akan mengalami kesulitan dalam proses pembelajaran yang dilakukannya. Seperti yang diungkapkan oleh Bapak Mardizon sebagai kepala sekolah di SMP Negeri 1 IX Koto Sungai lasi

“ Dengan adanya RPP para guru sangat terbantu karena dapat mempermudah dalam pengelolaan kelas bahkan dalam setiap proses belajar mengajar mulai dari awal hingga akhir, apalagi kalau guru baru seperti mahasiswa yang baru lulus jadi masih idealis dengan penggunaan RPP”.¹²

b. Perencanaan Sumber Belajar

Sumber belajar dalam RPP ditentukan dengan mengacu pada sumber belajar yang terdapat dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta materi ajar, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi dengan mempertimbangkan

- 1) Sumber belajar adalah rujukan, objek, dan/atau bahan yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran;
- 2) Sumber belajar dapat berupa media cetak, elektronik, narasumber, lingkungan fisik, alam, sosial, dan budaya:

¹¹ Mawarnis, (*Guru mata pelajaran PAI SMP Negeri 1 IX Koto Sungai Lasi*), Wawancara Pribadi, Padang, 28 Maret 2023

¹² Mardizon (*Kepala Sekolah mata pelajaran PAI SMP Negeri 1 IX Koto Sungai Lasi*), Wawancara Pribadi, Padang, 28 Maret 2023

- 3) Penentuan sumber belajar didasarkan pada SK dan KD, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi; dan Sumber belajar dipilih yang mutakhir dan menarik.¹³

Adapun Sumber belajar yang digunakan Oleh Guru SMP Negeri 1 IX Koto Sungai Lasi yaitu buku paket yang sudah disiapkan SMP Negeri 1 IX Koto Sungai Lasi. Berdasarkan wawancara dengan ibuk Mawarnis beliau mengungkapkan;

“Sumber belajar yang saya gunakan utamanya buku paket kurikulum 2013 yang sudah disiapkan oleh sekolah kemudian ditambah dengan bahan ajar, LKS dan referensi dari internet ataupun lainnya”¹⁴

Gambar. 4.2 Sumber belajar di SMP Negeri IX Koto Sungai Lasi¹⁵



Berdasarkan Gambar 4.2 di atas ialah buku paket yang menjadi sumber belajar di SMP Negeri IX Koto Sungai Lasi dan juga merupakan perencanaan Model Pembelajaran Snowball Throwing dan Team Games Tournaments

¹³ Widyadani, *Media dan pembelajarannya*, (Bandung: Media Perkasa, 2008), hlm. 41

¹⁴ Mawarnis, (*Guru mata pelajaran PAI SMP Negeri 1 IX Koto Sungai Lasi*), Wawancara Pribadi, Sungai Lasi, 28 Maret 2023

¹⁵ *Dokumentasi Pribadi*, Sungai Lasi 2023

Pernyataan tersebut diperkuat oleh waka kurikulum, beliau mengatakan:

“Sekolah sudah menyiapkan sumber belajar kepada guru dan siswa, sehingga guru dapat mempersiapkan sebelum pembelajaran berlangsung. Sumber belajar tersebut berupa buku paket kurikulum 2013 untuk guru dan siswa, serta guru juga dapat mengambil dari materi buku lainnya sebagai bahan penunjang atau bisa mengakses dari internet.”¹⁶

Hal yang serupa dengan hasil wawancara diatas dapat dilihat dari hasil observasi peneliti di SMP Negeri 1 IX Koto Sungai Lasi bahwa dalam perencanaan pembelajaran di tidak lepas dari buku paket dan juga LKS sebagai sumber belajar siswa di pondok maupun juga dirumah karena tidak ada sumber lain yang bisa digunakan saat siswa berada di pondok selain buku paket, kecuali saat disekolah bisa menggunakan internet di laboraturium sekolah.

Berdasarkan ungkapan tersebut, dapat dipahami bahwa sumber belajar utama yang digunakan yaitu buku paket kurikulum 2013 yang sudah disediakan oleh SMP Negeri 1 IX Koto Sungai Lasi. Guru juga dapat mengambil materi dari internet.

2. Implementasi Model pembelajaran Snowball Throwing dan Team Games Tournaments

Implementasi Model Pembelajaran Snowball Throwing dan Team Games Tournaments oleh guru PAI di SMP Negeri 1 IX Koto Sungai Lasi merupakan implementasi dari RPP yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. hal ini diungkapkan oleh ibuk Mawarnis selaku guru mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 IX Koto Sungai Lasi

“Dalam penerapan atau pelaksanaan pembelajaran yang dalam hal ini implementasi Model Pembelajaran Snowball Throwing dan team

¹⁶ Eriana, (*Wakil Kurikulum SMP Negeri 1 IX Koto Sungai Lasi*), Wawancara Pribadi, Sungai Lasi, 28 Maret 2023

games tournaments meliputi tiga komponen yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Dalam kegiatan pendahuluan saya selalu mengawali dengan salam dan doa sebagai bentuk kegiatan pembiasaan baik disekolah ini,hal ini sesuai juga dengan yang diprogramkan oleh pemerintah kabupaten solok ditambah juga dengan dzikir, membaca shalawat nabi dan As-Maul husna untuk menanamkan nilai-nilai pesantren kemudian kegiatan inti tidak lepas dari 5 M (mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan) kemudian melaksanakan model tersebut sesuai dengan fase fase nya dan yang terakhir penutup tentu juga tidak lepas dari doa selain itu kadang menyimpulkan dan pemberian tugas”¹⁷

Adapun implementasi model pembelajaran Snowball Throwing dan team Games Tournaments oleh guru PAI di SMP Negeri 1 IX Koto Sungai Lasi adalah sebagai berikut :

a. Kegiatan Pendahuluan,

Pendahuluan merupakan kegiatan awal dalam suatu pertemuan pembelajaran yang ditunjukkan unuk membangkitkan motivasi dan memfokuskan perhatian peserta didik untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Dalam kegiatan pendahuluan guru :

- 1) Guru memberi salam dan berdoa bersama
- 2) Guru mengecek kehadiran siswa
- 3) Memberikan Motivasi kepada siswa agar siap mengikuti pembelajaran
- 4) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran¹⁸

Pernyataan diatas diperkuat oleh ibuk mawarnis selaku guru mata pelajaran PAI dan azizah selaku siswa di SMP Negeri 1 IX Koto Sungai Lasi

¹⁷ Mawarnis, (*Guru mata pelajaran PAI SMP Negeri 1 IX Koto Sungai Lasi*), Wawancara Pribadi, Sungai Lasi, 3 April 2023

¹⁸ *Observasi*, Sungai Lasi 10 April 2023

“Di SMP Negeri 1 IX Koto Sungai Lasi setiap awal pembelajaran pada pagi hari menjadi wajib membaca doa dan surat-surat pendek serta ditambah dengan dzikir kemudian guru mengecek kehadiran dan kerapian siswa , hal ini dilakukan untuk menanamkan nilai nilai agama karakter kepada peserta didik”¹⁹

“ Saat mulai pembelajaran guru kami berdoa dulu, dan membaca Asmaul husna, dan guru mengecek kehadiran kami satu per satu”²⁰

Dari hasil observasi yang peneliti lakukan didalam kelas Seperti biasa sudah menjadi tradisi bagi guru sebelum pembelajaran dimulai guru mendahuluinya dengan salam dan lanjut dengan berdoa sebelum pembelajaran dimulai. Di lanjut guru mengecek kehadiran siswa dan menyuruh siswanya membuka buku paketnya masing-masing siswa. Kemudian guru memberikan wejangan atau motivasi agar siswa selalu disiplin masuk tepat waktu dan menjelaskan tujuan pembelajarannya serta materi yang akan diajarkan²¹

b. Kegiatan Inti

Pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai KD yang dilakukan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi, peserta didik untuk memotivasi peserta didik berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreatifitas dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik²².

Hal ini diungkapkan oleh Ibuk Mawarnis selaku guru PAI di SMP Negeri 1 IX Koto Sungai LASI

“Kegiatan inti adalah inti dari proses pembelajaran namun tidak kegiatan inti ini tidak lepas juga dari implementasi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sebab kami menyesuaikan penuh dengan

¹⁹ Mawarnis, (*Guru mata pelajaran PAI SMP Negeri 1 IX Koto Sungai Lasi*), Wawancara Pribadi, Sungai Lasi, 3 April 2023

²⁰ Azizah, (*Siswi SMP Negeri 1 IX Koto Sungai Lasi*), Wawancara Pribadi, Sungai Lasi, 3 April 2023

²¹ Observasi, Sungai lasi 3 April 2023

²² Omar Hamalik, *Perencanaan Pengajaran Berdasarkan Pendekatan Sistem*, (Bandung: Bumi Aksara,2005) hlm.18

RPP yang telah dibuat sebelumnya seperti mengamati menanya dan sebagainya”²³

Sesuai observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa dalam menerapkan model pembelajaran pada kegiatan inti menentukan tercapai atau tidaknya target dari pemahaman siswa terhadap KD pembelajaran sebagaimana yang disampaikan oleh ibuk mawarnis sebagai berikut:

“Kegiatan inti sangat menentukan berhasil atau tidaknya guru dalam menyampaikan materi dengan model pembelajaran Snowball Throwing dan Team Games Tournaments tersebut ”²⁴

Adapun kegiatan ini dari model pembelajaran Snowball Throwing dan Team Games Tournaments yang dilaksanakan oleh guru PAI adalah Sebagai berikut:

a) Model pembelajaran Snowball Throwing

Implementasi model pembelajaran Snowball Throwing membutuhkan persiapan dan dilaksanakan sesuai dengan langkah langkah dalam rencana pembelajaran , sesuai dengan pernyataan ibuk Mawarnis Guru PAI SMP Negeri IX. Koto Sungai lasi sebagai berikut:

“ Saat masuk Pada kegiatan inti saya model pembelajaran snowball throwing saya lakukan dengan mengikuti fase fase nya. Saya memaparkan dulu materi yang akan dipelajari berdasarkan Tujuan dalam rencana pembelajaran,harus lihat RPP karena langkah langkahnya berpedoman kesana, setelah itu peserta didik dibagi kedalam kelompok dan melakukan diskusi tentang materi yang telah saya paparkan”²⁵

Dalam kegiatan pembelajaran dan penyampaian materi kepada peserta didik guru perlu menyiapkan media pembelajaran yang kreatif dan inovatif seperti media elektronik dan IT sebagaimana ibuk mawarnis mengatakan Bahwa:

²³ Mawarnis, (*Guru mata pelajaran PAI SMP Negeri 1 IX Koto Sungai Lasi*), Wawancara Pribadi, Sungai Lasi, 3 April 2023

²⁴ Mawarnis, (*Guru mata pelajaran PAI SMP Negeri 1 IX Koto Sungai Lasi*), Wawancara Pribadi, Sungai Lasi, 3 April 2023

²⁵ Mawarnis, (*Guru mata pelajaran PAI SMP Negeri 1 IX Koto Sungai Lasi*), Wawancara Pribadi, Sungai Lasi, 3 April 2023

“ Media sangat berpengaruh, kalau penyampaian materi hanya lewat metode ceramah, siswa terkadang bosan dan tidak fokus bahkan ada siswa yang tidur, maka saya memakai power poin disertakan dengan gambar dan video agar siswa nanti memahami materi dan bisa menjawab pertanyaan snowball dari temannya yang lain”²⁶

Setelah materi sudah dipaparkan oleh guru siswa mendiskusikan kembali materi tersebut dalam kelompok serta membantu menjelaskan kepada teman sekelompok yang masih belum paham, sebagaimana yang diungkapkan oleh salah Asri Mayuni salah satu siswi SMP Negeri 1 IX Koto Sungai Lasi sebagai berikut :

“ Setelah Ibuk Mawar menyampaikan materi kami diperintahkan berdiskusi dengan kawan lainnya, sama sama membantu bagi teman teman lainnya yang belum paham”²⁷

Selanjutnya kegiatan pembelajaran dilanjutkan dengan guru memberikan kepada masing masing siswa lembar kerja untuk menulis sebuah pertanyaan, sebagaimana yang diungkapkan oleh ibuk Mawarnis Guru PAI SMP Negeri IX Koto Sungai Lasi sebagai berikut:

“ Setelah siswa memahami materi dan berdiskusi dengan kelompoknya masing masing, saya memberikan lembar kerja agar mereka menulis pertanyaan berkaitan dengan materi yang dibahas kemudian lembar kerja tersebut di gumpal seperti bola salju yang akan mereka lemparkan kepada teman yang lain, bagi temannya yang dapat kertas tersebut merekalah yang dapat giliran menjawab. Makanya diperlukan siswa paham dengan materi pembelajaran”²⁸

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di kelas IX bahwa dalam pelaksanaan model pembelajaran Snowball Throwing ini meliputi Kegiatan inti yang berupa fase fase sebagaimana yang akan dijelaskan oleh peneliti dibawah ini sebagi berikut

²⁶ *Ibid*

²⁷ Asri Mayuni, (*Siswi SMP Negeri 1 IX Koto Sungai Lasi*), Wawancara Pribadi, Sungai Lasi, 3 April 2023

²⁸ Mawarnis, (*Guru mata pelajaran PAI SMP Negeri 1 IX Koto Sungai Lasi*), Wawancara Pribadi, Sungai Lasi, 3 April 2023

1. Guru menyampaikan materi yang akan dipelajari tentang aqiqah dan qurban Guru membagi siswa kedalam kelompok kelompok kecil dan memberikan waktu kepada siswanya untuk berdiskusi tentang materi Aqiqah dan qurban yang sudah dipaparkan oleh guru
2. Masing masing siswa diberikan satu lembar kerja oleh guru kemudian menulis 1 pertanyaan terkait materi yang disampaikan guru dan diskusi kelompok
3. Guru meminta siswa agar Lembar kerja yang sudah berisi pertanyaan dibuat seperti bola salju dan dilemparkan kepada peserta didik dari kelompok lain
4. Guru memberikan kesempatan peserta didik yang mendapatkan bola salju untuk menjawab pertanyaan tersebut secara bergantian
5. Guru memberikan reward kepada kelompok yang menjawab pertanyaan bola salju
6. Guru menyimpulkan pembelajaran.²⁹

²⁹ Hasil Observasi, Sungai lasi 3 April 2023

Tabel . 4.6 Aktifitas Guru PAI SMP Negeri IX K oto sungai lasi dalam pembelajaran dengan model Snowball Throwing

NO	Langkah Snowball Throwing	Kegiatan
1	Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan memotivasi peserta didik dalam belajar	Menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang akan dicapai dalam belajar serta memberikan cerita motivasi
2	Guru menyampaikan materi pelajaran	Menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik dengan media pembelajaran yang tepat
3	Guru mengorganisasikan peserta didik kedalam kelompok kelompok kecil	Membentuk kelompok kelompok kecil dan memberikan masing masing peserta didik 1 lembar kerja untuk menulis pertanyaan dan dijadikan bola salju
4	Guru membimbing kelompok dan berdiskusi dengan kelompok	Membimbing jalannya diskusi kelompok
5	Guru membimbing peserta didik dalam membuat kesimpulan terhadap materi yang dipelajari	Membimbing dan mengarahkan peserta didik saat membuat kesimpulan

Berdasarkan **tabel.7** diatas merupakan bentuk kegiatan inti guru PAI SMP Negeri IX Koto sungai lasi dalam implementasi model pembelajaran snowball throwing Dari hasil wawancara penulis dengan guru pendidikan agama Islam di SMP N 1 IX Koto Sungai lasi bahwa:“ Sebelum pembelajaran dimulai ada kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh peserta didik diantaranya mengingat serta memikirkan masalah yang baru-baru terjadi di sekitar mereka lalu barulah guru memberikan suatu

masalah yang berhubungan dengan materi pelajaran dan siswa diminta untuk menghubungkannya dengan materi tersebut sesuai dengan analisa siswa. Contohnya dalam materi Aqiqah dan qurban, guru menyampaikan masalah yang terjadi ketika adanya penyembelihan hewan qurban disekitar lingkungannya lalu masing siswa diminta untuk mengemukakan satu pertanyaan didalam lembar kerja yang sudah disiapkan kemudian lembar tersebut dibuat seperti bola salju yang akan dilemparkan kepada teman atau kelompok yang lain agar siswa yang lain bisa mencari jawaban dari pertanyaan tersebut.³⁰

Berdasarkan hasil pengamatan peneliti bahwa peserta didik merasa semangat dengan Model Pembelajaran Snowball Throwing ini, dan mampu memberikan siswa berperan aktif dalam proses belajar mengajar sehingga tidak mempunyai kesempatan untuk tidur dan sebagainya, peserta didik dapat berfikir kreatif dengan pola bahasanya dalam setiap argumentasinya dan terbiasa bertukar pendapat dengan sesama bahkan terlatih untuk kerja sama untuk menciptakan Susana belajar yang baik.

Hal ini juga dikuatkan dengan pernyataan dari Ibuk Mawarnis Guru PAI SMP Negeri 1 IX Koto sungai lasi:

“ Model pembelajaran snowball Throwing menumbuhkan semangat dan rasa ingin tau peserta didik, dan meningkatkan keaktifan peserta didik dalam belajar sehingga belajar menjadi menyenangkan”³¹

Dari uraian wawancara diatas dapat dipahami bahwa guru PAI SMP Negeri 1 IX Koto sungai lasi melaksanakan model pembelajaran snowball Throwing pembelajaran dengan sebaik mungkin, melalui penggunaan media pembelajaran, kemudian memberikan kesempatan bagi siswa untuk menganalisa dan berdiskusi kembali agar materi pembelajaran dapat dikuasai dengan baik.

³⁰ Mawarnis, (*Guru mata pelajaran PAI SMP Negeri 1 IX Koto Sungai Lasi*), Wawancara Pribadi, Sungai Lasi, 3 April 2023

³¹ Mawarnis, (*Guru mata pelajaran PAI SMP Negeri 1 IX Koto Sungai Lasi*), Wawancara Pribadi, Sungai Lasi, 3 April 2023

b) Model Pembelajaran Team Games Tournaments

Penerapan Model Pembelajaran Team Games Tournaments oleh guru PAI di SMP Negeri 1 IX Koto Sungai lasi merupakan implementasi dari RPP yang meliputi 5 komponen hal ini diungkapkan oleh Bapak Hasan Basri selaku guru mata pelajaran PAI di SMP Negeri 1 IX Koto Sungai Lasi

“Dalam penerapan atau pelaksanaan pembelajaran yang dalam hal ini penerapan Model Pembelajaran Team Game Tournaments meliputi 5 komponen yaitu kegiatan persentasi atau penyampaian materi terlebih dahulu dalam kelas, kemudian siswa bekerja sama dalam kelompok membahas materi dan soal yang saya bagikan melalui papan tournament yang bernama *question onside Answer outside* yang ditempelkan dipapan tulis kemudian baru melaksanakan game sekaligus antar tim berturnamen untuk menjadi kelompok dengan nilai tertinggi , setelah itu dilanjutkan dengan penghargaan sesuai dengan hasil yang diraih oleh kelompok”³²

Gambar,4.3 Papan Tournaments Question inside answer outside.³³



³² Mawarnis, (Guru mata pelajaran PAI SMP Negeri 1 IX Koto Sungai Lasi), Wawancara Pribadi, Sungai Lasi, 12 April 2023

³³ Dokumentasi Pribadi, Sungai Lasi 2023

Adapun penerapan model Team Games Tournaments oleh Guru PAI di SMP Negeri 1 IX Koto Sungai Lasi secara rinci sebagai berikut:

a) Persentasi

Guru menyampaikan tujuan pembelajaran dan materi didepan kelas tentang Aqiqah dan qurban, hal ini diungkapkan oleh ibuk mawarnis sebagai berikut :

“Kegiatan inti dalam model pembelajaran team games tournaments dilaksanakan selama 90 menit, dan saya memaparkan terlebih dahulu materi pembelajaran tentang Aqiqah dan qurban sebelum memulai permainan atau game”³⁴

b) Pembentukan Team

Guru membagi siswa kedalam beberapa tim dan masing masing siswa yang berada dalam tersebut harus mempersiapkan diri serta menguasai materi yang sudah disampaikan oleh guru agar kelompok bekerja dengan baik. Dalam kelompok atau team peserta didik saling berbagi tugas agar semua anggota kelompok dapat memahami materi yang dibahas.³⁵

c) Game

Berdasarkan Hasil wawancara, dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran team Game Tournamenrs ibuk mawarnis di SMP Negeri 1 IX Koto Sungai Lasi menggunakan games yang bernama *question inside answer outside*. Permainan ini merupakan permaian tim yang terdiri dari beberapa kelompok dan masing masing kelompok sudah disediakan oleh ibuk mawarnis papan game atau tournament yang berisi pertanyaan pertanyaan yang akan dijawab masing masing kelompok berdasarkan

³⁴ Mawarnis, (*Guru mata pelajaran PAI SMP Negeri 1 IX Koto Sungai Lasi*), Wawancara Pribadi, Sungai Lasi, 12 April 2023

³⁵ Observasi, Sungai lasi 3 April 2023

materi yang sudah dibahas.³⁶ Ibuk Mawarnis selaku guru SMP Negeri 1 Mengatakan :

“ Sebelum tournaments di mulai saya sudah mempersiapkan media papan pertanyaan atau papan tournaments yang berisikan masing masing 5 pertanyaan disetiap kelompok dengan format pertanyaan dibagian dalam kertas dan jawaban ditulis bagian luar.”

³⁷

d) Turnaments

Berdasarkan observasi peneliti Siswa saling berlomba untuk menjawab pertanyaan yang sudah disiapkan Sebagai mana yang diungkapkan ibuk Mawarnis guru PAI SMP Negeri 1 IX Koto Sungai Lasi berikut ini :

Dalam meja tournaments di papan tulis, Masing masing kelompok mengutus perwakilan untuk maju kedepan dan membuka soal dibagian dalam papan tournaments kemudian menjawabnya dikertas bagian luar, jika salah satu siswa utusan kelompok tidak dapat menjawab pertanyaan maka siswa tersebut mundur dan memberikan kesempatan kepada temannya yang lain untuk menjawab. Bagi kelompok yang sudah menjawab pertanyaan pertama di bolehkan menjawab pertanyaan lainnya. Setelah semua game terjawab masing masing tim akan mendapatkan skor sesuai dengan kriteria tertentu. Tim yang mendapatkan skor tertinggi berhak menyandang gelar super team, team yang mendapatkan skor tertinggi ke 2 mendapatkan gelar great Team dan team yang mendapatkan skor tertinggi ke mendapatkan gelar good tim.³⁸

³⁶ Mawarnis, (*Guru mata pelajaran PAI SMP Negeri 1 IX Koto Sungai Lasi*), Wawancara Pribadi, Sungai Lasi, 10 April 2023

³⁷ Mawarnis, (*Guru mata pelajaran PAI SMP Negeri 1 IX Koto Sungai Lasi*), Wawancara Pribadi, Sungai Lasi, 10 April 2023

³⁸ Mawarnis, (*Guru mata pelajaran PAI SMP Negeri 1 IX Koto Sungai Lasi*), Wawancara Pribadi, Sungai Lasi, 10 April 2023

Tabel.4.7 Desain Pembelajaran dengan menggunakan model TGT oleh Guru PAI SMP Negeri 1 IX Koto Sungai Lasi

Tahapan yang dilakukan
1. Guru mengadakan appersepsi atau menjelaskan materi pembelajaran dan tujuan yang akan dicapai
2. Guru memberikan evaluasi dengan memberikan soal kepada siswa secara individu dan bersama-sama dengansiswa melakukan tanya jawab
3. Guru membagi siswa menjadi 6 tim belajar, setiap tim belajar beranggotakan 5-6 siswa.
4. Mengadakan turnamen <i>game</i> . Guru menampilkan papan turnamen <i>Answer inside question outside</i> yang ditempelkan di papan tulis kelas yang berisi Soal k yang berkaitan dengan Materi yang dibahas) untuk selanjutnya tiap kelompok harus menjawab soal tersebut secara kelompok dengan membaca soal dibagian dalam kertas dan menjawab dibagian luar kertas dari papan turnamen
5. Kelompok yang berhasil menjawab dengan cepat dan tepat akan mendapatkan 20 point. Skor yang diperoleh peserta dalam permainan ini dicatat pada papan tulis
6. Skor dicatat di papan tulis.
7. Guru memberikan penghargaan bagi kelompok yang skornya paling tinggi dan memberikan gelar kelompok super team, greats team dan good team.

Gambar.4.4 Siswa menjawab Pertanyaan di papan Tournaments³⁹



³⁹ Dokumentasi Pribadi, Sungai Lasi 2023

c. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup merupakan kegiatan yang dilakukan diakhir pembelajaran, guru memberikan kesimpulan dari materi yang telah dipelajari, mengevaluasi, dan memberikan tindak lanjut dari pembelajaran yang dilaksanakan. Sebagai mana yang diungkapkan oleh Ibuk Mawarnis Selaku Guru SMP Negeri 1 IX Koto Sungai Lasi berikut ni:

“ Seperti halnya membuka pelajaran , menutup pembelajaran dengan baik itu sangat penting, guru dapat menyimpulkan pembelajaran yang telah dipelajari bersama siswa, setelah itu biasanya untuk melakukan evaluasi dari kegiatan pembelajaran saya mengajukan pertanyaan kepada siswa untuk mengukur sejauh mana pemahaman mereka terhadap materi yang telah dipelajari.”⁴⁰

Hal ini juga dikuatkan oleh Azizah siswa kelas IX dari SMP Negeri 1 IX Koto Sungai Lasi:

“ saat selesai pembelajaran guru meminta salah seorang dari kami menyimpulkan materi yang sudah dipelajari, kalau salah beliau betulkan,. Kemudian kadang kami diberi tugas dan kuis untuk dikerjakan di sekolah atau di rumah dengan google form)⁴¹

3. Evaluasi dari Model Pembelajaran Snowball Throwing dan Team Games Tournaments oleh Guru PAI di SMP Negeri 1 IX Koto Sungai Lasi

Evaluasi Model Pembelajaran Snowball Throwing dan team games tournaments adalah proses melihat dan merenung atas pelaksanaan Model Pembelajaran Snowball throwing dan Team game Tournaments . Hal ini di perjelas oleh Eriana selaku Waka kurikulum, beliau mengatakan bahwa;

“Untuk mengetahui di mana keberhasilan yang dicapai dalam kegiatan belajar mengajar maka diperlukan evaluasi dalam setiap model pembelajaran atau metode pembelajaran oleh karena itu saya serahkan semua kepada guru PAI masing-masing bagaimana cara mengevaluasinya. Tentunya guru pengampu masing-masing lebih paham akan siswa yang

⁴⁰ Mawarnis, (*Guru mata pelajaran PAI SMP Negeri 1 IX Koto Sungai Lasi*), Wawancara Pribadi, Sungai Lasi, 3 April 2023

⁴¹ Azizah, (*Siswa SMP Negeri 1 IX Koto Sungai Lasi*), Wawancara Pribadi, Sungai Lasi, 3 April 2023

mampu dan tidak mampu bahkan siswa yang aktif dan tidak aktif dalam proses belajar mengajar.⁴²

Berkaitan dengan itu ada dua proses evaluasi yang dilakukan guru dalam model pembelajaran snowball throwing dan team Games tournaments, sebagai berikut:

a. Melalui Observasi Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran

Keaktifan siswa dalam pembelajaran sangatlah berpengaruh dalam pencapaian hasil belajar. Keaktifan berasal dari kata aktif dan mendapatkan imbuhan ke-an yang mempunyai arti dalam kamus Besar Bahasa Indonesia adalah giat (bekerja berusaha). Jadi dapat dinyatakan bahwa keaktifan adalah keadaan dimana siswa bekerja berusaha menjadi aktif. Evaluasi proses pembelajaran dilihat dari sejauh mana keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Keaktifan siswa dapat dilihat ketika siswa berperan dalam pembelajaran seperti aktif bertanya kepada siswa maupun guru, mau berdiskusi kelompok dengan siswa lain, mampu menemukan masalah serta dapat memecahkan masalah tersebut, dan dapat menerapkan apa yang telah diperoleh untuk menyelesaikan persoalan yang dihadapinya. Hal ini disampaikan oleh guru SMP Negeri 1 IX Koto Sungai lasi bahwa:

“Dengan menggunakan Model Pembelajaran Snowball Throwing dan team Games Tournaments ini anak- anak lebih aktif dalam proses belajar mengajar, yang biasanya anaknya suka rebut, tidur bahkan ngomong sendiri ketika saat pelajaran, namun dengan pelajaran PAI yang menggunakan model snowball throwing ini siswa 85 % lebih aktif, bahkan siswa yang sebelumnya jarang memperhatikan pembelajaran ikut berpartisipasi baik menjawab berdiskusi, berpacu dalam menjawab soal bahkan menyanggah pendapat temannya.”⁴³

⁴² Eriana, (*Wakil Kurikulum SMP Negeri 1 IX Koto Sungai Lasi*), Wawancara Pribadi, Sungai Lasi, 12 April 2023

⁴³ Mawarnis, (*Guru PAI SMP Negeri 1 IX Koto Sungai Lasi*), Wawancara Pribadi, Sungai Lasi, 10 April 2023

Hal ini sejalan juga dengan yang disampaikan oleh siswa dari kelas IX bahwa:

“ Dalam belajar kadang tidak mendengarkan penjelasan guru, karena penjelasannya terlalu panjang, dan membuat tidak fokus, kadang mengantuk dan tidur dalam kelas”⁴⁴

“ Pelajaran PAI sangat menyenangkan bagi saya sendiri, dengan model pembelajaran yang sudah dipraktekkan guru tadi kami menjadi lebih aktif dan sama sama melatih kekompakan dan berlomba lomba dalam menjawab soal”⁴⁵

Hal tersebut sejalan dengan observasi yang dilakukan di kelas IX pada saat proses pembelajaran berlangsung. Siswa semangat dan berpacu dalam menjawab pertanyaan yang diajukan oleh temannya melalui kertas Snowball atau bola salju. Siswa berdiskusi dalam kelompok masing masing dengan tekun agar bisa menjawab pertanyaan dalam kertas bola salju dari kelompok lain dan papan games tournaments yang sudah di persiapkan oleh guru.

Tabel.4.8 Lembar Observasi Keaktifan siswa⁴⁶

NO	ASPEK KEAKTIFAN	YA	TIDAK
1	Siswa bertanya kepada guru/teman tentang materi model pengajaran		
2	Siswa mengajukan pertanyaan kepada guru		
3	Siswa berdiskusi dalam kelompok dengan teman lainnya		
4	Siswa memperhatikan penjelasan dari guru		

Berdasarkan table diatas dapat disimpulkan bahwa keaktifan siswa adalah suatu kegiatan yang dilakukan siswa untuk berusaha menjadi aktif dalam proses pembelajaran. Siswa harus aktif bertanya, mempertanyakan,

⁴⁴ Azizah Purnama Sari, (Siswa SMP Negeri 1 IX Koto Sungai Lasi), Wawancara Pribadi, Sungai Lasi, 10 April 2023

⁴⁵ Ibid

⁴⁶ Observasi, Sungai lasi 12 April 2023

mengemukakan gagasan, mampu berinteraksi dengan siswa lain serta mampu memecahkan masalah yang dijumpainya dalam pembelajaran. Keaktifan dalam pembelajaran merupakan sesuatu yang penting, tanpa adanya keaktifan maka proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik.

b. Melalui hasil belajar Siswa

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI di SMP Negeri 1 IX koto Sungai lasi mengatakan

“ evaluasi pelaksanaan model pembelajaran bisa dilihat dari nilai siswa itu sendiri, untuk mengukur kemampuan siswa saya selalu melakukan uji pemahaman sesuai dengan penilaian dikurikulum 2013 yaitu melalui aspek kognitif melalui kuis kuis dan soal tes yang diberikan setiap akhir pembelajaran baik secara langsung maupun menggunakan teknologi seperti Google form, Quiziz dan aplikasi google lainnya. Dari kuis yang diberikan rata rata siswa mampu menjawab dan mendapatkan nilai yang bagus, selanjutnya saya juga memperhatikan sikap siswa dan keaktifannya saat dalam proses pembelajaran ”⁴⁷

Hasil belajar adalah perubahan perilaku siswa akibat belajar. Perubahan perilaku disebabkan karena dia mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar mengajar.⁴⁸ Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak mengajar yang diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi peserta didik, hasil belajar merupakan berakhirnya dari proses rangkaian belajar.

Hasil belajar merupakan salah satu yang dijadikan pusat perhatian dalam dunia pendidikan, karena hasil belajar menentukan tingkat keberhasilan dalam proses belajar mengajar, guru berusaha semaksimal mungkin agar input dalam hal ini berupa mata pelajaran yang disampaikan dapat diproses didalam kelas dengan pola-pola tertentu, sehingga outputnya adalah peserta didik mendapatkan pemahaman, pengertian dan kemampuan dalam pemecahan masalah.

⁴⁷ Mawarnis, (*Guru PAI SMP Negeri 1 IX Koto Sungai Lasi*), Wawancara Pribadi, Sungai Lasi, 12 April 2023

⁴⁸ Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan, (Depdiknas, No.69 Tahun Ke-13,2007), hlm.1028

Pernyataan diatas juga diperkuat oleh pendapat guru PAI SMP Negeri 1 IX Koto Sungai lasi yaitu ibuk Mawarnis, beliau mengatakan;

“Untuk mengetahui keaktifan dan peserta .jadi dalam pembelajaran PAI mengevaluasi siswa dengan mengamati peserta didik ketika proses belajar mengajar atau proses rangkaian penerpan model berlangsung dan setelah pembelajaran selesai saya melakukan refleksi peserta didik apakah mereka sama aktifnya saat dengan pelajaran yang lain, ada sebagian siswa yang selalu menjawab bahwa lebih menarik dan lebih paham terhadap materi dengan menggunakan model tersebut, memang iya ketika saya buktikan dengan beberapa pertanyaan atau soal mereka rata-rata bisa menjawab nya, namun selain itu saya lakukan refleksi terhadap peserta didik bagaimana cara penyampaian argumentasi yang tepat bahkan tata cara debat yang sopan.

Pernyataan Ibuk mawarnis diperkuat oleh siswa kelas IX, yaitu Asri mengatakan:

“Rata-rata hasil dalam pembelajaran PAI kami tinggi karena dalam setiap pelajaran PAI sudah selesai kita kita selalu diberikan pertanyaan bahkan kadang di beri tugas setiap materinya sudah selesai. Tugasnya tidak banyak kadang hanya 5 atau 3 soal saja,dengan itu membuat kami merasa tertantang karena dibalik diskusi atau pelajaran sudah selesai akan menguji kembali ingatan pemahaman kami dalam bentuk tugas itu.”⁴⁹

Dari wawancara diatas dapat ditemukan bahwasanya Guru PAI di SMP Negeri 1 IX Koto Sungai lasi melaksanakan evaluasi terhadap pelaksanaan proses pembelajaran dengan melihat keaktifan siswa dan hasil belajarnya yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotor

Hasil belajar siswa dalam pembelajaran pertemuan pertama dilihat dari Kriteria ketuntasan minimal (KKM) dengan ketentuan nilai A (Baik sekali) dengan nilai 81-100, B (baik) dengan nilai 65-80, nilai C (Cukup) dengan nilai angka 50-64, Nilai D (kurang) dengan nilai angka 30-49, dan TT (tidak tuntas) dengan nilai angka 1-29. Dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel.4.9 Perolehan skor hasil belajar siswa aspek kognitif pertemuan pertama⁵⁰

⁴⁹ Asri Mayuni, (*Siswa SMP Negeri 1 IX Koto Sungai Lasi*), Wawancara Pribadi, Sungai Lasi, 12 April 20253

⁵⁰ *Dokumentasi Pribadi* Sungai Lasi,2023

NO	NAMA SISWA	SKOR ANGKA	SKOR HURUF	KETERANGAN
1	ARINI SURYA PUTRI	78	B	BAIK
2	ABEL FADILA SARI	87	A	BAIK SEKALI
3	ASRI MAYUNI	77	B	BAIK
4	AZIZAH PURNAMA SARI	83	A	BAIK SEKALI
5	DEMOS SETIAWAN	78	B	BAIK
6	DIKA SYAFITRI	83	A	BAIK SEKALI
7	FAHRYATUL AGUNG	83	A	BAIK SEKALI
8	FAREL REGINDO	75	B	BAIK
9	HABIBILLAH	78	B	BAIK
10	KHALIL GIBRAN A	80	B	BAIK
11	KHAYLA KHAYRANI	75	B	BAIK
12	KIAN TRI KURNIAWAN	77	B	BAIK
13	LUTHFIANA AZIZAH	79	B	BAIK
14	M. ABI FABIAN	77	B	BAIK
15	MOZA MEISYARAH	80	B	BAIK
16	PUTRI ANISA	65	B	BAIK
17	RARA ZAINATUL	76	B	BAIK
18	VELA DELVITA	70	B	BAIK
19	WULAN AGRA YOVI	75	B	BAIK

Hasil evaluasi pertemuan pertama hasil belajar siswa terhadap materi Aqiqah dan qurban dengan model pembelajaran Snowball Throwing dan team games tournaments dapat disimpulkan bahwa pembelajaran materi Aqiqah dan Qurban dikategorikan baik, maka penerapan model pembelajaran Snowball throwing dan team Games tournaments memiliki dampak baik terhadap hasil pembelajaran siswa

Tabel. 4.10 perolehan skor hasil belajar siswa aspek kognitif pertemuan ke dua

NO	NAMA SISWA	SKOR ANGKA	SKOR HURUF	KETERANGAN
1	ARINI SURYA PUTRI	85	A	BAIK
2	ABEL FADILA SARI	80	B	BAIK SEKALI
3	ASRI MAYUNI	80	B	BAIK
4	AZIZAH	90	A	BAIK SEKALI
5	DEMOS SETIAWAN	90	A	BAIK
6	DIKA SYAFITRI	92	A	BAIK SEKALI
7	FAHRYATUL AGUNG	90	A	BAIK SEKALI
8	FAREL REGINDO	80	B	BAIK
9	HABIBILLAH	84	A	BAIK
10	KHALIL GIBRAN A	85	A	BAIK
11	KHAYLA KHAYRANI	85	A	BAIK
12	KIAN TRI KURNIAWAN	85	A	BAIK
13	LUTHFIANA AZIZAH	86	A	BAIK
14	M. ABI FABIAN	85	A	BAIK
15	MOZA MEISYARAH	85	A	BAIK
16	PUTRI ANISA	80	B	BAIK
17	RARA ZAINATUL	80	B	BAIK
18	VELA DELVITA	78	B	BAIK
19	WULAN AGRA YOVI	80	B	BAIK

Evaluasi pertemuan ke dua yang dilakukan oleh guru PAI SMP Negeri 1 IX Koto Sungai Lasi dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa dengan menggunakan model pembelajaran Snowball throwing dan team games tournaments mengalami peningkatan dan dikategorikan baik. Dikarenakan siswa sudah mampu menjawab pertanyaan dari guru dan teman lainnya

Gambar.4.5 Hasil Belajar Siswa

HASIL BELAJAR PAI KELAS IX SMP NEGERI 1 IX KOTO SUNGAI LASI							
NO	NAMA	KELAS	PENILAIAN LINGKUP MATERI 1-2				
			Pertemuan pertama	Pertemuan kedua	RATA RATA	UH 1	NILAI AKHIR
			30%			70%	
1	ARINI SURYA PUTRI	IX.1	78	85	82	96	92
2	ABEL FADILA SARI	IX.1	87	80	84	90	88
3	ASRI MAYUNI	IX.1	77	80	79	88	85
4	AZIZAH PURNAMA SARI	IX.1	83	90	87	98	95
5	DEMOS SETIAWAN	IX.1	78	90	84	86	85
6	DIKA SYAFITRI	IX.1	83	92	88	68	74
7	FAHRYATUL AGUNG	IX.1	83	90	87	85	85
8	FAREL REGINDO PRATAMA	IX.1	75	80	78	82	81
9	HABIBILLAH	IX.1	78	84	81	83	82
10	KHALIL GIBRAN APRIMON	IX.1	80	84	82	89	87
11	KHAYLA KHAYRANI	IX.1	75	85	80	87	85
12	KIAN TRI KURNIAWAN	IX.1	77	85	81	86	85
13	LUTHFIANA AZIZAH	IX.1	79	86	83	84	84
14	M.ABI FABIAN	IX.1	77	85	81	80	80
15	MOZA MEISYARAH	IX.1	80	85	83	85	84
16	PUTRI ANISA	IX.1	65	80	73	87	83
17	RARA ZAINATUL RAHMAH	IX.1	76	80	78	88	85
18	VELA DELVITA	IX.1	70	78	74	87	83
19	WULAN AGRA YОВI	IX.1	75	80	78	89	86

Berdasarkan kutipan dari gambar diatas hasil belajar merupakan hasil yang diperoleh seseorang setelah melakukan proses pembelajaran baik dari pihak siswa maupun dari pihak guru dan merupakan akhir dari suatu proses tersebut baik berupa perbuatan maupun dalam bentuk nilai. Hasil belajar diukur secara kognitif dari pencapaian siswa dalam menguasai materi dan meningkatnya hasil belajar siswa yang berupa peningkatan dalam bentuk nilai, Salah satu cara yang digunakan guru dalam menyampaikan materi pelajaran, seperti penggunaan metode ataupun model pembelajaran yang berfungsi memudahkan proses pentransferan materi. Semakin tepat pemilihan metode dan model atau strategi yang digunakan pada suatu proses pembelajaran, maka semakin baik juga hasil belajar yang diperoleh.

4. Kelebihan dan kekurangan Model pembelajaran Snowball Throwing yang digunakan oleh guru PAI di SMP Negeri IX Koto Sungai Lasi

Keberhasilan suatu proses pembelajaran tergantung kepada komponen belajar. pembelajaran yang dilaksanakan di kelas tidak terlepas dari Model pembelajaran yang digunakan, karena dengan model pembelajaran yang tepat dan sesuai akan berpengaruh kepada keaktifan

siswa dan hasil belajarnya, sebagaimana yang disampaikan oleh bapak Mardizon kepala Sekolah SMP Negeri 1 IX Koto sungai lasi berikut ini:

“keberhasilan guru dalam mengajar tidak terlepas dari pemahaman guru tentang model pembelajaran itu sendiri, sarana pendukung yang digunakan dalam penerapan model tersebut seperti buku, bahan ajar atau media berbasis IT yang akan digunakan, serta bagaimana keadaan siswa atau input yang ada disekolah.”⁵¹

Dalam penerapannya model Pembelajaran yang digunakan oleh guru tidak terlepas dari kelebihan dan kekurangan. Hal ini di ungkapkan oleh ibuk Mawarnis selaku guru PAI SMP Negeri IX Koto Sungai lasi:

“ Model ini sangat bagus dan membuat siswa aktif dalam belajar, namun kelebihan dan kekurangan tentu ada. Kalau ada kekurangan disanalah nanti kita mencari solusi agar kekurangan tersebut bisa diatasi”⁵²

“ Adapun kelebihan dari penerapan model Snowball Throwing dan Team Games Tournaments ini membuat siswa lebih aktif dan cepat memahami materi sehingga tidak ada siswa yang pasif dalam pembelajaran, namun kekurangannya karena model ini menuntu siswa aktif suasana kelas menjadi heboh, kadang ada siswa yang juga berbicara an tertawa saat pembelajaran berlangsung sehingga bisa mengganggu proses pembelajaran dikelas lain.”⁵³

Berdasarkan Observasi yang penulis lakukan terhadap guru bidang studi PAI dalam pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Snowball Throwing dan Team Games Tournaments di SMP Negeri IX Koto Sungai lasi dapat disimpulkan kelebihan dan kekurangan model Pembelajaran tersebut yaitu:

a. Kelebihan

1. Model pembelajaran Snowball Throwing

⁵¹ Mardizon, (*Kepala Sekolah SMP Negeri 1 IX Koto Sungai Lasi*), Wawancara Pribadi, Sungai Lasi, 14 April 2023

^{52 52} Mawarnis, (*Guru PAI SMP Negeri 1 IX Koto Sungai Lasi*), Wawancara Pribadi, Sungai Lasi, 14 April 2023

⁵³ *Ibid.*

- 1) Tercipta suasana pembelajaran yang lebih menyenangkan karena peserta didik bermain sambil belajar dengan saling melempar bola salju
- 2) Peserta didik bisa mengembangkan kemampuan berfikir dan menganalisa jawaban dari pertanyaan yang diberikan oleh siswa yang lain melalui bola salju
- 3) Siswa yang sebelumnya pasif menjadi lebih aktif
- 4) Pendidik dan siswa terlibat dalam pembelajaran tidak terlalu banyak memakai metode ceramah sehingga pembelajaran tidak monoton.⁵⁴

2. Model Pembelajaran Team Games Tournaments

- 1) Peserta didik terlibat dalam belajar dan mengajar, karena peserta didik berdiskusi dalam kelompok dan saling menganalisa dan memahami materi yang telah disampaikan oleh guru
- 2) Pembelajaran menjadi menyenangkan karena siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran
- 3) Peserta didik tidak hanya mendapatkan pengetahuan dari guru namun juga mengkonstruksi pemahaman dari dirinya sendiri
- 4) Menumbuhkan sikap kerja sama antar siswa saat menyelesaikan pertanyaan pada *team games tournaments*.⁵⁵

⁵⁴ *Observasi*, sungai lasi 12 April 2023

⁵⁵ *Observasi*, sungai lasi 12 April 2023

b. Kekurangan

1. Kekurangan Model Pembelajaran Snowball Throwing
 - 1) Peserta didik harus memahami materi dengan baik, jika tidak maka akan sulit untuk menjawab pertanyaan yang ada dalam kertas bola salju
 - 2) Siswa yang tidak dapat menjawab pertanyaan dari bola salju akan berpengaruh kepada pemahaman dari peserta lain terhadap materi yang diajarkan
 - 3) Suasana kelas menjadi gaduh karena siswa terlibat aktif dalam permainan
 - 4) Masih ada siswa yang bercanda dan tertawa saat melakukan permainan bola salju⁵⁶
2. Kekurang model Pembelajaran Team Games Tournaments
 - 1) Membutuhkan waktu yang banyak untuk mempersiapkan media dan papan tournaments. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan guru PAI di SMP Negeri 1 IX Koto Sungai Lasi membuat 4 papan tournaments dari 4 karton manila yang di hias dan digunting .
 - 2) Siswa dituntut untuk memahami materi agar bisa menjawab pertanyaan di papan tournaments
 - 3) Siswa terbiasa dengan hadiah. ⁵⁷

C. Pembahasan

Berdasarkan paparan data yang telah disajikan dan dilakukan analisis maka dilakukan pembahasan terhadap hasil temuan dalam bentuk interpretasi dan diskusi dengan teori yang ada serta relevan dengan topik penelitian ini. Pembahasan penelitian disesuaikan dengan fokus penelitian yang terdapat dalam Tesis ini guna mempermudah dalam menjawab pertanyaan yang ada

⁵⁶ *Observasi*, sungai lasi 12 April 2023

⁵⁷ *Observasi*, sungai lasi 12 April 2023

dalam fokus penelitian. Adapun perincian pembahasan ini adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan Pembelajaran Dengan Model Pembelajaran Snowball Throwing dan Team Games Tournaments Oleh Guru PAI Di SMPN 1 IX Koto Sungai Lasi

Perencanaan merupakan proses penyusunan sesuatu acara atau rencana, atau program untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Menurut Abdul Majid, mengemukakan bahwa perencanaan adalah menyusun langkah langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu.⁵⁸ Setiap satuan pendidikan terutama di SMP Negeri 1 IX Koto Sungai Lasi melakukan perencanaan pembelajaran pelaksanaan dan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas pembelajaran di kelas berdasarkan kurikulum 2013 di SMP Negeri 1 IX Koto Sungai Lasi mengacu pada Model Pembelajaran Snowball Throwing dan Team Gmes Tournaments dalam pembelajaran.

Dalam Model Pengajaran Snowball throwing dalam kurikulum 2013 setiap guru yang mengajar dianjurkan untuk membuat rencana pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi (SK), Kompetensi dasar (KD) Indikator pencapaian Kompetensi tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, penilaian, hasil belajar dan sumber belajar sebelum proses pembelajaran dilaksanakan. Menurut Harjanto rencana pembelajaran adalah “panduan langkah langkah yang akan dilakukan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran yang disusun dalam scenario kegiatan. rencana pelaksanaan pembelajaran disusun untuk setiap pertemuan yang terdiri dari tiga rencana pembelajaran, yang masing

⁵⁸ Abdul Majid, *Perencana Pembelajaran*, (Cet.V. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2008) hlm.15

masing dirancang untuk pertemuan 90 menit atau 135 menit.”⁵⁹ Dengan adanya rencana pelaksanaan pembelajaran hendaknya dapat membantu guru lebih siap melakukan kegiatan pembelajaran dengan perencanaan yang matang.

Pembelajaran dengan menggunakan Model Pengajaran Snowball Throwing dan team Games tournaments pada tahap perencanaan yang dilakukan guru SMP Negeri 1 IX Koto Sungai Lasi sebelum mengajar yakni :

a. Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Salah satu tugas guru sebagai pendidik adalah merencanakan proses pembelajaran dengan cara menyusun RPP. RPP yang sudah dibuat sesuai perintah bahwa setiap guru harus menggunakan model pembelajaran dalam setiap proses belajar mengajar, namun jika ada perencanaan yang masih belum sesuai dengan pelaksanaannya karena guru berpikir bahwa yang terpenting materi dapat dipahami peserta didik dengan menerapkan Model Pembelajaran Snowball Throwing dan Team Gmes Tournaments

Perencanaan pembelajaran memiliki banyak fungsi diantaranya sebagai berikut:

- 1) Memberikan Guru pemahaman yang lebih jelas tentang tujuan pendidikan sekolah dan hubungannya dengan pengajaran yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tersebut.
- 2) Membantu guru menjelaskan pemikiran tentang sumbangan pengajarannya terhadap pencapaian tujuan
- 3) Menambah keyakinan guru atas nilai nilai pengajaran yang diberikan dan prosedur yang digunakan.

⁵⁹ Harjanto, *Perencanaan Pembelajaran*, (Cet IV Jakarta : PT. Rineka Cipta.1997) hlm.56

- 4) Membantu guru dalam rangka mengenal kebutuhan kebutuhan peserta didik, minat peserta didik dan mendorong motivasi belajar.
- 5) Murid murid akan menghormati guru untuk mengajukan pribadinya dan perkembangan profesionalnya.
- 6) Membantu guru memelihara kegairahan mengajar dan senantiasa memberikan bahan bahan uptodate kepada peserta didik.⁶⁰

Oleh karena itu setiap akan melakukan proses pembelajaran guru wajib memiliki persiapan, baik persiapan tertulis maupun tidak tertulis, terutama guru PAI, dosa hukumnya bagi guru yang mengajar tanpa adanya persiapan karena hal tersebut bisa merusak mental dan moral peserta didik.

b. Perencanaan Sumber Belajar

Guru PAI juga menyiapkan sumber belajar yang sudah disediakan oleh sekolah (buku paket mata pelajaran PAI kurikulum 2013) maupun sumber lain yaitu dari internet, dan kemudian guru menyiapkan apa yang dibutuhkan sesuai dengan materi yang akan dijelaskan. Perencanaan pembelajaran menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah dirancang dalam bentuk Silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mengacu pada Standar Isi. Perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran dan penyiapan media dan sumber belajar, perangkat penilaian pembelajaran, dan skenario pembelajaran. Penyusunan Silabus dan RPP disesuaikan pendekatan pembelajaran yang digunakan. pembelajaran.

⁶⁰ Hamriah, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan di persimpangan Jalan Kurikulum*, (Cet.1 Alauddin university press 2013) hlm.231

Penyusunan Silabus dan RPP disesuaikan pendekatan pembelajaran yang digunakan.⁶¹

“Dalam UU no.20 Tahun 2003 tentang sisdiknas, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.”⁶²

Sumber belajar tidak hanya terbatas pada bahan dan alat yang dipergunakan dalam proses pembelajaran, melainkan juga tenaga, biaya, dan fasilitas. Sumber belajar dapat dibedakan menjadi dua, yaitu:

- a. Sumber belajar yang direncanakan adalah sumber yang secara khusus telah dikembangkan sebagai komponen sistem pembelajaran
- b. Sumber belajar karena dimanfaatkan adalah sumber sumber yang tidak secara khusus didesain untuk keperluan pembelajaran, namun dapat ditemukan, diaplikasikan, dan digunakan untuk keperluan belajar. Media dan sumber belajar merupakan faktor yang harus dipertimbangkan dalam merencanakan pembelajaran.

Setelah temuan dibahas dengan teori yang dikutip maka dapat disimpulkan bahwa perencanaan yang dilakukan oleh gurud dan peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran dengan model Snowball Throwing dan Team Games Tournaments dapat membantu proses pelaksanaan pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien guru merencanakan kegiatan pembelajaran dengan menyiapkan RPP dan peserta didik menyiapkan sumber belajar yaitu buku paket kurikulum 2013 untuk guru dan peserta didik yang sudah disediakan oleh SMP Negeri 1 IX Koto Sungai Lasi.

⁶¹ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah

⁶² Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: mengembangkan standar kompetensi guru*, (Cet.iv Bandung: Rosdakarya 2007) hlm.123

2. Implementasi model pembelajaran Snowball throwing dan Team Games Tournaments oleh Guru PAI di SMP Negeri 1 IX Koto Sungai Lasi

SMP Negeri 1 IX Koto Sungai Lasi adalah salah satu sekolah yang melaksanakan kurikulum 2013 dengan menekankan pada pembelajaran melalui model pembelajaran. Tahap pelaksanaan yang dilakukan oleh guru SMP Negeri 1 IX Koto Sungai Lasi menerapkan langkah-langkah model pembelajaran Snowball throwing dan team games tournaments yang sesuai dengan rencana yang tertulis dan Rencana Pelaksanaan pembelajaran (RPP)

a. Kegiatan Pendahuluan

Pelaksanaan pembelajaran pada hakikatnya dilaksanakan sesuai perencanaan pembelajaran yang sudah dirumuskan. Pelaksanaan pembelajaran pada kegiatan pendahuluan di SMP Negeri IX Koto Sungai lasi guru memulai dengan melakukan pembiasaan baik seperti berdzikir, membaca As-Maul Husna, membaca sholawat kepada nabi serta mempersiapkan peserta didik baik psikis maupun fisik sehingga peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik diantaranya

b. Kegiatan Inti

Proses pembelajaran selain diawali dengan kegiatan pendahuluan juga harus didukung dengan kegiatan inti yang baik. Proses pembelajaran itu berlangsung pada kegiatan inti dalam situasi belajar dimana didalamnya terdapat komponen komponen atau faktor faktor, yaitu :

- 1) Penyampaian tujuan pembelajaran
- 2) Materi pembelajaran
- 3) Kegiatan pembelajaran
- 4) Metode mengajar
- 5) Alat bantu mengajar

6) Penilaian.⁶³

Pelaksanaan Model pembelajaran Snowball throwing dan Team Games Tournaments dalam kegiatan inti yaitu menerapkan langkah-langkah Model Pengajaran tersebut sesuai dengan rencana yang tertulis dalam teori diatas tersebut, maka siswa dibagi menjadi beberapa tim, di mana setiap tim harus bekerja sama dalam memahami materi, serta mempersiapkan diri untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menjawab soal soal yang ada dalam lembar kerja Snowball Throwing dan papan Team Games tournaments *Question on side answer outside*. Setiap tim dituntut aktif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan dari siswa lainnnya dengan sebaik mungkin. Serta, aktif dalam menjawab soal papan tournaments secara bergiliran dan menulis jawaban dibagian luar papan turnamen, diakhir pembelajaran guru memberikan penilaian kepada setiap tim yang menjawab pertanyaan dari gumpalan bola salju dan pertanyaan di papan turnamen dengan lengkap.

c. Kegiatan Penutup

kegiatan penutup adalah kegiatan yang dilakukan untuk mengakhiri pelajaran dan memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari siswa, mengetahui tingkat pencapaian siswa dan tingkat keberhasilan guru dalam proses belajar mengajar.

Menurut Syaiful Bahri dan Aswan Zain pelaksanaan pembelajaran adalah suatu kegiatan yang bernilai edukatif, nilai edukatif mewarnai interkasi yang terjadi antara guru dan siswa. Interaksi yang bernilai edukatif dikarenakan pelaksanaan pembelajaran dilakukan diarahkan untuk mencapai tujuan tertentu

⁶³ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*, (Cet.I PT.Bumi Aksara,2000) hlm.54

yang telah dirumuskan sebelum pelaksanaan pembelajaran dimulai.⁶⁴

Setelah temuan-temuan dibahas dengan teori yang dikutip maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan debat dalam model pembelajaran snowball throwing dan team games tournaments yang dilakukan oleh guru di SMP Negeri 1 IX Koto sungai lasi sudah sesuai dengan teori bahwa guru memberi kesempatan peserta didik untuk bertanya kepada guru dan teman sebayanya secara lisan sehingga guru membimbing peserta didik untuk dapat menjawab pertanyaan temannya agar informasi yang didapatkan tidak hanya dari satu sumber saja sehingga peserta didik juga membantu guru dapat bertanya kepada teman atau peserta didik lainnya.

3. Evaluasi Model Pengajaran model pembelajaran Snowball throwing dan Team Games Tournaments oleh Guru PAI di SMP Negeri 1 IX Koto Sungai Lasi

Evaluasi Model ialah proses merenung atas pelaksanaan Model Pengajaran di Madrasah Tsanawiyah Zainul Hasan hal ini dapat diketahui beberap proses merenung sebagai berikut

a) Melalui Observasi Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran

Evaluasi model pembelajaran dalam keaktifan siswa dapat dilihat dari perhatian siswa terhadap penjelasan guru maupun teman sebayanya kemudian kerja kelompok dan kemampuan siswa mengemukakan pendapat dalam kelompok, saling membantu dan menyelesaikan masalah dalam setiap kelompoknya.

b) Melalui Evaluasi Hasil Belajar Siswa

Evaluasi model pembelajaran dalam hasil belajar siswa sangat penting dilaksanakan dalam setiap pembelajaran, hal ini dikarenakan dengan melaksanakan evaluasi kita dapat melihat bagaimana tingkat keberhasilan yang dicapai dari proses pembelajaran yang telah

⁶⁴ Syaiful Bahri dan Aswan Zain, *Strategi Belajar Mengajar*, (Jakarta:Rineka Cipta, 2010) hlm.1

dilakukan seperti pemberian tugas harian, hal itu juga menjadi indikator untuk meningkatkan pelaksanaan pembelajaran kearah yang lebih baik lagi. evaluasi atau penilaian merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, sehingga menjadi informasi yang bermakna dalam pengambilan keputusan.⁶⁵

Evaluasi memungkinkan guru untuk mengetahui hasil yang dicapai. Penilaian yang objektif, rasional dan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya dalam rencana akan diketahui apakah hasil yang dicapai melebihi target dan standar yang telah ditentukan, hasil yang dicapai sekadar sesuai harapan, atau kurang dari yang ditentukan. Evaluasi sebagai sebuah proses menentukan hasil yang telah dicapai dari beberapa kegiatan yang direncanakan untuk mendukung tercapainya tujuan.

Dalam Alquran terdapat Allah menjelaskan bahwasanya setiap manusia akan merasakan ujian dalam kehidupan yang mana ujian ini merupakan bentuk evaluasi yang dilakukan Allah untuk menguji tingkat kesabaran dan keimanan hambanya, sebagaimana firman Allah dalam Q.S Al-Baqarah/2 : 155 yang berbunyi:

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ
وَالثَّمَرَاتِ ۗ وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ ﴿١٥٥﴾

⁶⁵ Trianto, *Desain Pengembangan Pembelajaran Tematik*, (Jakarta: Fajar Interpratama mandiri) hlm.253.254

Artinya: Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar.

Dalam kurikulum 2013 menekankan pada aspek kognitif, afektif dan psikomotorik secara proposional sesuai dengan karakteristik peserta didik dan jenjangnya yang sistem penilaiannya berdasarkan tes dan portofolio yang saling melengkapi⁶⁶

Menurut Undang-Undang Dasar Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) BAB XVI Pasal 58 bahwa evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan oleh pendidik untuk memantau proses, kemajuan, dan perbaikan hasil belajar peserta didik secara kesinambungan.⁶⁷

Evaluasi terhadap hasil belajar yang dicapai oleh siswa dan terhadap proses belajar mengajar mengandung penilaian terhadap hasil belajar atau proses belajar itu, sampai beberapa jauh keduanya dapat dinilai baik. Sebenarnya yang dinilai hanyalah proses belajar mengajar, tetapi penilaian atau evaluasi itu diadakan melalui peninjauan terhadap hasil yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar dan melalui peninjauan terhadap perangkat komponen yang sama-sama membentuk proses belajar mengajar.

Evaluasi memungkinkan pelaksana suatu program untuk mengetahui hasil yang dicapai. Penilaian yang objektif, rasional dan berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya dalam rencana akan diketahui apakah hasil yang dicapai melebihi target dan standar yang telah ditentukan, hasil yang dicapai sekadar sesuai harapan, atau

⁶⁶ Sunarti dan Selly Rahmawati, *Penilaian dalam kurikulum 2013*, (Yogyakarta: C.V ANDI OFSEET,2014) hlm.3

⁶⁷ Undang-undang dasar republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional (sisdiknas) bab xvi pasal 58

kurang dari yang ditentukan. Evaluasi sebagai sebuah proses menentukan hasil yang telah dicapai dari beberapa kegiatan yang direncanakan untuk mendukung tercapainya tujuan.

Berdasarkan dokumen yang ada, aspek aspek untuk mengevaluasi kegiatan pembelajaran dalam pembelajaran PAI oleh guru PAI di SMP Negeri 1 IX Koto Sungai lasi antara lain:

a. Aspek Kognitif

1. Tes Tulis
2. Tugas individu
3. Tugas kelompok
4. Ulangan harian
5. Bentuk lain

b. Aspek Psikomotorik

Aspek yang dinilai dalam ranah psikomotorik adalah membaca Al-Qur'an

c. Aspek afektif

1. Kehadiran siswa/siswi
2. Perhatian
3. Ketepatan waktu mengumpulkan tugas
4. Buku catatan⁶⁸
5. Kemampuan kerja sama dalam kelompok
6. Kreatifitas dalam bertanya, menjawab, mengemukakan pendapat dan berargumentasi
7. Kemampuan berkomunikasi
8. Kejujuran
9. Menghargai menghormati orang lain

⁶⁸ *Dokumentasi Pribadi*, Sungai Lasi, 2023

Dengan demikian evaluasi Model Pembelajaran Snowball throwing dan team games tournaments dapat menunjukkan prestasi siswa merupakan proses terus menerus mencari fakta sehingga dapat diambil kesimpulan bagaimana keaktifan yang menggambarkan kekuatan, kemampuan dan pencapaian siswa termasuk didalamnya pemahaman konsep, penalaran dan berkomunikasi, serta penyelesaian masalah.

Setelah temuan-temuan dibahas dengan teori yang dikutip maka dapat disimpulkan bahwa evaluasi model pembelajaran Snowball Throwing dan team games tournaments yang dilakukan oleh guru di SMP Negeri 1 IX Koto Sungai Lasi sudah sesuai dengan teori bahwa dalam proses pembelajaran guru dapat melihat dari keaktifan siswa dan hasil belajar siswa.

4. Kelebihan dan kekurangan model pembelajaran snowball throwing dan team games tournaments

a. Kelebihan model pembelajaran Snowball Throwing dan Team Games tournaments

Berdasarkan hasil penelitian terdapat beberapa kelebihan dan kekurangan dalam penerapan model pembelajaran snowball throwing dan team games tournaments oleh guru PAI di SMPN 1 IX Koto Sungai lasi antara lain :

1. Model pembelajaran snowball throwing dan team games tournaments dalam kegiatan pembelajaran oleh guru PAI mampu meningkatkan keaktifan dan motivasi siswa dalam belajar
2. Mampu meningkatkan kemandirian berfikir siswa karena diberikan kesempatan untuk membuat soal sendiri serta mampu menganalisa dan menjawab pertanyaan yang diajukan oleh siswa lain

3. Siswa terlibat aktif dalam proses pembelajaran karena di iringi dengan permainan yang membuat pembelajaran menjadi menyenangkan
 4. Melatih kemampuan siswa dalam bertanya dan memberikan jawaban dalam pembelajaran
 5. Siswa tidak terlalu bergantung kepada guru, siswa dituntut menjadi mandiri, memiliki rasa percaya diri yang tinggi, aktif mencari sumber informasi dari berbagai sumber dan belajar bersama siswa lainnya.
 6. Mengembangkan kemampuan dalam mengungkapkan ide dan gagasan.
 7. Meningkatkan sikap respek terhadap orang lain dengan menyadari keterbatasan diri dan mampu menerima perbedaan yang ada.
 8. Membantu menumbuhkan sikap tanggung jawab pada diri siswa.
 9. Meningkatkan prestasi akademik dan meningkatkan kemampuan sosial siswa.
 10. Meningkatkan motivasi belajar dan melahirkan rangsangan untuk berfikir yang
 11. berguna bagi proses pembelajaran jangka panjang.
- b. Kekurangan model pembelajaran Snowball throwing dan team games tournaments

Berdasarkan hasil penelitian terdapat beberapa kekurangan dalam penerapan model pembelajaran Snowball Throwing dan team games tournaments oleh guru PAI di SMP Negeri 1 IX Koto Sungai Lasi antara lain:

1. Siswa kurang dapat menyesuaikan waktu pada saat diskusi kelompok, ada beberapa kelompok kekurangan waktu dalam membahas materi dan membuat pertanyaan pada lembar kerja yang sudah disiapkan

2. Pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung kelas menjadi heboh karena siswa dituntut aktif dalam melakukan permainan
3. Jumlah siswa yang tidak sebanding dengan guru membuat siswa beberapa siswa lepas dari pengawasan guru dan membuat kegaduhan dengan saling mengobrol dan tertawa bahkan ada yang menyanyi.
4. Bergantung kepada pemahaman siswa terhadap materi, jika siswa tidak menguasai materi dengan baik maka mereka akan mengalami kesulitan dalam menjawab soal dan melakukan permainan
5. Dibutuhkan waktu yang lama dalam memahami pembelajaran tim, sehingga siswa yang memiliki prestasi tinggi akan terhambat oleh siswa yang memiliki prestasi kurang.
6. Bukan merupakan pekerjaan yang mudah untuk mengkolaborasikan kemampuan individual siswa bersama dengan kemampuan kerjasamanya.
7. Penilaian yang didasarkan pada kerja kelompok harusnya dapat disadari oleh guru bahwa sejatinya penilaian harus berdasarkan kepada prestasi dari setiap individual siswa.
8. Dengan diciptakannya kondisi saling membelajarkan antar siswa, bisa menimbulkan pemahaman yang tidak seharusnya atau tidak sesuai dengan harapan.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Snowball Throwing* dan *Team Games Tournaments* Memiliki kelebihan diantaranya pembelajaran berlangsung dengan berpusat pada siswa (*Student centered*) bukan lagi berpusat kepada guru (*Teacher Centere*). Dimana siswa akan lebih aktif dikelas dengan melemparkan pertanyaan dan menjawab pertanyaan dan guru hanya berperan sebagai fasilitator dan pembimbing proses pembelajaran.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah dilakukan analisis terhadap data yang diperoleh dari lapangan tentang implementasi model pembelajaran oleh guru PAI di SMP Negeri 1 IX Koto Sungai Lasi tahun pelajaran 2022/2023 maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Perencanaan model pengajaran *Snowball Throwing dan Team Games Tournament* di SMP Negeri 1 IX Koto Sungai Lasi tahun pelajaran 2022/2023 meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran yang tercantum dalam tujuan pembelajaran kegiatan inti dengan mengikuti langkah langkah sesuai dengan fase fase serta tahapan yang ada dalam model pembelajaran *Snowball Throwing dan Team games tournaments* dan didukung dengan sumber belajar dari buku paket guru, buku siswa, LKS serta internet
2. Pelaksanaan model pengajaran *Snowball Throwing dan Team Games Tournament* di SMP Negeri 1 IX Koto Sungai Lasi tahun pelajaran 2022/2023 yaitu dengan menerapkan langkah-langkah Model Pengajaran tersebut sesuai dengan rencana yang tertulis dalam teori diatas tersebut, maka siswa dibagi menjadi beberapa tim, di mana setiap tim harus bekerja sama dalam memahami materi, serta mempersiapkan diri untuk mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menjawab soal soal yang ada dalam lembar kerja *Snowball Throwing* dan papan *Team Games tournaments Question on side answer outside*. Setiap tim dituntut aktif dalam bertanya dan menjawab pertanyaan dari siswa lainnya dengan sebaik mungkin. Serta, aktif dalam menjawab soal papan *turnaments* secara bergiliran dan menulis jawaban dibagian luar papan turnamen, diakhir pembelajaran guru memberikan penilaian kepada setiap tim yang menjawab pertanyaan dari gumpalan bola salju dan pertanyaan di papan turnamen dengan lengkap.

3. Evaluasi model pengajaran *Snowball Throwing dan Team Games Tournament* di SMP Negeri 1 IX Koto Sungai Lasi tahun pelajaran 2022/2023 yaitu dengan melihat keaktifan dan hasil belajar siswa. Adapun aspek yang dinilai adalah aspek afektif, aspek kognitif dan psikomotor, evaluasi dilakukan melalui observasi, tes lisan dan tulisan.
4. kelebihan model pembelajaran *snowball throwing dan team games tournaments* yaitu membuat siswa menjadi lebih aktif dalam pembelajaran, terciptanya suasana kelas yang menyenangkan serta meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun kekurangan model pembelajaran *Snowball throwing dan team games tournaments* yaitu suasana kelas menjadi gaduh karena siswa dituntut aktif dalam pembelajaran, kemudian keterbatasan guru dalam mengawasi kegiatan kelompok dan diskusi sehingga membuat siswa ada yang mengobrol, tertawa bahkan bernyanyi. Serta siswa dituntut untuk memahami materi pembelajaran dengan baik.

B. Rekomendasi

Setelah meneliti dan memperhatikan tentang implementasi model pengajaran *Snowball throwing dan team games tournaments* di SMP Negeri 1 IX Koto Sungai lasi tahun pelajaran 2022/2023 maka dari itu penulis memberikan rekomendasi yang diharapkan menjadi masukan adalah sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah

Kepala sekolah sebagai pemegang kebijakan secara umum dalam pendidikan agar berusaha meningkatkan pemenuhan fasilitas sarana dan prasarana guna memperlancar proses pembelajaran di kelas dan laboratorium.

2. Bagi guru mata pelajaran PAI

Guru PAI lebih memaksimalkan dan meningkatkan kualitas pembelajaran yang menjadi tanggung jawabnya, dengan harapan menjadikan model pembelajaran Snowball throwing dan team games tournaments sebagai suatu alternatif dalam pembelajaran PAI untuk meningkatkan keaktifan dan hasil belajar siswa.

3. Bagi siswa

Kegiatan ini sangat bermanfaat bagi siswa seperti mengurangi kejenuhan dalam belajar dan meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- A. Muri Yusuf. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Abdul Majid.(2004) *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Abudin Nata, (2010) *Ilmu Pendidikan Islam dengan Pendekatan Multidisipliner: Normatif Perenialis, Sejarah, Filsafat, Psikologi, Sosiologi, Manajemen, teknologi, Informasi, Kebudayaan, Politik, Hukum* Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Ahmad Fatah Yasin,(2011) *Pengembangan Sumber Daya Manusia di Lembaga Pendidikan Islam*, (Malang : UIN Maliki Press
- Ahmad Susanto.(2013) *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*.Jakarta: Kencana
- Ahmadi. Abu. (1991). *Ilmu Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Aqib. Zainal. (2013). *Model-model, Media dan Strategi Pembelajaran Kontekstual (Inovatif)*. Bandung: Yrama Widya.
- Arikunto. Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asef Umar Fakhruddin, (2011) *Menjadi Guru Favorit*, Jogjakarta: Diva Press
- Bungin, Burhan. (2007). *Penelitian Kualitatif: Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Putra Grafika
- Chabib Thaha, (1996) *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Creswell, John W. (2010). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitaif, dan Mixed*. Terjemahan Achmad Fawaid. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Darmadi. Hamid. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Darsono. Max. (2000). *Belajar dan Pembelajaran*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Gagne. Robert M. (1989). *Kondisi Belajar dan Teori Pembelajar*. Jakarta: Grafindo Persada.
- Hadari Nawawi, (1989) *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas sebagai Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Haji Masagung

- Hamalik. Oemar. (2004). *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hasanuddin. (2012). *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Makasar: Alauddin University Press.
- Herdiansyah, Haris. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*. Jakarta: Salemba Humanika
- Huda. Miftahul. (2011). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Januardana. Arta. (2008). *Pengaruh Metode Snowball Throwing*. Yogyakarta: Insan Madani
- Jihad. Asep. (2009). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Jurnal Basicedu (2019), Volume 3 nomor 4 , Hal 1055 – 1064.
- Kahfi. Shohibul. (2003). *Pembelajaran Kooperatif dan Pelaksanaannya dalam Pembelajaran Matematika*. Malang: FMIPA UM.
- Komalasari. Kokom. (2011). *Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi*. Bandung: PT Refika Aditama
- Kristi E., Poerwandari. (2011). *Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian Psikologi*. Jakarta: LPSP3 Psikologi UI
- Kusrini. (2014). *Strategi Pembelajaran Matematika*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka
- Mahmud,(2010) *Psikologi Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia
- Mansur. (2007). *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Moustakas, C. (1994). *Phenomenological Research Methods*. California: Sage
- Mudjiono. (2013). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muri Yusuf, (1986) *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Jakarta: Ghalia Indonesia,
- Mustamin. (2009). *Strategi Pembelajaran*. Surabaya: PT Revka Petra Media.
- Nasution. (2012). *Didaktik Asas-Asas Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ngainun naim, 2009. *Menjadi Guru Inspiratif*. Yogyakarta: Pustaka belajar
- Nugraha , 2015 *Model-model Pembelajaran*. Jakarta : Rajawali Pers
- Poerwadarminta, (2006) *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka

- Purna, R. S., Rahmi, F., Puspasari, D., Oktari, S., Husna, M. T. (2020). *Sutau Pengantar Pemeriksaan Psikologis*. Tangerang: Atmamedia
- Purwanto. (2009). *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Qodri A Azizy, 2011 *Pendidikan (Agama) untuk Membangun Etika Sosial*, Semarang: CV. Aneka Ilmu
- Riduwan. (2006). *Metode & Teknik Menyusun Tesis*. Bandung: Alfabeta.
- Rusman. (2013). *Teknologi dan Komunikasi dalam Pembelajaran*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Salvin Robert. E. (2008). *Cooperative Learning Teori Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- Sam's. Rosma Hartiny. (2010). *Model PTK Teknik Bermain Konstruktif untuk Peningkatan Hasil Belajar Matematika*. Yogyakarta: Teras.
- Shoimin. A. (2014). *68 Model Pembelajaran Inovatif dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Slameto. (2001). *Proses Belajar Mengajar Dalam SKS*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sudjana. (2001). *Metode dan Tehnik Pembelajaran Partisipasif*. Bandung: Falah.
- Sugiyono. (2013). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta
- Sumadi. Suryabrata. (2009). *Metode Penelitian*. Jakarta: Rajawali Press.
- Suprijono. Agus. (2009). *Cooperative Learning: Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susanto. Ahmad. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Sutrisno. (2015). *Pendidikan Islam di Era Peradaban Modern*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Syah. Muhibbin. (2007). *Psikologi Belajar*. Jakarata: PT Raja Grafindo.
- Syaipul Bahri Djamarah,(2000) *Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif* Jakarta: PT Rineka Cipta

- Syamsul Ma'arif,(2011) *Guru Profesional harapan dan kenyataan Semarang: Need's Press*
- Trianto. (2010). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif Progresif Konsep Landasan, dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana.
- Triyanto,(2009).*Mendesain Model Pembelajaran Inovatif, Progresif dan Kontekstual*.Jakarta: PT Kencana
- Ula. S.Shoimatul. (2013). *Revolusi Belajar*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Undang Undang RI Nomor 14 Tahun 2005, Guru dan Dosen, Pasal 8
- Undang-undang R.I. Nomor 14 Tahun 2005, *Guru dan Dosen*, Pasal 1, Ayat (1)
- Wahab dkk, 2003 *Kompetensi Guru Agama Tersertifikasi* (Semarang: Robar Bersama,Widodo. Slamet. (2002). *Meningkatkan Motivasi Siswa Bertanya Melalui Metode Snowball Throwing*. Bandung: Gramedia
- Zakiah Daradjat, (1992) dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara
- Zakiah Daradjat, (1982) *Pendidikan Agama dalam Pembinaan Mental*, (Jakarta : Bulan Bintang,
- Zakiah Daradjat.(2012) *Ilmu Pendidikan Islam*.Jakarta: Bumi Aksara
- Zuhairini. (2004). *Metodologi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Malang: UIN Press.
- Ferawati. 1991.Andi, *Penerapan model Pembelajaran Konvensional Teradapat hasil Belajar Fisika Peserta Didik* Volume 3, Al Asma : Journal of Islamic Education
- Cindy Fitriani, (2015) *implementasi model pembelajaran Snowball Throwing guna meningkatkan minat dan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran TIK*, Jurnal : Semarang
- Ulfa Agustiani, (2018)*Analisis pembelajaran model Team Games Tournament pada mata pelajaran Bahasa Inggris*, Vol.1,2018 .Jurnal prosiding seminar nasional mahasiswa unimus : Semarang
- Made Sudana , (2019) *Penggunaan model pembelajaran Snowball Throwing sebagai upaya meningkatkan hasil belajar agama Hindu* , VOL.2,no 1 Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru :
- Anggie Nanta ,2019. *implementasi model pembelajaran Snowball Throwing guna*

meningkatkan aktivitas belajar peserta didik pada mata pelajaran IPS,
Jurnal prospek : Samarinda

Mawardi , 2019 *Penggunaan model pembelajaran team Games Tournaments pada pembelajaran tematik terpadu kelas 5 untuk peningkatan kompetensi ,* VOL.3,no 4. Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar

Adam. (2015). *Pengertian Model Pembelajaran Snowball Throwing Menurut Para Ahli* dalam <http://globallavebookx.blogspot.co.id/2015/03/pengertian-model-pembelajaran-snowball.html>

Amanah. (2011). *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament,* dalam <http://amanahtp.wordpress.com./2011/11/20/model-pembelajaran-kooperatif-tipe-tgt-teams-games->

Arief. Ardha. (2013). *Model Pembelajaran Snowball Throwing* dalam <http://ardhaphys.blogspot.co.id/2013/05/model-pembelajaran-snowball-throwing.html>

Damanic. Ericson. (2015). *Penggunaan Model Belajar Snowball Throwing dalam Meningkatkan Keaktifan Belajar* dalam <http://soddis.blogspot.co.id/2015/04/penggunaan-model-belajar-snowball.html>

Zaini, A., & Marsigit. *Perbandingan Keefektifan Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Matematika Realistik dan Konvensional ditinjau dari kemampuan Penalaran dan Komunikasi Matematik Siswa. Jurnal Riset Pendidikan Matematika, 1(2), hlm.152-163*

PEDOMAN 1 PANDUAN PENGUMPULAN DATA

PEDOMAN PANDUAN PENGAMATAN DAN WAWANCARA

A. Pendahuluan

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui empat Jenis kegiatan yakni pengamatan / Observasi, wawancara dan daftar cek dan studi dokumentasi. Dalam kesempatan ini peneliti bertindak sebagai instrumen penelitian utama dengan maksud agar dapat menyesuaikan diri dengan situasi sosial penelitian yang berubah.

Pada saat melakukan wawancara peneliti mengajukan berbagai pertanyaan terstruktur, namun kadang kadang juga didukung dengan pertanyaan yang tidak terstruktur. Hal ini disebabkan pada saat wawancara berlangsung sering terjadi keadaan berkembang berdasarkan ucapan serta buah pikiran dan pendapat yang dikemukakan oleh informan yang diwawancarai.

B. Metode Pengumpulan data

Kegiatan Observasi adalah merupakan suatu kegiatan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dalam memilih objek objek yang akan diamati seperti kegiatan dan perilaku serta fokus penelitian. Segala sesuatu yang diamati merupakan persepsi peneliti, dimana dalam hal ini peneliti membuat suatu penafsiran atas objek yang diamati berdasarkan latar belakang dan pengamatan sendiri. Dalam penelitian ini setiap situasi sosial terdapat tiga komponen utama yang diperhatikan yakni tempat (Ruangan), Aktor (Pelaku), dan kegiatan yang dilaksanakan.

Metode pengumpulan data lainnya adalah wawancara yang merupakan salah satu bentuk percakapan yang dilakukan antara peneliti dan informan. Isi wawancara dapat dilihat dari berbagai pertanyaan yang diajukan, terutama hal-hal yang mencakup pengalaman serta perbuatan informan, pendapat dan pandangannya tentang fokus penelitian, pengetahuan dan fakta tentang suatu kejadian dan penginderaan.

Adapun daftar cek digunakan untuk mengumpulkan data berkaitan dengan :

Implementasi Model Pembelajaran Snowball Throwing dan team games Tournaments oleh Guru PAI di SMP Negeri 1 IX Koto Sungai Lasi

1. Perencanaan Model Pembelajaran Snowball Throwing dan Team Games Tournaments oleh Guru PAI
2. Implementasi Model Pembelajaran Snowball Throwing dan Team Games tournaments
3. Bentuk bentuk evaluasi model pembelajaran Snowball Throwing dan Team Games Tournaments oleh guru PAI
4. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Snowball Throwing dan team games tournaments dalam pembelajaran oleh guru PAI di SMP Negeri 1 IX Koto Sungai Lasi

C. Validasi Data

Untuk menguji validasi atau keabsahan data dapat dilakukan dengan berbagai cara antara lain :

1. Perpanjangan waktu keikutsertaan
2. Ketekunan pengamat
3. Triangulasi data

D. Fokus Penelitian

Penelitian ini berupaya mengungkapkan gambaran berkenaan dengan :

1. Perencanaan Model Pembelajaran Snowball Throwing dan Team Games Tournaments oleh Guru PAI
2. Implementasi Model Pembelajaran Snowball Throwing dan Team Games tournaments
3. Bentuk bentuk evaluasi model pembelajaran Snowball Throwing dan Team Games Tournaments oleh guru PAI
4. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Snowball Throwing dan team games tournaments dalam pembelajaran oleh guru PAI di SMP Negeri 1 IX Koto Sungai Lasi

5. **Banyaknya Informan**

Untuk keperluan penelitian kualitatif yang menjadi sumber utama adalah informan penelitian yang dipilih dari sekelompok orang yang dianggap mampu dan memiliki kedekatan dengan informan kunci. Sementara jumlah informan akan berkembang seperti bergulirnya “bola salju” yang pada saat tertentu akan berakhir bila sudah dirasa memadai. Informan utama dalam penelitian ini adalah guru PAI, siswa wakil kurikulum dan kepala Sekolah di SMPN 1 IX Koto Sungai Lasi

6. **Membuat Catatan Lapangan**

Kegiatan membuat catatan lapangan mencakup pengembangan catatan lapangan, menetapkan kategori dan memberi kode, penyusunan kategori data. Pencatatan lapangan mencakup data-data tentang :

1. Perencanaan Model Pembelajaran Snowball Throwing dan Team Games Tournaments oleh Guru PAI
2. Implementasi Model Pembelajaran Snowball Throwing dan Team Games tournaments
3. Bentuk bentuk evaluasi model pembelajaran Snowball Throwing dan Team Games Tournaments oleh guru PAI
4. Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran Snowball Throwing dan team games tournaments dalam pembelajaran oleh guru PAI di SMP Negeri 1 IX Koto Sungai Lasi

**PEDOMAN 1
OBSERVASI DAN WAWANCARA**

**MATRIK PEDOMAN
OBSERVASI OLEH KEPALA SEKOLAH
DI SMPN 1 IX KOTO SUNGAI LASI**

No	Aspek/ Komponen Observasi
1	Sejarah berdirinya sekolah
2	Bangunan fisik sekolah
3	Kondisi dan jumlah Guru
4	Kondisi Siswa
5	Sarana dan prasarana
6	Implementasi model pembelajaran
7	Dan Lain Lain

**PEDOMAN 2
OBSERVASI DAN WAWANCARA**

**MATRIK
PEDOMAN WAWANCARA PADA GURU PAI**

1. Bagaimana Perencanaan Ibu dalam pembelajaran dengan model Snowball throwing dan Teams Games Tournaments?
2. Bagaimana implementasi model pembelajaran Snowball Throwing dan team games tournaments yang ibu laksanakan?
3. Apa usaha Bapak/Ibu dalam Mengaktikan siswa belajar?
4. Apa sumber yang bapak/Ibu gunakan dalam menciptakan pembelajaran aktif dengan model pembelajaran Snowball dan TGT ?
5. Apakah siswa termotivasi mengikuti pembelajaran PAI?
6. Apa yang menjadi dasar bagi Bapak/Ibu dalam menggunakan Model Pembelajaran Snowball Throwing dan TGT?
7. Apa saja bentuk Evaluasi tugas yang Bapak/Ibu berikan kepada siswa?
8. Berapa jangka waktu yang Bapak/Ibu sediakan untuk mengerjakan tugas?
9. Apakah Bapak/Ibu memberikan penjelasan terhadap tugas yang diberikan?
10. Apakah siswa mengerjakan seluruh tugas yang Bapak/Ibu berikan?
11. Apa kendala yang Bapak/Ibu hadapi saat menerapkan strategi *Active Learning* dengan model pembelajaran Snowball Throwing dan TGT?
12. Menurut Bapak/Ibu apa kendala bagi siswa dalam pembelajaran dengan model Snowball Throwing dan TGT?
13. Bagaimana cara Bapak/Ibu menghadapi kendala tersebut?

**PEDOMAN 3
OBSERVASI DAN WAWANCARA**

PEDOMAN WAWANCARA SISWA

1. Apa kegiatan yang guru lakukan bersama siswa saat pembelajaran dimulai?
2. Bagaimana pelaksanaan Model pembelajaran Snowball throwing dan TGT dalam Pembelajaran PAI yang digunakan oleh guru?
3. Apakah guru membagi kelompok untuk berdiskusi
4. Apakah Anda Memahami Materi yang diberikan guru?
5. Apa kendala-kendala yang Anda hadapi dalam memahami Materi PAI?
6. Adakah pada pertemuan berikutnya guru membahas kembali tugas yang telah dikembalikan?
7. Apakah ada evaluasi atau tugas yang diberikan guru setelah pembelajaran?

CATATAN LAPANGAN IKS

Hari/Tanggal/Jam : 28 Maret 2023	
Pewawancara : Peneliti (Riko)	
Informasi/Kode : IKS. Kepala Sekolah	
Tempat/ Lokasi Wawancara : Ruang Kepala Sekolah	
1	<p>Sejarah berdirinya SMP Negeri 1 IX Koto Sungai Lasi</p> <p>Komentar Sekolah ini berdiri di kecamatan IX Koto Sungai Lasi berdasarkan surat yang dikeluarkan pada tahun 1963 dengan nama awal SMP Sungai lasi. Dari surat yang dikeluarkan oleh pihak LKAM peruntukan lahan untuk SMP Sungai lasi berdampingan dengan Madrasah Tsanawiyah hingga Pada Tahun 1997 Madrasah Tsanawiyah pindah ke lokasi yang baru. SMP Negeri 1 IX Koto Sungai Lasi menerima murid pertama sebanyak 3 rombel dan beroperasi mulai tahun 1964.</p>
2	<p>Bagaimana Kondisi Fisik dan Non Fisik SMP Negeri 1 IX Koto Sungai Lasi</p> <p>Komentar SMPN 1 IX Koto Sungai lasi memiliki gedung yang permanen, fasilitas yang ada serta sarana dan prasarana dapat dikatakan baik dan layak untuk mendukung kegiatan proses belajar mengajar.</p>
3	<p>Bagaimana keadaan guru di SMP Negeri 1IX Koto Sungai Lasi</p> <p>Komentar Guru-guru disini rata rata sudah S1 bahkan ada guru yang sudah S2. Guru SMPN 1 IX Koto Sungai Lasi pada awalnya berjumlah 43 orang termasuk diantaranya guru honorer. Akan tetapi saat ini hanya berjumlah 12 dengan rincian 11 orang guru tetap dan 2 guru tidak tetap orang dikarenakan ada sebagian guru yang sudah memasuki masa purnabakti dan mutasi.</p>
4	<p>Bagaimana kondisi Siswa</p> <p>Komentar Siswa kami ada yang berprestasi dan juara KOSN namun masih ada siswa yang memanfaatkan waktu belajar mereka dengan kurang baik, misalnya pada waktu istirahat sudah habis tetapi masih ada siswa yang di luar atau masih di kantin.</p>
5	<p>Bagaimana Implementasi model pembelajaran Snowball Throwing dan Team Games Tournaments oleh Guru PAI</p> <p>Komentar Model pembelajaran sangat menentukan keaktifan siswa dalam pembelajaran, dan saya sangat mendukung jika ada model pembelajaran yang meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran</p>

CATATAN LAPANGAN IKG

Hari/Tanggal/Jam : 28 Maret 2023	
Pewawancara : Peneliti (Riko)	
Informasi/Kode : IKG (Guru PAI)	
Tempat/ Lokasi Wawancara : Ruang Guru	
1	<p>Bagaimana merencanakan pembelajaran dengan model Snowball Throwing dan Teams Games Tournaments</p> <p>Komentar Sebelum saya masuk kedalam kelas dan mengajar dengan model pembelajaran Snowball Throwing dan team Games Tournaments saya terlebih dahulu mempersiapkan RPP sesuai dengan silabus yang sudah ditetapkan, kemudian menyiapkan sumber belajar dan bahan ajar yang akan digunakan, serta menyiapkan media pembelajaran PAI yang sesuai dengan mata pelajaran yang akan berlangsung.</p>
2	<p>Apa Sumber belajar yang ibu gunakan dalam pembelajaran dengan model Snowball Throwing dan team Games Tournaments</p> <p>Komentar Sumber Belajar yang saya gunakan adalah buku siswa kurikulum 13, LKS dan sumber dari internet.</p>
3	<p>Bagaimana Implementasi model pembelajaran Snowball Throwing dan Team Games Tournaments oleh Guru PAI</p> <p>Komentar Dalam implementasi model tersebut meliputi tiga komponen yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Dalam kegiatan pendahuluan saya selalu mengawali dengan salam dan doa sebagai bentuk kegiatan pembiasaan baik disekolah ini,hal ini sesuai juga dengan yang diprogramkan oleh pemerintah kabupaten solok kemudian kegiatan inti tidak lepas dari 5 M (mengamati, menanya, mengeksplorasi, mengasosiasi dan mengkomunikasikan) kemudian melaksanakan model tersebut sesuai dengan fase fase nya dan yang terakhir penutup</p>
4	<p>Bagaimana bentuk evaluasi yang ibu terapkan dalam implementasi model Pembelajaran Snowball Throwing dan team Games tournaments</p> <p>Komentar Evaluasi dilakukan dengan melihat keaktifan dan hasil belajar siswa dalam proses pembelajaran.</p>
5	<p>Apa Kendala serta kekurangan dan kelebihan model pembelajaran Snowball Throwing dan team Games Tournaments yang ibu alami dalam pembelajaran</p> <p>Komentar Model ini sangat bagus dan membuat siswa aktif dalam belajar, namun kelebihan dan kekurangan tentu ada. Kalau ada kekurangan disanalah nanti kita mencari solusi agar kekurangan tersebut bisa diatasi. Adapun kelebihan dari penerapan model Snowball Throwing dan Team Games Tournaments ini membuat siswa lebih aktif dan cepat memahami materi sehingga tidak ada siswa yang pasif dalam pembelajaran, namun kekurangannya karena model ini menuntu siswa aktif suasana kelas menjadi heboh, kadang ada siswa yang juga berbicara an tertawa saat pembelajaran berlangsung sehingga bisa mengganggu proses pembelajaran dikelas lain.</p>

CATATAN LAPANGAN IWK

Hari/Tanggal/Jam : 28 Maret 2023	
Pewawancara : Peneliti (Riko)	
Informasi/Kode : IWK. Wakil Kurikulum	
Tempat/ Lokasi Wawancara : Ruang Kepala Sekolah	
1	<p>Bagaimana kondisi siswa secara akademis di SMPN 1 IX Koto Sungai Lasi</p> <p>Komentar Siswa SMPN 1 Sungai lasi umumnya berasal dari daerah silungkang sawah lunto, indudur, soak laweh, guguak sarai dan daerah sungai lasi. Akses siswa menuju sekolah cukup sulit disebabkan tempat tinggal siswa yang jauh dari jalan raya, sehingga menyebabkan beberapa siswa kadang sering terlambat datang kesekolah</p>
2	<p>Bagaimana Sumber belajar yang ada di SMPN 1 IX Koto Sungai Lasi</p> <p>Komentar Sekolah sudah menyiapkan sumber belajar kepada guru dan siswa, sehingga guru dapat mempersiapkan sebelum pembelajaran berlangsung. Sumber belajar tersebut berupa buku paket kurikulum 2013 dan saat ini kita juga sudah memesan beberapa buku baru untuk kelas VII dan VIII yang berkaitan dengan kurikulum merdeka untuk guru dan siswa, serta guru juga dapat mengambil dari materi buku lainnya sebagai bahan penunjang atau bisa mengakses dari internet</p>
3	<p>Bagaimana keadaan guru di SMP Negeri 1IX Koto Sungai Lasi</p> <p>Komentar Guru disini saat ini kebanyakan sudah hampir memasuki masa purna bakti, seperti tahun ini ada beberapa mapel yang gurunya tidak ada, Guru-guru disini rata rata sudah S1 bahkan ada guru yang sudah S2. Guru SMPN 1 IX Koto Sungai Lasi pada awalnya berjumlah 43 orang termasuk diantaranya guru honorer. Akan tetapi saat ini hanya berjumlah 12 dengan rincian 11 orang guru tetap dan 2 guru tidak tetap orang dikarenakan ada sebagian guru yang sudah memasuki masa purnabakti dan mutasi.</p>
4	<p>Bagaimana Implementasi model pembelajaran Snowball Throwing dan Team Games Tournaments oleh Guru PAI</p> <p>Komentar Model itu sangat penting dalam pembelajaran, biar anak anak gak bosan dengan pembelajaran yang monoton, saya sering menyampaikan kepada guru guru agar menggunakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Tentunya dengan menggunakan strategi. Model pembelajaran sangat menentukan keaktifan siswa dalam pembelajaran, dan saya sangat mendukung jika ada model pembelajaran yang meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran</p>

CATATAN LAPANGAN IS

Hari/Tanggal/Jam : 3 April 2023	
Pewawancara : Peneliti (Riko)	
Informasi/Kode : IS. Siswa	
Tempat/ Lokasi Wawancara : Ruang Kepala Sekolah	
1	<p>Apa kegiatan yang dilakukan guru dan siswa sebelum pembelajaran</p> <p>Komentar “pada awal pembelajaran pada pagi hari sekami terlebih dahulu membaca doa dan surat-surat pendek serta ditambah dengan dzikir kemudian guru mengecek kehadiran dan kerapian kami ,serta guru memberikan pertanyaan kepada kami tentang pembelajaran minggu yang lalu</p>
2	<p>Bagaimana Pelaksanaan Model pembelajaran Snowball Throwing dan team Games tournaments yang dilaksanakan oleh Guru</p> <p>Komentar Kami melaksanakan pembelajaran dengan menyenangkan karena juga bisa bermain sambil belajar dengan melempar lemparkan kertas yang sudah kami buat pertanyaan didalamnya</p>
3	<p>Apakah dalam belajar guru membagi kelompok dan memerintahkan untuk berdiskusi</p> <p>Komentar Setelah Ibuk Mawar menyampaikan materi kami diperintahkan berdiskusi dengan kawan lainnya, sama sama membantu bagi teman lainnya yang belum paham</p>
4	<p>Apakah anda memahami materi yang disampaikan oleh guru dengan memakai model ini</p> <p>Komentar Kami dapat memahami sebelum berdiskusi guru menjelaskan materi terdahulu kepada kami karena nanti kami akan berlomba dalam menjawab soal soal yang diberikan kelompok lain dan soal soal yang sudah disediakan ibuk mawar</p>
5	<p>Apa evaluasi yang diberikan guru diakhir pembelajaran kepada Siswa</p> <p>Komentar saat selesai pembelajaran guru meminta salah seorang dari kami menyimpulkan materi yang sudah dipelajari, kalau salah beliau betulkan,. Kemudian kadang kami diberi tugas dan kuis untuk dikerjakan di sekolah atau di rumah dengan google form</p>

HASIL BELAJAR SISWA

HASIL BELAJAR PAI KELAS IX SMP NEGERI 1 IX KOTO SUNGAI LASI							
NO	NAMA	KELAS	PENILAIAN LINGKUP MATERI 1-2				
			Pertemuan pertama	Pertemuan kedua	RATA RATA	UH 1	NILAI AKHIR
			30%			70%	
1	ARINI SURYA PUTRI	IX.1	78	85	82	96	92
2	ABEL FADILA SARI	IX.1	87	80	84	90	88
3	ASRI MAYUNI	IX.1	77	80	79	88	85
4	AZIZAH PURNAMA SARI	IX.1	83	90	87	98	95
5	DEMOS SETIAWAN	IX.1	78	90	84	86	85
6	DIKA SYAFITRI	IX.1	83	92	88	68	74
7	FAHRYATUL AGUNG	IX.1	83	90	87	85	85
8	FAREL REGINDO PRATAMA	IX.1	75	80	78	82	81
9	HABIBILLAH	IX.1	78	84	81	83	82
10	KHALIL GIBRAN APRIMON	IX.1	80	84	82	89	87
11	KHAYLA KHAYRANI	IX.1	75	85	80	87	85
12	KIAN TRI KURNIAWAN	IX.1	77	85	81	86	85
13	LUTHFIANA AZIZAH	IX.1	79	86	83	84	84
14	M.ABI FABIAN	IX.1	77	85	81	80	80
15	MOZA MEISYARAH	IX.1	80	85	83	85	84
16	PUTRI ANISA	IX.1	65	80	73	87	83
17	RARA ZAINATUL RAHMAH	IX.1	76	80	78	88	85
18	VELA DELVITA	IX.1	70	78	74	87	83
19	WULAN AGRA YОВI	IX.1	75	80	78	89	86



SUMATERA
BARAT

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT
PROGRAM PASCASARJANA
TERAKREDITASI "B" NOMOR SK 1482/SK/BAH-PT/Aktep/V/II/M/2018
Kampus A1 - Jln. Pahlawan No. 4 Medan, Telp. (061) 4217777, 4217778, 4217779
www.umsumbar.ac.id

**KEPUTUSAN DIREKTUR PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT
NOMOR : PPs-0048/IL3.AU/B/2023**

**Tentang
PENUNJUKAN PEMBIMBING TESIS MAHASISWA PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT
TAHUN AKADEMIK 2022/2023**

- Mengingat** :
1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.
 2. Peraturan Pemerintah RI Nomor 60 tahun 1990 tentang Pendidikan Tinggi.
 3. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 4978 tahun 2014 tentang Perpanjangan Izin Penyelenggaraan Program Studi Ilmu Agama Islam Pada Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.
 4. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor 6122 Tahun 2017 Tentang Penyesuaian Nomenklatur Program Studi Pada Program Pascasarjana UMSB.
 5. Surat Keputusan Pimpinan Pusat Muhammadiyah Sumatera Barat No.19 Tahun 1999 tentang Qaedah Perguruan Tinggi Muhammadiyah.
 6. Statuta Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat
 7. Keputusan Direktur Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat No.093/SK.PPs/III.B/1.b/2013 tanggal 7 Agustus 2013 tentang Pembentukan Panitia Pelaksana dan Tim Seminar Proposal Tesis Mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat.

- Menimbang** :
1. Bahwa untuk menjamin kelancaran penyelesaian studi pada Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat dipandang perlu menunjuk Dosen Pembimbing Tesis Bagi Mahasiswa.
 2. Bahwa dosen yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing penulisan tesis.

- Menetapkan** :
- Pertama** :
- Menunjuk:
1. Dr. Rosniati Hakim, M. Ag (Pembimbing I)
 2. Aguswan Rasyid, Lc, MA, Ph. D (Pembimbing II)

MEMUTUSKAN

Sebagai Pembimbing Tesis :

Nama : Riko Oktaviardi
NIM : 21010099
Prodi : S2 Pendidikan Agama Islam
Judul : **Implementasi Model Pembelajaran Snowball Throwing dengan Team Games Turnaments (TGT) oleh Guru PAI di SMPN 1 IX Koto Sungai Lasi**

- Kedua** : Kepada pembimbing tesis yang namanya tersebut di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- Ketiga** : Keputusan ini mulai berlaku 21 Februari 2023 - 21 Juli 2023 dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diperbaiki kembali sebagaimana mestinya, apabila ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapan ini.

Ditetapkan di : Padang
Pada tanggal : 28 Jumadil Akhir 1444H
21 Januari 2023M



- Keputusan ini disampaikan kepada Yth.
1. Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat
 2. Masing-masing yang bersangkutan
 3. Arsip



UM
SUMATERA
BARAT

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA BARAT
PROGRAM PASCASARJANA

TERAKREDITASI "B" NOMOR SK 1402/5K/DAN/P1/Akreditasi/VI/2018

Jalan Pahlawan No. 1, Kota Padang, Padang, Dk. 35131-10000 telp. (0751) 4011000

Nomor : PPs-0274/IL.3.AU/D/2023
Lamp : 1 (Satu) Rangkap Proposal Tesis
Hal : Izin Penelitian
a.n Riko Oktaviardi

Padang, 23 Sya'ban 1444 H
15 Maret 2023 M

Kepada Yth,

Kepala Sekolah SMPN 1 IX Koto Sungai Lasi

Di

Tempat

Assalamu'alaikum *Wr. Wb*

Dengan hormat,

Dengan ini kami beritahukan bahwa mahasiswa Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat,

Nama : Riko Oktaviardi
NIM : 21010099
Prodi : S2 Pendidikan Agama Islam

Bermaksud melaksanakan penelitian ilmiah dalam rangka penulisan tesisnya yang berjudul "Implementasi Model Pembelajaran Snowball dan Team Game Tournaments dalam Pembelajaran PAI di SMPN 1 IX Koto Sungai Lasi"

Lokasi Penelitian : SMPN 1 IX Koto Sungai Lasi Kabupaten Solok
Waktu Penelitian : 15 Maret – 15 April 2023

Sehubungan dengan maksud di atas, kami mohon kepada Bapak/ Ibu untuk dapat memberikan izin kepada mahasiswa yang namanya tersebut di atas dan memberikan kemudahan – kemudahan yang diperlukan bagi yang bersangkutan.

Demikianlah disampaikan, atas kerja sama yang baik kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb



Riko Oktaviardi, MA
NBM: 1178150

Tebusan:

1. Rektor UM Sumbar
2. Arsip



PEMERINTAH KABUPATEN SOLOK
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLARAGA
SMP NEGERI 1 IX KOTO SUNGAI LASI

Alamat : Jln. Sawah Tambang KM 12. Telp. (0755) 91430

Kode Pos : 27388

SURAT KETERANGAN
No: 420/O/0/SMP.01/TU-2023

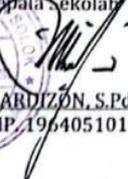
Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala SMP Negeri 1 IX Koto Sungai Lasi Kabupaten Solok, dengan ini menerangkan bahwa:

Nama	: RIKO OKTAVIARDI
NIM	: 21010099
Prodi	: S2 Pendidikan Agama Islam
Judul Penelitian	: Implementasi Model Pembelajaran Snowball dan Team Game Tournaments dalam Pembelajaran PAI di SMPN 1 IX Koto Sungai Lasi.

Adalah benar nama tersebut diatas telah melaksanakan penelitian di SMP Negeri 1 IX Koto Sungai Lasi terhitung mulai 15 Maret s/d 15 April 2023 dalam rangka penyusunan Tesis dengan judul :

"Implementasi Model Pembelajaran Snowball dan Team Game Tournaments dalam Pembelajaran PAI di SMPN 1 IX Koto Sungai Lasi"

Demikianlah surat keterangan ini di buat dengan sebenarnya untuk dapat di digunakan sebagaimana mestinya.

Sungai Lasi, 15 April 2023
Kepala Sekolah

MARDIZON, S.Pd.MM
NIP. 196405101991031003

DOKUMENTASI

SMPN 1 IX Koto Sungai Lasi tampak dari depan



SMPN 1 IX Koto Sungai Lasi tampak dari dalam



**Mengatur jadwal wawancara dengan responden kepala sekolah SMPN 1 IX
Koto Sungai Lasi**



**Melakukan Sesi Wawancara Bersama Bapak kepala sekolah SMPN 1 IX
Koto Sungai Lasi**



Melakukan sesi wawancara Bersama guru PAI SMPN 1 IX Koto Sungai Lasi

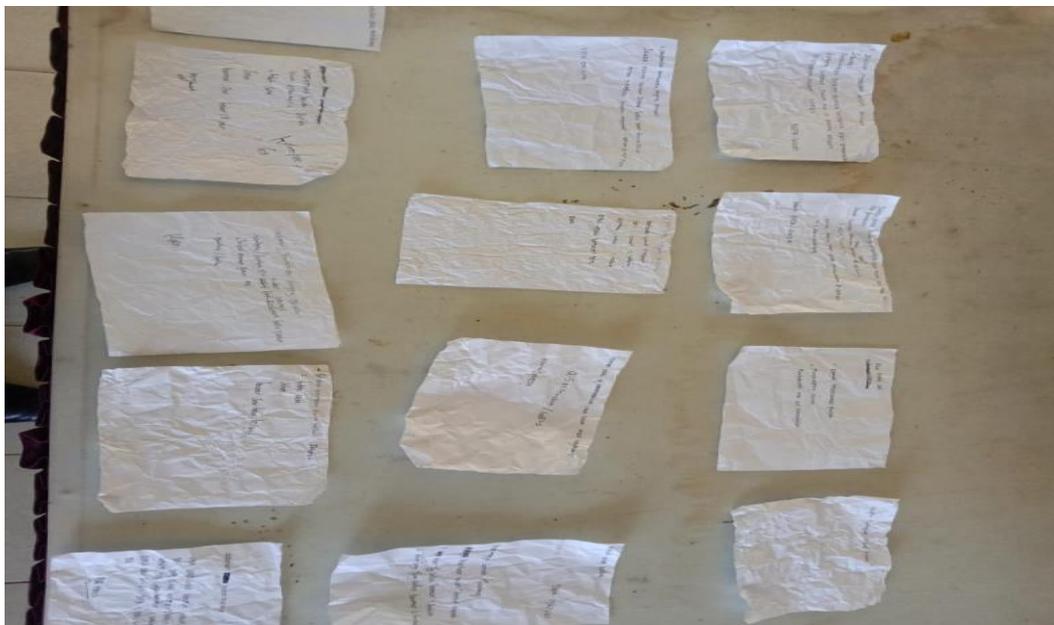


Observasi pembelajaran PAI di kelas IX.2

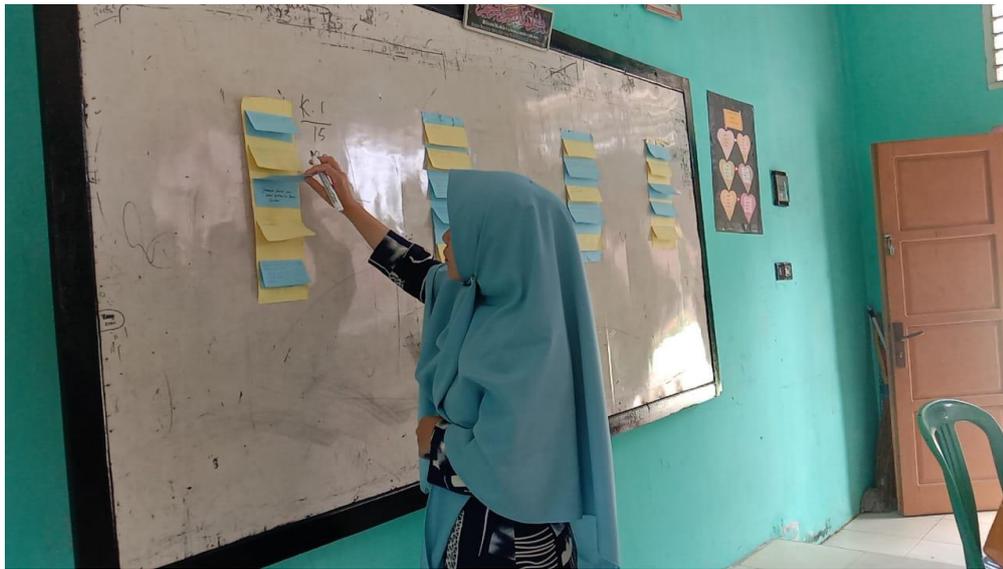


Pelaksanaan model pembelajaran *Snowball Throwing* oleh guru PAI di kelas

IX



Hasil lembar kerja *Snowball Throwing* yang dilakukan oleh siswa



Papan *Team Games Tournament*



Beberapa siswa maju ke depan untuk menjawab pertanyaan yang ada pada papan *Team Games Tournament*



Wawancara bersama salah seorang siswa kelas IX

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Riko Oktaviardi, lahir di Surian pada tanggal 18 Oktober 1995 anak ke-4 dari 5 bersaudara dari pasangan Ayahanda “**Syafri**” dan Ibunda “**Zurtini**”. Penulis pertama kali menempuh pendidikan dasar(SD) di SDN 04 Kayu Manang tahun 2002 dan selesai pada tahun 2008. Pada tahun yang sama penulis melanjutkan pendidikan di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Dr.Muhammad Natsir Alahan Panjang dan selesai pada tahun 2011. Kemudian penulis melanjutkan pendidikan di MAN Balai-balai Padang Panjang dan mengambil jurusan IAI(Agama) dan selesai pada tahun 2014. Penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi di UIN Imam Bonjol Padang di fakultas tarbiyah dan keguruan dengan Prodi pendidikan agama Islam dan selesai pada tahun 2018. Berkat dengan petunjuk dan pertolongan Allah SWT, usaha dan disertai doa dari kedua orangtua, istri dan keluarga penulis menjalani pendidikan di perguruan tinggi Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat. Alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir dengan tesis yang berjudul “**Implementasi Model Pembelajaran *Snowball Throwing* dan *Team Games Tournament* oleh Guru PAI di SMPN 1 IX Koto Sungai Lasi**”.

Sebagai penutup penulis mengucapkan terimakasih kepada segala pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penelitian ini.

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP. 7)**

Satuan Pendidikan : **SMP NEGERI 1 IX Koto Sungai Lasi**
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam
Kelas / Semester : IX/ II
Materi Pokok : **Akikah dan kurban menumbuhkan kepedulian umat**
Alokasi Waktu : 2 X Pertemuan (6 x 40 Menit)
pertemuan : Ke - 1

A. Kompetensi Inti :

- KI (1) :Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
KI (2) :Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
KI (3) :Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
KI (4) :Mencoba, Mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1	1.11 Melaksanakan qurban dan akikah	1.11.1 Membiasakan diri untuk terbiasa mematuhi aturan syariat Islam 1.11.2 Membiasakan diri untuk terbiasa mematuhi aturan syariat dan dermawan.
2	2.11 Menunjukkan perilaku empati dan gemar menolong kaum du'afa sebagai implementasi pemahaman makna ibadah qurban dan akikah	2.11.1 Menunjukkan perilaku gemar menolong / suka berbagi dengan kaum du'afa
3	3.11 Memahami ketentuan qurban dan akikah	3.11.1 Menjelaskan pengertian, kurban. 3.11.2 Menjelaskan, dalil naqli dan hukum

		<p>kurban.</p> <p>3.11.3 Menjelaskan ketentuan hewan kurban.</p> <p>3.11.4 Menjelaskan waktu penyembelihan hewan kurban.</p> <p>3.11.5 Menjelaskan tatacara pembagian daging kurban.</p> <p>3.11.6 Menjelaskan hikmah pelaksanaan kurban.</p> <p>3.11.7 Menjelaskan pengertian akikah dan hukumnya.</p> <p>3.11.8 Menjelaskan ketentuan hewan akikah</p> <p>3.11.9 Menjelaskan cara pembagian daging hewan akikah.</p> <p>3.11.10 Menjelaskan hikmah pelaksanaan akikah.</p>
4	4.11 Menjalankan pelaksanaan ibadah qurban dan aqiqah di lingkungan sekitar rumah	4.11.1 Menerapkan pelaksanaan penyembelihan hewan kurban di lingkungan tempat tinggal.

*Karakter yang ditumbuhkan: Religius, Teliti, cermat, kreatif, disiplin, logis, santun, demokrasi, kerjasama, tanggung jawab, jujur, mandiri

C. Tujuan Pembelajaran

Pertemuan pertama:

Melalui model pembelajaran *Snowball Throwing* diharapkan peserta didik mampu:

1. Membiasakan diri untuk terbiasa mematuhi aturan syariat dan dermawan.
2. Menunjukkan perilaku gemar menolong/ suka berbagi dengan kaum du'afa
3. Menjelaskan pengertian, kurban dengan benar.
3. Menjelaskan, dalil dan hukum kurban dengan benar.
4. Menjelaskan ketentuan hewan kurban dengan benar.
5. Menjelaskan waktu penyembelihan hewan kurban dengan benar.
6. Menjelaskan tatacara pembagian daging kurban dengan benar.
7. Menjelaskan hikmah pelaksanaan kurban dengan benar.

D. Materi Pembelajaran

a. Materi pokok / reguler

Fakta	Pengertian kurban, pengertian akikah,
Konsep	Dalil naqli tentang kurban, dalil naqli tentang akikah, hukum kurban dan akikah, ketentuan hewan kurban dan hewan akikah, waktu pelaksanaan kurban dan akikah

Prinsip	Pembagian daging hewan dan akikah,
Prosedur	Pelaksanaan kurban dan akikah.

1. Pengertian kurban

Secara bahasa kurban berasal dari bahasa arab “Qarraba” yang bermakna “dekat”, sedangkan menurut istilah syar’i kurban adalah ibadah dalam bentuk melaksanakan penyembelihan hewan tertentu atas dasar perintah Allah SWT. Dan petunjuk rasulullah SAW dengan tujuan mendekatkan diri kepada Allah SWT.

2. Dalil naqli tentang kurban (QS.al-Kautsar/ 108: 1-3):

Dengan nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang.	بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
1. Sungguh, Kami telah memberimu (Muhammad) nikmat yang banyak.	إِنَّا أَنْعَمْنَا عَلَيْكَ الْكَوْثَرَ ①
2. Maka laksanakanlah salat karena Tuhanmu, dan berkurbanlah (sebagai ibadah dan mendekatkan diri kepada Allah).	فَصَلِّ لِرَبِّكَ وَانْحَرْ ②
3. Sungguh, orang-orang yang memben-cimu dialah yang terputus (dari rahmat Allah).	إِنَّ شَانِئَكَ هُوَ الْأَبْتَرُ ③

3. Hukum Kurban

Sunnah muakkad yaitu sunnah yang sangat dianjurkan.

4. Ketentuan hewan kurban

Hewan kurban diantaranya:

- unta umur 5 tahun
- sapi/kerbau umur 2 tahun
- kambing umur 2 tahun
- domba/biri-biri umur 1 tahun

ketentuan hewan tersebut:

- sehat, lengkap organ tubuhnya
- tanduknya tidak patah
- tidak buta matanya
- tidak pincang
- tidak sakit/ sehat
- tidak cacat dan tidak kurus

5. Waktu penyembelihan hewan kurban

Selesai shalat idul adha/ tanggal 10 dzulhijjah/ pada hari tasyrik (11, 12, 13 Dzulhijjah).dan tempat yang disunnahkan adalah tanah lapang.

6. Pembagian daging kurban

Hewan kurban dibagikan dalam keadaan mentah apabila shahibul kurban ingin mengambilnya maksimal 1/3 nya.

7. Hikmah pelaksanaan kurban

1. Menghidupkan sunnah para nabi terdahulu khususnya nabi Ibrahim
2. Untuk mendekatkan diri/ takarrub kepada Allah SWT.
3. Menghidupkan makna takbir di hari raya idul adha
4. Mengajarkan bersifat dermawan, tidak kikir, dan tidak rakus.
5. Kurban mendidik kita peduli terhadap sesama
6. Kurban mendidik kita membunuh sifat kebinatangan.

b. Materi Remedial:

-Menjelaskan kembali materi kurban dan akikah bagi peserta didik yang tidak tuntas

c. Materi Pengayaan:

-Mengkaji rahasia Allah yang tersimpan dibalik hikmah disyari'atkannya kurban dan akikah.

E. Metode Pembelajaran

Pendekatan : Scientific

Model : *Snowball Throwing*

F. Sumber Belajar

1) - *Al-Qur anul karim*

2) Buku Siswa:

- a. Muhammad Ahsan, dkk, , *Buku paket PAI dan Budi Pekerti SMP Kelas IX (kurikulum 2013 edisi revisi 2016)*, (Jakarta: 2016, Kementerian pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia), h.32-41
- b. K ementerian pendidikan dan kebudayaan RI, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas IX SMP/MTs*, Jakarta: 2015
- c. Mohammad Fauzi abdul ghofur dan Masyhudi, *Pendidikan Agama Islam*, untuk kelas IX KTSP, (Bandung: Grafindo Media Pratama, 2011), h.53
- d.

3) Buku Guru:

- a. Kementerian pendidikan dan kebudayaan RI, *Pendidikan Agama Islam dan BudiPekerti kelas IX SMP/MTs buku pegangan guru*, Jakarta: 2015
- b. Mohammad Irfan dan Mastuki,HS, *Teologi Pendidikan, tauhid sebagai paradigma pendidikan Islam*,(Jakarta: 2000, Friska Agung Insani)

G. Media Pembelajaran

1. Alat : infokus, peralatan tulis siswa
2. Media : - PowerPoint

H. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan Ke- 1

Kegiatan	Deskripsi	Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">1. Guru mempersiapkan secara fisik dan psikis peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dengan diawali berdoa, menanyakan kehadiran peserta didik, kebersihan dan kerapian kelas, kesiapan buku tulis dan sumber belajar2. Guru memberi motivasi dengan membimbing peserta didik memahami tentang materi yang sebelumnya dipelajari3. Guru mengingatkan kembali tentang konsep-konsep yang dengan materi baru yang akan dipelajari4. Guru melakukan apersepsi melalui tanya jawab mengenai Materi Aqiqah dan Qurban5. Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai6. Guru membimbing peserta didik melalui tanya jawab tentang manfaat proses pembelajaran7. Guru menjelaskan materi dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan peserta didik	10 Menit
Inti	<p><i>Fase I</i> Guru menyampaikan seluruh tujuan dalam pembelajaran dan memotivasi peserta didik</p> <p><i>Fase II</i> Guru Menyajikan informasi tentang materi pembelajaran Aqiqah dan qurban kepada peserta didik</p> <p><i>Fase III</i> Mengorganisasikan peserta didik ke dalam kelompok-kelompok belajar</p> <ul style="list-style-type: none">• Memberikan informasi kepada peserta didik tentang prosedur pelaksanaan pembelajaran <i>snowball throwing</i>• Membagi peserta didik ke dalam kelompok-kelompok belajar yang terdiri dari 5-7 orang peserta didik	90 Menit

	<p><i>Fase IV</i> Membimbing kelompok bekerja dan belajar</p> <ul style="list-style-type: none"> • Memanggil ketua kelompok dan menjelaskan materi serta pembagian tugas kelompok. • Meminta ketua kelompok kembali ke kelompok masing-masing untuk mendiskusikan tugas yang diberikan guru dengan anggota kelompok. • Memberikan selembar kertas kepada setiap kelompok dan meminta kelompok tersebut menulis pertanyaan sesuai dengan materi yang dijelaskan guru. • Meminta setiap kelompok untuk menggulung dan melemparkan pertanyaan yang telah ditulis pada kertas kepada kelompok lain. • Meminta setiap kelompok menuliskan jawaban atas pertanyaan yang didapatkan dari kelompok lain pada kertas kerja tersebut. <p><i>Fase V</i> Evaluasi Guru meminta setiap kelompok untuk membacakan jawaban atas pertanyaan yang diterima dari kelompok lain</p> <p><i>Fase VI</i> Memberi penilaian atau penghargaan Memberikan penilaian terhadap hasil kerja kelompok</p>	
<p>Penutup</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membimbing peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran melalui tanya jawab 2. Guru melakukan refleksi dengan peserta didik atas manfaat proses pembelajaran yang telah dilakukan sekaligus refleksi terhadap tugas project dalam kelompok 3. Guru memberikan umpan balik atas proses pembelajaran dan hasil telaah individu maupun kelompok 4. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya 5. menutup pelajaran dengan do'a 	<p>10 Menit</p>

I. Penilaian

Penilaian

1. Teknik/jenis : tugas individu/kelompok, unjuk kerja
2. Bentuk instrumen : pertanyaan , tes tertulis, dan pengamatan sikap
3. Pedoman Penskoran

Penilaian Sikap

Disiplin, gemar membaca, kerja keras, mandiri, rasa ingin tahu, dan religius

No.	Aspek yang Dinilai	Teknik Penilaian	Waktu Penilaian	Instrumen Penilaian	Keterangan
1.	Disiplin	Pengamatan	Proses	Lembar pengamatan	
2.	Kerja keras	Pengamatan	Proses	Lembar pengamatan	
3.	Mandiri	Pengamatan	Proses	Lembar pengamatan	
4.	Rasa ingin tahu	Pengamatan	Proses	Lembar pengamatan	
5.	Religius	Pengamatan	Proses	Lembar pengamatan	

Penilaian pengetahuan

No.	Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Instrumen
1.	Menjelaskan pengertian kurban,	Tes tertulis	Uraian	1. Jelaskanlah pengertian kurban! 2. Tulislah dalil naqli tentang kurban 3. Jelaskan waktu pelaksanaan kurban 4. Jelaskanlah hikmah kurban 5. Jelaskanlah hewan yang diperbolehkan dalam ibadah kurban
2.	menjelaskan dalil naqli tentang kurban,	Tes tertulis	Uraian	
3.	Menjelaskan waktu pelaksanaan kurban	Tes tertulis	Uraian	
4.	Menjelaskan hikmah kurban	Tes tertulis	Uraian	
5.	Menjelaskan ketentuan hewan kurban	Tes tertulis	Uraian	

				disertai ketentuannya!
--	--	--	--	------------------------

Masing-masing jawaban skornya 10 jika jawabannya tepat

Nilai akhir = $\frac{\text{jumlah skor yang didapat}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$

Penilaian keterampilan

No	Indikator	Instrumen
1	Menunjukkan dalil naqli tentang kurban	Bacakanlah ayat tentang kurban!
2	Menunjukkan dalil naqli tentang akikah	Bacakanlah sebuah hadits tentang akikah!

Masing-masing instrumen skornya 50 jika jawabannya sempurna

Nilai akhir = $\frac{\text{jumlah skor yang didapat}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$

Mengetahui,
Kepala SMPN 1 IX Koto Sungai Lasi



MARDIZON, S.Pd, MM
NIP. 19640510 199103 1 003

Sungai Lasi, Januari 2023
Guru Mapel PAI

MAWARNIS, S.Pd
NIP. 19941114 201903 2 004

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP. 8)**

Satuan Pendidikan : **SMP NEGERI 1 IX Koto Sungai Lasi**
Mata Pelajaran : Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti
Kelas / Semester : IX/ II
Materi Pokok : **Akikah dan kurban menumbuhkan kepedulian umat**
Alokasi Waktu : 2 X Pertemuan (6 x 40 menit)
pertemuan : Ke - 2

A. Kompetensi Inti :

- KI (1) :Menghargai dan menghayati ajaran agama yang dianutnya
- KI (2) :Menghargai dan menghayati perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya
- KI (3) :Memahami pengetahuan (faktual, konseptual, dan prosedural) berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya terkait fenomena dan kejadian tampak mata
- KI (4) :Mencoba, Mengolah, dan menyaji dalam ranah konkret (menggunakan, mengurai, merangkai, memodifikasi, dan membuat) dan ranah abstrak (menulis, membaca, menghitung, menggambar, dan mengarang) sesuai dengan yang dipelajari di sekolah dan sumber lain yang sama dalam sudut pandang/teori

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

No	Kompetensi Dasar	Indikator Pencapaian Kompetensi
1	1.11 Melaksanakan qurban dan aqiqah	1.11.1 Membiasakan diri untuk terbiasa mematuhi aturan syariat Islam 1.11.2 Membiasakan diri untuk terbiasa mematuhi aturan syariat dan dermawan.
2	2.11 Menunjukkan perilaku empati dan gemar menolong kaum du'afa sebagai implementasi pemahaman makna ibadah <i>qurban</i> dan <i>aqiqah</i>	2.11.1 Menunjukkan perilaku gemar menolong/ suka berbagi dengan kaum du'afa
3	3.11 Memahami ketentuan qurban dan aqiqah	3.11.1 Menjelaskan pengertian, kurban. 3.11.2 Menjelaskan, dalil naqli dan hukum kurban.

		3.11.3 Menjelaskan ketentuan hewan kurban. 3.11.4 Menjelaskan waktu penyembelihan hewan kurban. 3.11.5 Menjelaskan tatacara pembagian daging kurban. 3.11.6 Menjelaskan hikmah pelaksanaan kurban. 3.11.7 Menjelaskan pengertian akikah dan hukumnya. 3.11.8 Menjelaskan ketentuan hewan akikah 3.11.9 Menjelaskan cara pembagian daging hewan akikah. 3.11.10 Menjelaskan hikmah pelaksanaan akikah.
4	4.11 Menjalankan pelaksanaan ibadah qurban dan aqiqah di lingkungan sekitar rumah	4.11.1 Menerapkan pelaksanaan penyembelihan hewan kurban di lingkungan tempat tinggal.

*Karakter yang ditumbuhkan: Religius, Teliti, cermat, kreatif, disiplin, logis, santun, demokrasi, kerjasama, tanggung jawab, jujur, mandiri

C. Tujuan Pembelajaran

Pertemuan kedua:

Melalui model pembelajaran *Team games Tournaments* diharapkan peserta didik mampu:

1. Membiasakan diri untuk terbiasa mematuhi aturan syariat dan dermawan.
2. Menunjukkan perilaku gemar menolong/ suka berbagi dengan kaum du'afa
3. Menjelaskan pengertian akikah dan hukumnya dengan benar.
4. Menjelaskan ketentuan hewan akikah dengan benar
5. Menjelaskan cara pembagian daging hewan akikah dengan benar.
6. Menjelaskan hikmah pelaksanaan akikah dengan benar.
7. Menerapkan pelaksanaan penyembelihan hewan kurban di lingkungan tempat tinggal dengan tepat.

D. Materi Ajar

a. Materi pokok / reguler

Fakta	Pengertian kurban, pengertian akikah,
Konsep	Dalil naqli tentang kurban, dalil naqli tentang akikah, hukum kurban dan akikah, ketentuan hewan kurban dan hewan akikah, waktu pelaksanaan kurban dan akikah
Prinsip	Pembagian daging hewan dan akikah,

1. Pengertian akikah

Akikah secara bahasa artinya memutus/ melubangi. Menurut syari'at Islam akikah adalah menyembelih kambing atau domba sebagai tanda syukur kepada Allah SWT. Atas lahirnya seorang anak.

2. Dalil naqli tentang akikah

Hadits riwayat Ibnu Majah yang artinya: “nabi SAW. Bersabda setiap anak terlahir dalam keadaan tergadai dengan akikahnya yang disembelih pada hari ketujuh, dicukur rambut kepalanya, dan diberi nama”

3. Hukum akikah

Hukum akikah adalah sunnah muakkad

4. Ketentuan hewan akikah

Untuk anak laki-laki adalah dengan menyembelih 2 ekor kambing/ domba dan untuk anak perempuan 1 ekor kambing atau domba.

Dengan ketentuan:

- Kambing atau domba harus dalam keadaan sehat, tidak kurus, dan tidak cacat
- Kambing/ domba itu sudah berumur satu tahun lebih atau pernah berganti gigi.

5. Waktu penyembelihan hewan untuk akikah

Waktu penyembelihan hewan akikah sebaiknya pada hari ke-7, 14 atau ke 21 dari kelahiran bayi.

6. Hikmah pelaksanaan akikah

1. Menghidupkan sunnah nabi Muhammad SAW.
2. Membebaskan anak dari ketergadaan
3. Ibadah yang mengandung unsur perlindungan dari syetan yang dapat mengganggu anak.
4. Menghindarkan anak dari musibah dan keburukan moral
5. Wujud rasa syukur atas lahirnya anak.
6. Memperkuat tali silaturrahmi.

b. Materi Remedial:

-Menjelaskan kembali materi kurban dan akikah bagi peserta didik yang tidak tuntas

c. Materi Pengayaan:

-Mengkaji rahasia Allah yang tersimpan dibalik hikmah disyari'atkannya kurban dan akikah.

E. Metode Pembelajaran

Pendekatan : Scientific

Model : *Team Games Tournaments*

F. Sumber Belajar

1) - *Al-Qur anul karim*

2) Buku Siswa:

- a. Muhammad Ahsan, dkk, , *Buku paket PAI dan Budi Pekerti SMP Kelas IX (kurikulum 2013 edisi revisi 2016)*, (Jakarta: 2016, Kementerian pendidikan dan kebudayaan Republik Indonesia), h.32-41
- b. K ementerian pendidikan dan kebudayaan RI, *Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti kelas IX SMP/MTs*, Jakarta: 2015
- c. Mohammad Fauzi abdul ghofur dan Masyhudi, *Pendidikan Agama Islam*, untuk kelas IX KTSP, (Bandung: Grafindo Media Pratama, 2011), h.53

3) Buku Guru:

- a. Kementerian pendidikan dan kebudayaan RI, *Pendidikan Agama Islam dan BudiPekerti kelas IX SMP/MTs buku pegangan guru*, Jakarta: 2015
- b. Mohammad Irfan dan Mastuki,HS, *Teologi Pendidikan, tauhid sebagai paradigma pendidikan Islam*,(Jakarta: 2000, Friska Agung Insani)

G. Media Pembelajaran

1. Alat : infokus, peralatan tulis siswa
2. Media : - PowerPoint

H. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan ke-2

Kegiatan	Deskripsi	Waktu
Pendahuluan	<ol style="list-style-type: none">1. Guru mempersiapkan secara fisik dan psikis peserta didik untuk mengikuti pembelajaran dengan diawali berdoa, menanyakan kehadiran peserta didik, kebersihan dan kerapian kelas, kesiapan buku tulis dan sumber belajar2. Guru memberi motivasi dengan membimbing peserta didik memahami tentang kurban, dan akikah3. Guru mengingatkan kembali tentang konsep-konsep yang telah dipelajari oleh peserta didik yang berhubungan dengan materi yang telah dipelajari4. Guru menyampaikan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai5. Guru menjelaskan materi dan kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan peserta didik	10 Menit
Kegiatan Inti	<i>Eksplorasi</i> <ol style="list-style-type: none">1. Guru meminta peserta didik Untuk berdiskusi	90 Menit

	<p>dan mencari pengetahuan yang luas tentang materi <i>Aqiqah</i> sebelum dilakukan Teams Games Tournament</p> <ol style="list-style-type: none"> 2. Guru menjelaskan tentang Materi dan ketentuan Aqiqah secara umum 3. Guru Merumuskan kelompok yang terdiri dari 4-5 orang dengan materi sebagai berikut , <ol style="list-style-type: none"> 1. Pengertian akikah, 2. dalil dan hukum akikah, 3. Ketentuan hewan dan ketentuan waktu pelaksanaan akikah 4. Tata cara pelaksanaan akikah, 5. Hikmah pelaksanaan akikah 4. Guru membimbing siswa dalam kelompok, apabila ada dari anggota kelompok tidak mengerti dengan tugas yang diberikan maka anggota kelompok lain bertugas dan bertanggung jawab membantu menjelaskan 5. Guru membagi setiap kelompok kedalam meja meja tournament yang terdiri dari 4-5 orang yang merupakan wakil setiap kelompok dalam kegiatan team Games Tournament untuk memastikan semua anggota telah menguasai pembelajaran 6. Guru menjelaskan aturan dan cara permainan team games tournament 7. Sebelum dimulai kegiatan TGT guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya tentang kegiatan Team Games Tournaments yang belum dipahami 8. Pendidik membagikan kartu soal untuk setiap kelompok tournament dalam kegiatan teams game tournament <p>Elaborasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memfasilitasi peserta didik untuk memulai kegiatan Team Game Tournaments 2. Guru melakukan penilaian disetiap meja meja tournament dalam kegiatan team games tournaments 3. Pendidik memberikan skoring pada setiap kelompok yang telah melaksanakan team games tournaments <p>Konfirmasi</p>	
--	--	--

	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru melakukan Tanya jawab bersama peserta didik 2. Guru dan peserta didik bersama sama meluruskan konsep yang belum dipahami peserta didik 3. Pendidik memberikan penghargaan kepada kelompok yang mendapatkan skor tertinggi 	
Penutup	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membimbing peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran melalui tanya jawab klasikal dan mendorong peserta didik untuk selalu bersyukur atas karunia Tuhan 2. Guru memberikan reward kepada kelompok terbaik 3. Guru melakukan tes tertulis dengan menggunakan Uji Kompetensi atau soal yang disusun guru sesuai tujuan pembelajaran 4. Guru dapat meminta peserta didik untuk meningkatkan pemahamannya tentang konsep, prinsip atau teori yang telah dipelajari dari buku-buku pelajaran yang relevan atau sumber informasi lainnya. 5. Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya 6. menutup pelajaran dengan do'a 	10 Menit

I. Penilaian

Penilaian

1. Teknik/jenis : tugas individu/kelompok, unjuk kerja
2. Bentuk instrumen : pertanyaan , tes tertulis, dan pengamatan sikap
3. Pedoman Penskoran

Penilaian Sikap

Disiplin, gemar membaca, kerja keras, mandiri, rasa ingin tahu, dan religius

No.	Aspek yang Dinilai	Teknik Penilaian	Waktu Penilaian	Instrumen Penilaian	Keterangan
1.	Disiplin	Pengamatan	Proses	Lembar pengamatan	
2.	Kerja keras	Pengamatan	Proses	Lembar pengamatan	

3.	Mandiri	Pengamatan	Proses	Lembar pengamatan	
4.	Rasa ingin tahu	Pengamatan	Proses	Lembar pengamatan	
5.	Religius	Pengamatan	Proses	Lembar pengamatan	

Penilaian pengetahuan

No.	Indikator Pencapaian Kompetensi	Teknik Penilaian	Bentuk Penilaian	Instrumen
1	Mendeskripsikan pengertian akikah menurut syari'at Islam			Deskripsikanlah pengertian akikah!
2				
3	Menjelaskan hukum akikah			Jelaskanlah hukum pelaksanaan akikah!
4	Menjelaskan ketentuan hewan akikah			Jelaskan ketentuan hewan akikah!
5	Menjelaskan waktu pelaksanaan akikah			Jelaskanlah waktu yang lebih afdhal untuk pelaksanaan akikah!
6	Menjelaskan hikmah akikah			10.jelaskanlah 4 hikmah akikah!

Masing-masing jawaban skornya 10 jika jawabannya tepat

Nilai akhir = $\frac{\text{jumlah skor yang didapat}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$

Penilaian keterampilan

No	Indikator	Instrumen
1	Menunjukkan dalil naqli tentang kurban	Bacakanlah ayat tentang kurban!
2	Menunjukkan dalil naqli tentang akikah	Bacakanlah sebuah hadits tentang akikah!

Masing-masing instrumen skornya 50 jika jawabannya sempurna

Nilai akhir = $\frac{\text{Jumlah skor yang didapat}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$

Mengetahui,
Kepala SMPN 1 IX Koto Sungai Lasi



MARDIZON, S.Pd, MM
NIP. 19640510 199103 1 003

Sungai Lasi, Januari 2023
Guru Mapel PAI



MAWARNIS, S.Pd
NIP. 19941114 201903 2 004